

**“ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SENI MEMBACA
AL QURAN PESERTA DIDIK DI SD UNGGULAN ‘AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP”**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Magister (S2)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**PANJI SULTANSYAH
NIM : 22871028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023/2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP

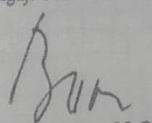
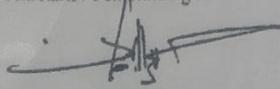
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS

Tesis yang berjudul "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup' Yang ditulis oleh Panji Sultansyah, NIM. 22871028 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Sidang Tesis.

Curup, 27 Juni 2024

Ketua  Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP 1750919 200501 2 004	Tanggal 28 / 06 / 2024
Penguji Utama  Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons NIP 19670424 199203 1 003	Tanggal 01 / 07 / 2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Nurjannah, S. Ag., M. Ag NIP 19769722 200501 2 004	Tanggal 01 / 07 / 2024
Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Amrullah, M. Pd NIP 19850328 202012 1 001	Tanggal 27 / 06 / 2024



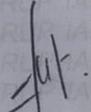
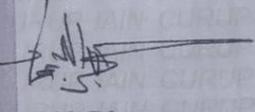
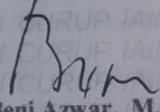
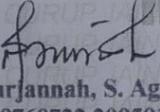
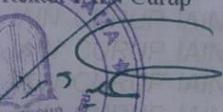
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

HALAMAN PENGESAHAN

No : 636/In.34/PCS/PP.009/07/2024

Tesis yang berjudul "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup'" yang ditulis oleh saudara Panji Sultansyah, NIM 22871028, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 24 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua</p>  <p>Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 19750919 200501 2 004</p>	<p>Sekretaris / Pembimbing II</p>  <p>Dr. Amrullah, M. Pd NIP. 19850328 202012 1 001</p>
<p>Penguji Utama</p>  <p>Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons. NIP. 19670424 199203 1 001</p>	<p>Tanggal</p> <p>01-07-2024</p>
<p>Penguji I / Pembimbing I</p>  <p>Dr. Nurjannah, S. Ag, M. Ag. NIP. 19760722 200501 2 004</p>	<p>Tanggal</p> <p>01-07-2024</p>
<p>Mengetahui Rektor IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. Jdi Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200501 1 009</p>	<p>Curup, 29 Juni 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 19650826 199903 1 001</p>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Panji Sultansyah

NIM : 22871028

Pekerjaan : Guru

Tempat dan Tanggal Lahir : Tangerang, 30 September 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Juni 2024

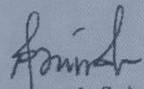
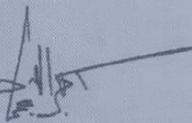
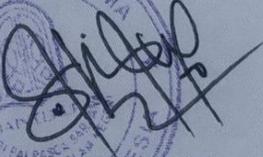
Penulis


PANJI SULTANSYAH
NIM: 22871028

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Panji Sultansyah
NIM : 22871028
Judul : Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Pembimbing I  Dr. Nurjannah, S. Ag., M. Ag NIP 19769722 200501 2 004	Curup, 29 Juni 2024 Pembimbing II  Dr. Amrullah, M. Pd NIP 19850328 202012 1 001
Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Rascasurjana IAIN Curup  Dr. Deri Wanto, MA NIP 19871102 201903 1 004 	

**“ANALISIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH DALAM
PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SENI MEMBACA
AL QURAN PESERTA DIDIK DI SD UNGGULAN ‘AISYIYAH
TAMAN HARAPAN CURUP”**

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al Quran, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam membaca Al Quran serta minat dari peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini masih sangat minim berjumlah 15 orang kelas atas dan 5 orang kelas bawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, padahal tilawah merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui Implementasi Ekstrakurikuler tilawah untuk meningkatkan kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. (2) Untuk mengetahui kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. (3) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, Ustadz/Ummi SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik (metode).

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa : 1) Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti dan penutup melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca *sima*. 2) Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik dalam pembelajaran tilawah Quran ini sudah cukup baik, bagus dan lancar. Banyak peserta didik yang sudah mampu menguasai *makharijul huruf*, *tajwid*, *tartil*, lancar, *fashohah*, *gharib* dan *musykilat*, serta lagu dan suara bayyati, nahawand, hijaz, rost, sika dengan baik dan benar. 3) Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam seni baca Al Quran pada saat pembelajaran tilawah Al Quran terbagi dua yaitu dari internal yaitu suara, nafas yang jernih kecemburuan sesama teman, minder, kelelahan sering kali mempengaruhi dalam proses pembelajaran tilawah. Kalau untuk faktor dari luarnya peserta didik yang tidak mendapat dukungan dari orang tuanya, jadwal sekolah yang cukup padat, dan pengaruh dari pertemanan juga membuat peserta didik ini terkesan malas dalam mengikuti proses pembelajaran tilawah.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler Tilawah, Seni Membaca Al Quran*

Motto

“Lakukan yang terbaik di semua kesempatan yang kamu miliki.”

“Panji Sultansyah”

Persembahan

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Ayah (Sagar Ibrahim) dan Ibu (Arneli Kurniati) yang tersayang, terima kasih telah menemani hari-hariku dengan kasih sayang, do'a, kesabaran perjuangan dan dorongan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Kakakku Mutiara Mujaddidah S. Pd, Gr dan keluarga disekitarku yang tersayang yang selalu memberikanku dukungan serta do'a dan semangat.
3. Kedua pembimbingku Ummi Dr. Nurjannah, S. Ag., M. Ag dan Bapak Dr. Amrullah, M. Pd terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Sahabatku Abdhalul Fikri, Arbilio Bagas, Ilham Rizki Agustiandi teman pejuang tesis Emerald Wahyu Nugroho, Fajri Mediansyah, Herdiansyah,

Lisa Hati, Muhammad Naufal Gustrianto, M.Royhan Laverdho, Mustakim, Nurul Hasanah, Oktia Anisa Putri dan semua teman-teman seperjuangan angkatan 2022 Pascasarjana IAIN Curup yang tak hentinya membantu dan mendo'a tulus ikhlas dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Untuk Nova Agnes Paramitha dan rekan-rekan terdekatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta semangat untukku.
7. Almamater Pascasarjana IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah syukur penulis junjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup**. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat, juga kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada "*Dinul haq*" hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun tesis yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata dua (S2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan tentu penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memakluminya, atas kelemahan yang ditemui dalam tesis ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis di dalam pembuatan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan tesis ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

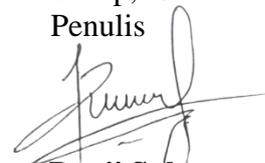
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd.I selaku Pembimbing Akademik Pascasarjana IAIN Curup.
8. Ummi Dr. Nurjannah, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Amrullah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing hingga selesai penulisan tesis ini.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Kepada Ustadz/Ummi SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Demikian semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 Juni 2024

Penulis



Panji Sultansyah

NIM. 22871028

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. LANDASAN TEORI.....	13
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah.....	13
a. Pengertian ekstrakurikuler tilawah	13
b. Pengertian tilawah.....	13

c. Tujuan tilawah	15
d. Hukum tilawah.....	16
e. Sejarah tilawah.....	17
f. Urgensi tilawah	20
g. Kiat-kiat sukses pembelajaran tilawah.....	21
h. Penerapan tilawah Quran	23
i. Metode belajar tilawah Quran.....	30
j. Target tilawah	31
k. Prinsip-prinsip tilawah Al Quran.....	32
l. Kelebihan dan kekurangan dalam tilawah	34
2. Kemampuan Seni Membaca Al Quran	35
a. Pengertian kemampuan seni membaca Al Quran	35
b. Tujuan mempelajari seni baca Al Quran	37
c. Macam-macam lagu dalam seni baca Al Quran	39
d. Indikator kemampuan seni membaca Al Quran.....	42
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran.....	45
B. Kajian Pustaka	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	55
B. Informan Penelitian	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Jenis dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60

F. Trianggulasi.....	64
G. Teknik Analisi Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	69
2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	73
3. Tujuan.....	74
4. Hari dan jam belajar.....	74
5. Jumlah guru, staff, dan karyawan.....	75
6. Jumlah Rombongan Belajar.....	76
7. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah.....	78
8. Sarana dan Prasarana.....	79
9. Kepengurusan.....	80

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan ekstrakurikuler tilawah Quran di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	84
2. Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	103
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.....	114

C. Pembahasan

1. Kegiatan ekstrakurikuler tilawah Quran di SD Unggulan
‘Aisyiyah Taman Harapan Curup 118
2. Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD
Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup 131
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran
peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup 139

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 143
- B. Saran..... 144

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah guru, staff, dan karyawan Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup T.A 2023-2024.....	75
Tabel 4.2 Jumlah rombongan belajar Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup T.A 2023-2024.....	76
Tabel 4.3 Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah T.A 2023-2024	78
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana SDUA Taman Harapan Curup T.A 2023-2024	79
Tabel 4.5 Penilaian evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tilawah Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup T.A 2023-2024.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara dengan Ummi Enilawati selaku Kepala Sekolah SD Unggula ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup	82
Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan pembelajaran tilawah Quran	88
Gambar 4.3 Dokumentasi kegiatan evaluasi kemampuan seni membaca Al Quran	98
Gambar 4.4 Dokumentasi lembar penilaian kemampuan seni membaca Al Quran	113

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SK Pembimbing**
- LAMPIRAN 2 : SK Penelitian**
- LAMPIRAN 3 : Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi**
- LAMPIRAN 4 : Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Terpadu Satu Pintu Kab. Rejang Lebong**
- LAMPIRAN 5 : Surat Izin SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman
Harapan Curup**
- LAMPIRAN 6 : SK Ekstrakurikuler Tilawah**
- LAMPIRAN 7 : Gambar yang berkaitan dengan Penelitian**
- LAMPIRAN 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**
- LAMPIRAN 9 : Transkrip Wawancara**
- LAMPIRAN 10 : Instrument Penelitian**
- LAMPIRAN 11 : Biodata Penulis**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.¹ Penamaan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan sebutan Al Quran sangatlah tepat dengan alasan bahwa fakta sejarah maupun bukti empiris menunjukkan bahwa tidak ada bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al Quran dan tidak ada buku yang dalam usianya telah mencapai lebih dari empat belas abad silam masih tetap original, fungsional dan memberikan kepuasan kepada pembacanya selain dari pada Al Quran.²

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar ia di baca lisan, di dengarkan telinga dipikirkan akal agar hati tenang karenanya. Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al Quran dan hadits-hadits Rasul yang memerintahkan membaca dan mengajarkannya telah di siapkan pahala yang melimpah dan Agung karenanya.³

Al Quran diturunkan oleh Allah SWT yang bertujuan untuk dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi semua kalangan manusia (*hudan linnas*), terutama bagi umat Islam tanpa adanya perbedaan satu sama lain.

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2015), h. 17

² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 161.

Apabila mereka menginginkan petunjuk dari Al Quran untuk semua persoalan di kehidupan dunia dan akhirat maka mereka harus bisa mengimani, membaca, mempelajari, memahami, menafsirkan, mengamalkan dan dijadikan sandaran hukum ataupun dijadikan sebagai rujukan dan pedoman atas segala penyakit yang berada pada manusia, dengan begitu maka kemungkinan mereka akan mendapatkan petunjuk dari Al Quran tersebut sebagaimana berdasarkan dari Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra: 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sungguh, Al Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.⁴ (QS Al-Isra: 9)

Salah satu bentuk cinta manusia terhadap Al Quran yaitu dengan membaca, memahami, menafsirkan dan mengamalkan isi kandungan Al Quran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Al Quran diturunkan juga untuk dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan masalah hidup.

Agama Islam sangat menganjurkan umat Islam dalam membaca Al Quran dan memahami, dikarenakan akan menjadi syafaat di akhirat kelak. Salah satu cara membaca dan mempelajari Al Quran secara baik dan benar ialah dengan cara mempelajari dan memahami ilmu *tajwid*. Sungguh sangat

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al Isra': 9)

bagus jika umat Islam bertilawah atau membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Akan tetapi di konteks ini tidak semua atau bahkan hanya sedikit masyarakat Muslim yang tertarik ingin terjun langsung dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid secara benar.

Mempelajari Al Quran membutuhkan proses yang cukup panjang. Maka diperlukannya proses pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵

Umat Islam dianjurkan untuk bertilawah melagukan bacaan Al Quran dengan hiasan suara yang indah dan merdu sehingga dapat memberikan kesan bagi pembaca maupun pendengarnya sebagaimana dalam hadits Nabi SAW :

أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami ‘Ali bin Hujr dia berkata; telah menceritakan kepada kami Jarir dari al-A’masy dari Thalhah bin Musharrif

⁵ Pemerintah Republik Indonesia, 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta

dari ‘Abdurrahman bin ‘Ausajah dari al-Barra’ dia berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Hiasilah bacaan Al Quran dengan suaramu.⁶

Berdasarkan dalil Al Quran dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa belajar Al Quran haruslah sesuai dengan kaidah yang telah contohkan oleh Rasulullah dan diajarkan oleh para ulama. Dewasa ini, pembelajaran Al Quran sudah dilakukan di berbagai tempat baik yang dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maupun di berbagai lingkungan masyarakat seperti mushalla, masjid maupun Taman Pendidikan Quran (TPQ) dengan berbagai program dan metode pembelajaran tertentu, sehingga dapat menekan dan meminimalisir angka buta huruf Al Quran dikalangan masyarakat Islam.

Salah satu program pembelajaran yang berkembang saat ini adalah Tilawatil Quran. Tilawatil Quran merupakan etika membaca Al Quran dengan memperhatikan ketepatan dalam membaca Al Quran (*tajwid*) serta memperhatikan aspek keindahan dengan memperbagus suara saat membaca Al Quran (*estetika*).

Tujuan Rasulullah SAW menganjurkan untuk membaca Al Quran dengan bertilawah ialah agar umat Islam senantiasa tertarik untuk membangun komunikasi yang intens dengan Al Quran dengan cara membaca serta *mentadabburi* Al Quran.⁷ Para ulama sejak dahulu hingga kini pun telah menaruh perhatian yang besar terhadap tilawatil Quran.

⁶ Imam an- Nasai, *Sunan al-Nasai Kitab al-Iftitah*, (t.tp: Global Software Company, 1997), jilid 2, h. 223.

⁷ A. Ilyas Ismail, *True Islam: Moral Intelektual Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 393.

Namun, dewasa ini pembinaan dan pengembangan pembelajaran tilawatil Quran menghadapi berbagai kendala, baik dari segi minimnya guru yang memiliki kemampuan tilawatil Quran maupun rendahnya minat peserta didik untuk mengikuti program tilawatil Quran karena kesulitan dalam mempraktikkan variasi lagu-lagu tilawah dan berbagai faktor lainnya. Padahal, esensi pembelajaran Al Quran yang efektif dan ideal tidak hanya mengedepankan kecepatan membaca saja, tetapi menjadi hal yang paling urgen ialah memperhatikan aspek ketepatan dan keindahannya. Sehingga, telah banyak penelitian mengenai pembelajaran tilawatil Quran.

Berdasarkan data survei yang diambil dari sebuah artikel pada tahun 2023 penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zayadi menyimpulkan bahwasannya kemampuan masyarakat Indonesia dalam membaca dan menulis Al Quran masuk kategori cukup baik, mencapai 66,038 persen, berdasarkan hasil survei "Potensi Literasi Al Quran Masyarakat Indonesia" dilakukan Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Masyarakat Islam Kemenag pada 2023.⁸

Kurangnya minat belajar Al Quran menjadi suatu ancaman bagi peserta didik dan sekolah. Berkembangnya Ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam diri peserta didik terutama kecanduan dalam menggunakan *handphone* yang membuat peserta didik malas belajar membaca Al Quran. Maka, perhatian dari orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

⁸ Ahmad Zayadi, *Ironis Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, Pikiran Rakyat, Desember 2017, h.1

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al Quran merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para orang tua dan guru karena hal ini sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam bahwa tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang dalam meraih pahala Allah SWT. Setiap sekolah atau Madrasah mempunyai kebijakan masing-masing terkait dengan pengembangan bakat peserta didiknya. Ada Madrasah yang memfasilitasi adanya kegiatan belajar ilmu tilawah Al Quran untuk bisa membaca Al Quran sesuai kaidah ilmu *tajwid*, *makharijul huruf*, dan *fashahah* huruf yang benar.⁹

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa peserta didik dalam hal pembelajaran membaca Al Quran masih kurang dan belum maksimal. Kesalahan yang banyak ditemui adalah seputar bacaan panjang dan pendek, kemudian pengucapan *makharijul huruf* serta bacaan *tajwid* masih kurang fasih dan kurang jelas. Sehingga ketika ada huruf yang berbeda namun pelafadzannya sama mereka sulit memahami dan membacanya. Belum lagi penguasaan ilmu *tajwid* yang diajarkan tidak sepenuhnya mereka kuasai.¹⁰

Pembelajaran membaca Al Quran khususnya di SD Unggulan Aisyiyah mengalami kendala karena banyaknya peserta didik yang tidak belajar membaca Al Quran dengan baik. Sehingga ketika pembelajaran membaca Al Quran peserta didik banyak mengalami kesulitan, penerapan metode yang tepat akan sangat membantu tercapainya hasil yang baik dalam hal kualitas bacaan Al Quran peserta didik.

⁹ M. Qomari, Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran. 1999.

¹⁰ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Guru* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018) 43.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al Quran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dalam mengajarkan membaca Al Quran, para guru mengelola kelas dengan menggunakan pembelajaran klasikal dan baca simak.

Adapun program tilawah Quran merupakan faktor yang sangat mendukung cepat atau lambatnya peserta didik dalam belajar membaca Al Quran dan dengan seni melagukan Al Quran. Program tilawatil Quran merupakan sarana yang disiapkan sekolah atau Madrasah sebagai tempat untuk belajar membaca Al Quran dan seni melagukan Al Quran dengan Irama yang telah berkembang sejak jaman rasulullah.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al Quran adalah sebuah kegiatan membaca Al Quran dengan tartil, artinya jelas dan teratur yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah bisa menambah wawasan dan pemahaman peserta didik serta memperdalam pengetahuan peserta didik, apalagi ketika peserta didik kurang paham pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas karna ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di dalam kelas salah satunya, faktor teman, suasana kelas yang kurang kondusif dan juga faktor dari guru.

SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup merupakan salah satu sekolah yang telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al Quran untuk peserta didik. Membiasakan mereka agar dekat dengan Al Quran dan mencintai Al Quran. Kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran memiliki

keunikan yaitu membaca Al Quran dengan dilagukan, dapat mempelajari lagu-lagu tilawatil Quran. Selain itu peserta didik juga dapat mempelajari hukum bacaan, *makharijul huruf* dan lain-lain. Kegiatan ini juga perlu diadakan sebab beberapa peserta didik yang memiliki usia dewasa belum menguasai bacaan Al Quran.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Herdiansyah selaku pengajar ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup tahun ajaran 2023/2024 berkaitan dengan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini diadakan setiap hari selasa untuk kelas 4,5,6 dan kamis untuk kelas 1,2,3 jam 14.15 WIB seminggu satu kali dan kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan di luar jam mata pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al Quran, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dalam membaca Al Quran serta minat dari peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini masih sangat minim yaitu hanya 15 orang kelas atas dan 5 orang kelas bawah, padahal tilawah merupakan salah satu metode yang tepat untuk mengatasi masalah bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Quran dengan lancar secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Hal ini terlihat bahwasannya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah kebanyakan memiliki bacaan yang bagus dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tilawah. Kegiatan

ekstrakurikuler tilawah ini juga mampu melahirkan peserta didik yang berprestasi dan menguasai seni baca Al Quran. Seperti pada saat mengikuti ajang perlombaan MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) peserta didik dari ekstrakurikuler tilawah ini berhasil menjuarai event perlombaan.

Penelitian ini penting dilakukan lebih lanjut dan mendalam mengenai Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah untuk Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan pembelajaran tilawah Al Quran yang berlangsung di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Disamping itu juga ingin melihat lebih jauh tentang tingkat keberhasilannya serta memetakan bentuk inovasi dan pengembangan para pengajar dalam mengajarkan tilawah Al Quran.

Maka dari latar belakang yang sudah tertera di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkan dalam sebuah tesis yang berjudul “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tesis ini sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler tilawah Quran di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.
2. Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan adanya fokus penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tilawah dalam pengembangan kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ?
2. Bagaimana kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler tilawah dalam pengembangan kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.
2. Untuk mengetahui kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam peningkatan pengetahuan tentang Al Quran bagi seluruh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Untuk menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar semakin meningkatkan kecintaan mempelajari Al Quran.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru tilawah dalam melaksanakan pendidikan program pembelajaran Al Quran supaya lebih maksimal.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua yang ingin peserta didiknya pandai dalam membaca Al Quran dan menyadarkan orang tua pentingnya dalam membimbing peserta didik tentang Al Quran.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat serta menambah wawasan dan pengalaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. LANDASAN TEORI

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah

a. Pengertian ekstrakurikuler tilawah

Ekstrakurikuler Tilawah Al Quran merupakan salah satu kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin belajar membaca Al Quran dengan Al Quran. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan kompetensi peserta didik serta bakat dan kemampuan peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al Quran, dengan benar dan suara yang indah.

Kegiatan Pembinaan Tilawah Al Quran bagi peserta didik dilaksanakan dengan tujuan :

- 1) Untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran agama yang banyak berkaitan dengan baca tulis maupun Tilawah Fashihah.
- 2) Untuk menanamkan kecintaan terhadap Al Quran dan memperluas pengetahuan mereka tentang Al Quran.¹

b. Pengertian tilawah

Secara bahasa kata tilawah (تلاوة) adalah bentuk dasar dari kata tala (تلا) yang berarti mengikuti.² Sedangkan Tilawah secara etimologi

¹ Soetjipto. 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Seni Program Ekstrakurikuler*. Jakarta . Depdiknas.

² Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, h. 176.

merupakan membaca Al Quran dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melakspekerta didikan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalam ayatnya, yaitu membaca yang melibatkan unsur akal dan unsur hati. Dari sini dapat dilihat bahwa kata tilawah ini mengungkapkan aspek praktis dari membaca, yakni mengamalkan isi dari apa yang dibacanya sehingga akan menimbulkan (*tadabbur*) تدبر dan (*tafakkur*) تفكر.

Dari defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al Quran dengan baik dan benar sebagai realisasi dari firman Allah SWT dalam surah Al Muzzamil ayat 4 yaitu :

ا و زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzzammil : 4).

Jadi tilawah merupakan sebuah upaya dalam memperbaiki dan membaguskan bacaan Al Quran sesuai dengan kaidah ilmu-ilmu tajwid serta memperindah dalam lantunan bacaannya. Tilawah itu mencakup semuanya, baik itu dari segi pembagusan *tajwid*, *makharijul huruf*, pelantunan bacaannya, *fashahah*, lagu, suara, dan nafas serta memahami isi kandungan Al Quran dan menerapkan ketetapan hukumnya dengan cara menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangannya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tata cara pelaksanaan tilawah dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan sempurna, dengan cara membaca Al Quran yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, sistem pendidikan dan pengajaran melalui sistem yang berpusat pada murid dan kenaikan jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan diajarkan secara klasikal, dan individual.³

c. Tujuan tilawah

Tujuan tilawah adalah untuk memperbaiki bacaan sesuai ilmu *tajwid* dan tuntunan Rasulullah SAW. Mempelajari Tilawah untuk mengetahui kesalahan membaca Al Quran, dalam ilmu *tajwid* disebut *Al-Lahnu*.

- 1) *Al-Lahnul Jaliy* ialah kesalahan membaca yang dapat merubah arti atau pun tidak ketika membaca lafal-lafal Al Quran, seperti ‘ain dibaca hamzah, atau merubah harakat / baris dari bacaan, apabila kesalahan tersebut disengaja maka hukumnya haram.⁴
- 2) *Al-Lahnul Khofiy* ialah kesalahan membaca yang tidak sampai merubah arti ketika membaca lafal-lafal dalam Al Quran, seperti tidak membaca ghunnah, kurang panjang dalam membaca *mad wajib muttashil*, dan lain-lain. Jika kesalahan tersebut disengaja maka hukumnya makruh. Salah satu tujuan Allah menurunkan Al Quran kepada manusia agar dapat senantiasa berkomunikasi dengannya. Dengan membaca Al Quran berarti sedang berkomunikasi dengan

³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 3.

⁴ Mursyid Fajar Hasan, *At-Tahsiin*, h. 3.

Allah SWT. Agar komunikasi tersebut menjadi kebaikan dan pahala, maka membacanya harus sesuai dengan tuntutan dan tata cara yang diajarkan Rasulullah SAW.⁵

d. Hukum tilawah

Rasulullah SAW adalah seorang nabi yang lembut suaranya, baik ketika berbicara maupun ketika membaca Al Quran. Rasulullah SAW sering membacakan Al Quran kepada para sahabat dengan suara yang indah dan merdu. Tujuan Rasulullah SAW melagukan Al Quran adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar senantiasa tertarik untuk membaca Al Quran, sebagaimana dalam hadits yang artinya :

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Zuhur al-Makki, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Hazim dari Yazid bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda Allah SWT memperbolehkan melagukan suatu menyamai bacaan seorang nabi yang bersuara bagus dalam melagukan Al Quran dengan suara yang kuat”

Ada beberapa pendapat para ulama mengenai tentang hukum membaca Al Quran dengan menggunakan tilawah (lagu) yaitu :

- 1) Pendapat Abu Abdillah bin Idris Asy-Syafi'i al-Muthalibi Quraishi dalam kitab Mukhtashar menerangkan bolehnya membaca Al Quran dengan lagu yang sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid*.
- 2) Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Husyairi menegaskan bahwa tilawah Al Quran hukumnya boleh, dengan syarat tetap memperhatikan kaidah-kaidah *tajwid* yang telah ditetapkan oleh para

⁵ Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Quran*, h. 5

ulama. Sebaliknya, tilawah Al Quran yang keluar dari kaidah-kaidah tajwid hukumnya haram menurut ijma para ulama.

- 3) Pendapat Abu Hasan Ali bin Habibal Mawardi al-Bashri menyatakan hal yang senada dengan ke dua pendapat ulama tersebut diatas.⁶

Berdasarkan hadits dan pendapat para ulama diatas dapat disimpulkan bahwasanya membaca Al Quran dengan lagu diperbolehkan dengan syarat tidak keluar dari kaidah-kaidah *tajwid* yang telah ditetapkan oleh para ulama, sehingga lagu dalam bacaan tilawatil Al Quran tidak merusak bacaan.

e. Sejarah tilawah

Masyarakat tumbuh oleh kebudayaan sehingga tidak mungkin ada kebudayaan tanpa ada masyarakat dan setiap masyarakat melakspekerta didikan kebudayaan sendiri. Dalam sejumlah *literature* bahwa sejarah awalnya muncul lagu-lagu (Al Quran) berkaitan dengan nyanyian nenek moyang bangsa Arab.⁷

Letak geografis jazirah Arab sangat potensial untuk maju. Jazirah Arab menjadi jalur lalu lintas perdagangan dari dua kekuatan yang sama-sama besar yaitu ke Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin. Secara umum kondisi alam padang pasir terutama yang berada di pedalaman mendorong penduduknya hidup selalu berpindah pindah. Suatu kondisi kehidupan yang sangat melelahkan

⁶ Tantan Qital Barazi, “*Hadis Tentang Anjuran untuk Menghiasi Al-Qur’an dengan Suara (Studi Ma’anil Hadis)*”, Skripsi, FUPI UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h.5-6.

⁷ Ibnu Manzur dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Quran* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 10.

berjalan dibawah terik matahari, menembus ganasnya gurun pasir dan diselimuti dinginnya angin malam, badan yang menggigil seiring dengan kelip kelapnya bintang dilangit.

Hiburan bagi mereka di saat beristirahat adalah mendengarkan nyanyiannyanyian, mungkin dari seorang perempuan yang bertugas menghibur kaum lelaki. Para penyanyi sambil menari-nari menuangkan minuman keras kepada kaum lelaki, itulah kultur jahiliah dalam melepaskan lelah dari menempuh perjalanan yang sangat jauh. Meskipun mereka bangsa Arab yang hidup di pedalaman dalam keterbelakangan, namun pada sisi budaya seni yang berhubungan dengan tarik suara demikian semaraknya.

Tradisi seni suara itu hanya sebagai pelampiasan dari rasa lelah yang membutuhkan suasana baru sehingga bisa membuat otot-otot saraf yang tegang menjadi lemas kembali. Penyanyi selain kadang-kadang menuangkan lirik rasa cinta juga tentang kehormatan suatu kabilah dan semangat perjuangan. Nampaknya kebudayaan menyanyi bagi masyarakat Arab sudah bisa dijadikan media *advokasi* untuk menyampaikan aspirasi pada pihak lain.⁸

Islam hadir di tengah-tengah tradisi dan kultur jahiliah masyarakat Arab dengan misi memperbaiki harkat dan martabat manusia dari moral yang rusak menuju moral kehidupan yang teratur, dari

⁸ Al-Qurthubi, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Quran* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 11.

kebudayaan dan peradaban yang gelap menuju kebudayaan dan peradaban yang bercahaya.

Masyarakat Arab saat itu sudah mengenal peradaban yang diwarisi dari nenek moyangnya dan mau melihat serta menghargai sebuah karya seni yang indah khususnya seni sastra atau syair. Kondisi itu terus berlanjut sampai masa Nabi. Siti Aisyah menceritakan bahwa dia memiliki dua jariah (pembantu rumah) yang mampu menyanyikan lagu-lagu ba'aats (*ghinaa'a bu'aats*) yakni syair-syair sastra yang dilantunkannya yang dapat membangkitkan semangat perjuangan untuk mempertahankan diri dalam peperangan.⁹

Sikap mau menghargai sebuah karya seperti disebutkan di atas merupakan angin segar bagi misi Islam untuk bisa menyampaikan ajarannya yang termuat dalam Al Quran. Al Quran yang dibaca oleh Muhammad SAW membuat masyarakat Arab terpesona oleh keindahannya dari berbagai sisi. Mereka memperhatikan susunan bahasanya yang indah mempesona. Mereka memperhatikan susunan bahasanya yang indah mempesona, keserasian kalimat demi kalimat membuat mereka takjub dan tidak mampu untuk berkomentar apapun. Mereka mendengar irama bacaan Al Quran yang dirasakan asing pada telinga namun berdaya tarik yang luar biasa pada sukma. Mereka membandingkan bacaan Al Quran dengan sya'ir dan nyanyian dengan

⁹ Ibnu Manzhur, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghmah Al-Quran* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 11.

seksama. Mereka mendapatkan suatu kesimpulan bahwa Al Quran bukanlah syair ataupun nyanyian tetapi Al Quran adalah wahyu Tuhan.

Keindahan bacaan Al Quran serta kedalaman makna yang terkandung membuat mereka semakin hari semakin bertambah rindu dan semakin mencintai Al Quran. Kemudian mereka mulai meninggalkan ajaran nenek moyang mereka dan menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya.¹⁰

f. Urgensi tilawah

Tilawah sangatlah penting, karena ia termasuk di antara tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim dalam dalam agamanya. Diantara pentingnya tilawah Al Quran adalah :

- 1) Tilawah Al Quran dengan baik dan benar sebagaimana Al Quran diturunkan menyebabkan seseorang dicintai Allah.
- 2) Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al Quran.
- 3) Menghayati Al Quran merupakan misi turunya Al Quran.
- 4) Tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah SWT dengan sangat baik.
- 5) Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al Quran kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- 6) Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.

¹⁰ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Quran*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004

- 7) Tilawah yang baik dan benar kelak dihari kiamat akan mengangkat derajat seorang hamba, sesuai dengan sejauh mana dia mampu membaca Al Quran.¹¹

g. Kiat-kiat sukses pembelajaran tilawah

- 1) Niat yang Ikhlas

Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan Ibadah kepada-Nya, dalam (menjalankan) agama....(Q.S.Al-Bayyinah : 5).¹²

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila lillah (semata-mata karena Allah SWT).

- 2) Yakin

Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al Quran untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (darinya) ? (Q.S.Al-Qamar: 17).¹³

¹¹ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran* (Solo: ZamZam, 2013), h. 53.

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004. h.598

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004. h.529

Siapa pun, suku mana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al Quran yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al Quran secara benar.

3) *Talaqqi dan Musyafahah*

Mempelajari Al Quran melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* dengan orang yang ahli dalam bidang *qira'at*. Tilawah Al Quran tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan *tajwid*, *makharijul huruf*, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

4) Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca Al Quran setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

- 5) Merasa terikat dengan menambah jumlah atau target bacaan setiap hari

Mengharuskan diri untuk menambah jumlah atau target bacaan Al Quran setiap hari (secara periodik) dan menjadikan tadarus bacaan Al Quran sebagai kebutuhan, karena bagaimanapun kondisinya jika sudah menjadi kebutuhan hidup akan diupayakan untuk terwujud dan dia akan memberikan waktu terbaiknya untuk Al Quran disela-sela kesibukannya.

- 6) Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

- 7) Banyak Mendengar Bacaan Murrotal

Dengan sering mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al Quran. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang di dengar.¹⁴

h. Kegiatan tilawati quran

Adapun tahapan-tahapan kegiatan tilawatil Quran meliputi :

- 1) Kegiatan awal

¹⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, h.80.

Menurut Maskur kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tilawah dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan memahami apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Guru juga memberikan salam dan murid menjawab salam secara berbarengan. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a dan Al-Fatihah demi terjalannya kegiatan yang dilakukan lalu guru menanyakan kabar kepada murid biasanya menggunakan bahasa arab.¹⁵

2) Kegiatan Inti

Menurut Hasan Sadzili kegiatan inti dalam pembelajaran tilawah adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Dalam langkah ini peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembelajaran, yaitu :

a) Klasikal

Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat klasikal peraga adalah agar peserta didik terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga peserta didik mudah

¹⁵ Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Islamic Education*, No. 2 (Desember 2019) : 111. SENI BACA AL-QURAN: METODE EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS | Maskur | QUALITY (iainkudus.ac.id)

untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini peserta didik mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga peserta didik mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika peserta didik sudah pada halaman akhir.

Proses pembelajaran tilawah Al Quran dengan sistem pembelajaran klasikal terdapat tiga cara dalam penyampaiannya, yang pertama guru membaca dan murid mendengarkan, cara kedua guru membaca dan murid menirukan, cara ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik. Pendekatan klasikal adalah proses belajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok menggunakan peraga.¹⁶

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- (2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar peserta didik ikut membaca.
- (3) Diperkenankan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin atau menunjuk peserta didik untuk membaca apabila peserta didik tidak mengetahui.

¹⁶ Ratna Pangastuti, *PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 39

(4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar peserta didik.

b) Baca Simak

Baca simak adalah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 10 menit. Manfaatnya adalah selain peserta didik tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap peserta didik adil. Baca simak juga melatih peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga peserta didik yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati.

Metode Tilawati terdiri dari 6 Jilid, yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, dan Jilid 6. Pada Tilawati 1 terdapat pokok bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni pemahaman huruf hijaiyyah berharokat *fatkhah* tidak sambung dan bersambung, huruf hijaiyyah asli dan angka arab. Pada tilawati 2 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni kalimat berharokat *fathah*, *kasroh*, *dhommah*, kalimat berharokat *fathahtain*, *kasrohtain*, *dhommahtain*, bentuk-bentuk ta, kalimat/ bacaan panjang satu alif, *fatkhah* panjang, *kasroh* panjang, *dhommah* panjang dan dhommah yang diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya.

Pada Tilawati 3 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni Huruf lam sukun, lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat, mim sukun, sin-syin sukun, ro sukun, hamzah-ta-‘ain sukun, *fatkhah* diikuti wawu sukun, *fatkhah* diikuti ya sukun, fadzal-dho sukun, tsa-kha-kho sukun, ghoin-za-shod-kaf-ha-dlod sukun. Pada tilawati 4 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni huruf-huruf bertasydid, *mad wajib* dan *mad jaiz*, bacaan nun dan mim bertasydid, cara mewaqqofkan, *lafdhul jalalah*, *alif lam syamsiyah (idghom syamsi)*, bacaan *ikhfa hakiki*, *huruh muqottho'ah*, wawu yang tidak ada sukunnya, *idghom bigghunnah*.

Pada tilawati 5 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni nun sukun atau tanwin bertemu dengan ya atau wawu / *idghom bigghunnah*, huruf sukun dibaca memantul / *qolqolah*, nun sukun atau tanwin bertemu ba / *iqlab*, mim sukun bertemu dengn mim atau ba / *idghom mimi*, *ikhfa syafawi*, nun sukun atau tanwin bertemu dengan lam, ro/ *idghom bilaghunnah*, lam sukun bertemu ro, nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / *idzhar halqi*, huruf *muqhotto'ah*, *mad lazim mutsaqqol kalimi* dan *mad lazim mukhoffaf harfi*, tanda-tanda *waqof* / rumus-rumus *waqof*.

Pada tilawati 6 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Q.S Ad-Dhuha) samapi dengan surat terakhir ke-114 (Q.S An-nas), sesuai kurikulum SD/MI Al Quran, Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum SD/MI Al

Quran, *Musykilat dan Ghorib* (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).¹⁷

Penerapan Teknik Baca Simak :

- (1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- (2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal peraga pada saat itu.
- (3) Peserta didik membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing peserta didik membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan pendekatan individual dengan baca simak dalam pembelajaran Al Quran adalah :

- (a) Peserta didik tertib dan tidak ramai
- (b) Pembagian waktu adil antara peserta didik yang satu dengan yang lain, karena semua peserta didik akan membaca bergiliran dengan jumlah bacaan yang sama
- (c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, salah satu peserta didik membaca dan yang lainnya mendengarkan

¹⁷ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 3 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), h. 4

memiliki arti bagi peserta didik yang menyimak dalam hati sama dengan membaca dalam hati.¹⁸

c) Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Evaluasi dalam metode tilawati dibagi menjadi 3 yaitu :

(1) Pre test

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

(2) Evaluasi harian

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut :

(a) Halaman diulang apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70 persen.

(b) Halaman dilanjutkan apabila peserta didik yang lancar minimal 70 persen.

(3) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.¹⁹

¹⁸ Miftachul Jannah dkk, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MI Maudlu'ul Ulum" dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, h. 47

3) Kegiatan Penutup

Menurut Misbahul Munir dalam pembelajaran tilawah guru mengakhiri pembelajaran dengan selalu menekankan motivasi semangat dalam belajar membaca Al Qurannya juga motivasi untuk selalu istiqomah dalam membaca Al Quran. Kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.²⁰

i. Metode belajar tilawah quran

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar contohnya, bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai dan itu akan menjadi kebiasaan. Untuk itu, secara umum ada dua cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari tilawah Al Quran atau seni baca Al Quran, yakni²¹ :

1) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia.²² Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al Quran oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulanginya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

¹⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 209.

²⁰ Misbahul Munir, *Imu dan Seni qiroatul Qur'an Pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah dan Haki Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, cet.I 2005), h. 9

²¹ Tamrin, M.Husni, *Nagham Al-Quran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham AlQur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), h. 51

²² Tamrin, M.Husni, *Nagham Al-Quran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), h. 52

2) Metode *Tausyikh* (Sya'ir)

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qari Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970 an. Perbedaan antara metode *Sima'i* dengan metode *tausyikh* ini terletak pada penyampaian lagu tersebut, kalau metode sya'ir ini peserta didik dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca Al Quran.

j. Target tilawah

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al Quran sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.
- 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al Quran dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah *tajwid*, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah SAW Membaca 30 Juz dalam waktu sebulan.
- 4) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- 5) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, karena bagi pembaca Al Quran (*Qari'*) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah *tajwid*, kecil kemungkinan melakukan

kesalahan saat membaca Al Quran. Di sisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.²³

k. Prinsip-prinsip tilawah Al Quran

Orang yang bertilawah Al Quran harus memperhatikan beberapa aspek berikut :

1) Tajwid

Tajwīd secara harfiah mengandung arti melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata “*Jawwada*” dalam bahasa Arab. Dalam ilmu *Qiraah*, *tajwid* berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al Quran maupun Hadits dan lainnya.

Dalam ilmu tajwid dikenal beberapa istilah yang harus diperhatikan dan diketahui dalam pembacaan Al Quran, di antaranya :

- a) *Makharijul huruf*, yakni tempat keluar masuknya huruf.
- b) *Shifatul huruf*, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf.
- c) *Ahkamul huruf*, yakni hubungan antara huruf.
- d) *Ahkamul maddi wal qasr*, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al Quran.

²³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran & Ilmu Tajwid*, h. 6.

e) *Ahkamul waqaf wal ibtida'*, yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf *tajwid* dan *Al-Khat* dan *Al-Utsmani*.

Menurut para Ulama besar menyatakan bahwa hukum bagi seseorang yang mempelajari *tajwid* adalah *Fardhu Kifayah*, yakni dengan mengamalkan ilmu *tajwid* ketika membaca Al Quran dan *Fardhu 'Ain* atau wajib hukumnya baik laki-laki atau perempuan yang *mu'allaf* atau seseorang yang baru masuk dan mempelajari Islam dan Kitabnya.

2) Lagu (*Nagham*)

Nagham artinya lagu atau irama. *Nagham* juga bisa disebut membaguskan suara dalam mengalunkan bacaan Al Quran. *Nagham* adalah khusus untuk tilawah Al Quran atau seni baca Al Quran. Kata-kata *nagham* mempunyai arti yang sama dengan kata-kata *talhîn* atau *lahn* dan *tarannum* atau *tarnîm*. Ketiga istilah tersebut sama-sama menunjukkan vokal suara yang bernada seni indah.

Menurut para pakar *dzawil ashwât* (mempunyai suara indah) seperti Abduh al-Shu'udi, Azra'i Abdul Rauf, dan Mukhtar Luthfi al Anshary, *nagham* adalah vokal suara indah tunggal (tanpa diiringi alat musik) dan tidak terikat oleh not balok serta khusus dipergunakan untuk memperindah suara dalam membaca Al Quran. Lagu-lagu dalam tilawatil Quran ada tujuh macam lagu, yaitu : bayyati, hijaz, shaba, rast, nahawand, sika, jaharkah.

3) Suara

Bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni baca Al Quran adalah masalah suara, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, tua sampai tua renta.

Menurut Ustad Fuad, seorang *Qori'* Internasional, suara harus dilatih minimal 3 jam setiap hari agar suara semakin baik dan dapat terjaga dengan baik pula sehingga kunci sukses seorang *qori'* adalah istiqomah dalam berlatih dengan tanpa meninggalkan Allah SWT barang sehurufpun.²⁴

4) Nafas

Nafas adalah satu bagian yang penting dalam seni baca Al Quran. Seorang *Qori` Qori`ah* yang mempunyai nafas yang panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari *waqaf* (berhenti) yang bukan tempatnya (*tanaffus*) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas. Oleh karena itu *Qori`* harus selalu berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini dengan cara-cara seperti : senam pernapasan, lari, dan berenang.

I. Kelebihan dan kekurangan dalam tilawah

1) Kelebihan

²⁴ Disampaikan oleh H. M. Fuad Hasan saat Pembinaan Tilawatil Qur'an di Mojokerto pada tanggal 20 Juli 2014.

- a) Dapat lebih mengerti bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang benar.
- b) Selama mengikuti kegiatan tahsin Quran, lafal *makharijul* hurufnya lebih tertata dan indah pada saat membaca Al Quran .
- c) Dapat menyempurnakan setiap bacaan pada ayat-ayat Al Quran yang keluar dari lisan.

2) Kekurangan

Jika tidak mempelajari atau mengetahui tentang ilmu tilawah ini maka setiap membaca Al Quran dapat merusak keindahannya karena kesalahan dalam bacaannya. Oleh karena itu mempelajari tilawah Al Quran sangatlah penting bagi kita (ummat Islam), karena dalam mempelajari tilawah kita bukan hanya membacanya saja tetapi kita akan mengetahui seluruh hukum-hukum dan kaidah dalam membaca Al Quran.

2. Kemampuan Seni Membaca Al Quran

a. Pengertian kemampuan seni membaca Al Quran

Pengertian seni baca Al-Quran adalah bacaan-bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu.²⁵ Seni baca Al Quran atau dikenal dengan nama *An-Naghom fil Quran* maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Quran. Sedangkan ilmu *Nagham* adalah

²⁵ Kholijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Quran dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), h. 7

mempelajari metode di dalam menyenandungkan atau melagukan, dan memperindah suara pada tilawatil Quran.

Seni baca Al Quran adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Maka dari itu mempelajari seni baca Al Quran *Qori'* dan *Qori'ah* dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al Quran.

Syekh Syamsuddin Al Akfanidi dalam kitabnya "Irsyad Al-Qashid" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (*dalalah*) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.

Susunan kalimat *Naghamul* Quran yang dilafalkan dengan satu kali tarikan nafas terdiri dari dua kata yaitu *Nagham* dan Al Quran. Kata *Nagham* yang berarti lagu (*symphony*) adalah dalam konteks musik. Itulah sebabnya dalam dunia musik terdengar istilah *Anghaamul muusiq* artinya lagu-lagu music/*symphony* music/ intonasi music. Lagu-lagu ini diungkapkan dalam bentuk notasi musik, baik notasi angka maupun notasi balok. Adapun kata *Naghamah* bentuk *muannats* dari *annaghamu* jamaknya adalah *Annaghamaatu* berarti lagu (*tune, melody*) dalam konteks memperindah suara dalam membaca Al Quran.²⁶

²⁶ Ilyas dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 1.

Lagu-lagu ini biasanya diungkapkan dalam *tausyikh* yakni melagukan sejumlah kalimat syair sebatas patokan alunan suara tentang nada suatu lagu seperti yang ada dalam buku ini. Dalam konteks lagu Al Quran dapat dikatakan bahwa orang yang melagukan Al Quran adalah orang yang memahami apa yang dilagukannya baik berupa pesan-pesan atau kesan yang disampaikan oleh yang dilagukannya itu. Dalam bahasa Arab pun Seni Baca Al Quran sering disebut dengan Tilawah.

b. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Quran

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran tilawah. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah setelah menguasai beberapa lagu. Pertama, tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al Quran. Menghayati Al Quran merupakan misi turunya Al Quran. Allah SWT berfirman :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab Al Quran yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”(QS. Shaad: 29).

Lagu Al Quran itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu Al Quran adalah lagu lagu Al Quran. Lagu Al Quran yang tidak boleh

terikat oleh notasi musik itu akan bisa disuarakan secara baik hanya oleh pembaca Al Quran yang menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni bacaan. Oleh karena itu orang yang ingin melagukan Al Quran hendaklah menerapkan lagu-lagu bacaan Al Quran.

Hampir tidak mungkin pembaca Al Quran yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al Quran dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Kedua, tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik. Ketiga, tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al Quran kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan tilawah Al Quran kepada orang lain dan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan tilawah kepada orang lain, minimal kepada peserta didiknya.²⁷

Selain itu pada dasarnya kalau sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang tilawah Al Quran kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran) yang biasanya diadakan secara berjenjang sejak dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional, dan dapat mengamalkannya dimasyarakat. Adapun bentuk pengamalan yang sudah dilakukan oleh rata-rata mahapeserta didik anggota tilawah adalah diminta oleh masyarakat untuk membaca ayat suci Al Quran pada acara

²⁷ Dariun Hadi, "*Budaya Tilawah Al-Qur`an* (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 54.

pernikahan, dan acara pengajian. Bentuk pengamalan yang lain adalah menjadi imam pada waktu sholat Jumat, ngaji rutin.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca Al Quran. Pertama, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al Quran memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik. Untuk menerapkannya juga harus yang menguasai ilmu membaca dan menghayati Al Quran. Kedua, membaca Al Quran dengan seni dapat memperindah bacaan Al Quran dengan *maqom/nada* yang telah dikemas sedemikian rupa. Ketiga, membaca Al Quran dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati Al Quran. Keempat, menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan didalam suatu event MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.

c. Macam-macam lagu dalam seni baca Al Quran

Pada umumnya, sebelum kita terpesona dengan kemukjizatan kandungan Al Quran, seseorang akan lebih dulu terpakau dengan beberapa hal yang berkaitan dengan susunan kata dan kalimat Al Quran, diantaranya lagu dan nadanya. Al Quran bukanlah syair maupun puisi,

namun Al Quran terdengar mempunyai keunikan dalam irama dan ritmenya.

Dalam bidang tilawah ada tujuh macam-macam atau standar lagu tilawah Al Quran yang di pelajari yaitu sebagai berikut :

1) Lagu Bayati

Lagu bayati adalah *adagio* yaitu gerak lambat. Lagu bayati merupakan salah satu maqam lagu yang sering digunakan sebagai lagu pembuka dan penutup dalam tilawatil Quran. Pada umumnya, lagu bayati digunakan sebagai lagu pembuka dan penutup pada tilawatil Quran.

2) Lagu Shaba

Lagu shaba adalah *allegro* yaitu gerakan ringan dengan cepat. Lagu shaba merupakan maqam lagu dengan karakter yang halus dan lembut sehingga mudah menggugah perasaan dan emosi jiwa. Lagu ini biasanya dibawakan sesudah lagu bayati.²⁸

3) Lagu Nahawand

Lagu nahawand adalah *allegro* yaitu gerakan ringan dan cepat. Lagu nahawad merupakan maqam lagu yang memiliki karakter bernuansa sedih dan biasa di implementasikan pada kandungan ayat-ayat Al Quran tentang ancaman, siksaan dan kematian. Biasanya

²⁸ H. Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al - Kautsar, 2010), h.30.

lagu ini ditempatkan baik sesudah lagu shaba, lagu hijaz, lagu rost, maupun lagu jiharka.²⁹

4) Lagu Hijaz

Lagu hijaz adalah lagu *grave* yaitu gerakan lambat dan hikmat. Lagu hijaz memiliki karakter mendasar dan terkesan sangat indah. Tingkat maqam yaitu awal maqam, hijaz kar, hijaz kar, hijaz kur serta awal hijaz.

5) Lagu Rost

Lagu rost adalah *allegro* yaitu gerakan ringan dan cepat. Lagu rost merupakan maqam lagu dengan karakter sedikit lebih cepat, bersifat mendasar dan dominan.

6) Lagu Shika

Lagu shika adalah *grave* yaitu gerak lambat dan khidmat. Lagu sika merupakan maqam lagu dengan karakter ketimuran, istimewa dan populer dipakai untuk melantunkan ayat-ayat suci Al Quran khusus bagi rakyat Mesir.

7) Lagu Jiharka

Lagu jiharka adalah *allegro* yaitu gerak lambat dan cepat. Lagu jiharka memiliki karakter yang terkesan manis didengar dan iramanya mudah menimbulkan perasaan yang mendalam.

²⁹ Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf, 2019), h. 155.

Penerapan lagu-lagu tilawah disesuaikan dengan situasi yang digambarkan oleh Al Quran. Bila ayat-ayat dibaca menceritakan tentang kabar gembira seperti mendapatkan nikmat Allah SWT datangnya utusan Allah SWT, pahala orang-orang yang beriman dan janji akan surga maka lagu-lagu yang dibawakan akan bernada gembira. Sebaliknya, bila ayat-ayat dibacakan menceritakan tentang ancaman, siksaan azab neraka, maka lagu-lagu yang dibawakan juga bermakna sedih.³⁰

d. Indikator kemampuan seni membaca al quran

Menurut Ahmad Annuri dalam menilai peserta didik mampu atau belum terhadap bacaan Al Qurannya, maka perlu dikelompokkan :

1) Ketepatan *Makharijul Huruf*

Makhrāj ditinjau dari *morfologi*, berasal dari *fi'il madhi* "kharaja" yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan "maf'alun" yang *bershigat isim makan*, amak menjadi "makhrājun". Bentuk jamaknya adalah "makharijun". Karena itu, *makahrijul huruf* artinya tempat-tempat keluarnya huruf.³¹ *Makharijul huruf* artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.³²

Tilawah Al Quran yang benar adalah yang makharijul hurufnya benar dan sesuai dengan pelafalannya. Jadi, jika peserta didik ingin membaca Al Quran dengan benar, maka ia harus dapat

³⁰ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), h. 28.

³¹ Ahmad, Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2010.

³² Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo Lestari, t.t), h. 47.

membaca Al Quran sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar sesuai dengan bunyi huruf aslinya.

2) Ketepatan *Tajwid*

Tajwid merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi "jawwad"* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Abdullah Asyari BA mendefinisikan ilmu *tajwid* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. *Tajwid* adalah bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhraj*-nya, mengucapkan bunyi yang panjang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan desis atau tidak dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

3) *Tartil*

Abdul Masjid Khon mendefinisikan bahwa *tartil* adalah membaca Al Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid*. Bacaan dengan *tartil* ini kan memberi pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca ataupun para pendengarnya.³³

³³ Abdul Masjid Khon, *Praktikum Qiraat*, cet. II, h. 41.

Menurut para ulama³⁴, membaca Al Quran secara tartil itu *mustahab* untuk dapat memahami kandungannya dan untuk manfaat lainnya. Karena itulah disunnahkan membaca Al Quran secara tartil bagi orang asing yang tidak mengerti makna Al Quran cara itu lebih mulia untuk menghormati Al Quran dan sangat berpengaruh ke dalam hati.³⁴

4) Lancar

Lancar mempunyai arti tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, tidak tertunda-tunda. Sehubungan dengan program tilawah ini, pembaca Al Quran hendaknya dapat membaca Al Quran dengan lancar, agar pembaca dapat lebih menghayati setiap bacaan yang ia baca. Tidak mungkin jika pembaca Al Quran yang membacanya masih tersendat-sendat dapat menghayati apa yang ia baca dan pahala bagi orang yang membaca Al Quran dengan tersendat-sendat berbeda dengan orang yang bacaan Al Qurannya lancar.

5) *Fashahah*

Menguasai secara praktek :

- a) *Al Waqfu wal ibtida*³⁴. Yaitu cara menentukan berhenti dan memulai dalam membaca Al-Quran.
- b) *Muro''atul huruf wal harokat*. Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat.

³⁴ Imam Nawawi, *Bersanding dengam Al-Qur''an, Terj. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur''an oleh Abdul Aziz*, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), h. 75.

- c) *Muro'atul kalimat wal ayat*. Yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.³⁵
- 6) Menguasai *ghorib* dan *musykilat* secara teori dan praktek
- a) *Ghorib* menurut Suwarno adalah bacaan asing maksudnya bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga dikhawatirkan salah dalam membacanya.
- b) *Musykilat* menurut Suwarno adalah bacaan-bacaan yang antara tulisan dan cara membacanya berbeda. Hal ini bertujuan agar dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan membaca.³⁶
- 7) Menguasai suara dan lagu secara praktek

Menurut Abdurrohim Hasan menguasai suara dan lagu adalah mengucapkan suara jelas dan lantang dalam membaca Al Quran dan menguasai lagu rost dengan 3 nada.³⁷

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran

Menurut Muhammad Ishak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seni baca Al Quran banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor

³⁵ Hasan, Abdurrohim et. al.. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.

³⁶ Ishak, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat", *Edu Riligia*, 4 (Oktober – Desember, 2017).

³⁷ Tohir, Mundry. *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata*. Kediri: Azhar Risalah, 2014.

internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Adapun Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran adalah :

- 1) Faktor internal yang dibagi menjadi tiga bagian :
 - a) Faktor jasmaniyah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis seperti *intelengensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat *psikis*). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderunagn untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelaahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

- 2) Faktor eksternal dibagi menjadi 3 bagian :
 - a) Faktor keluarga yaitu peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :
 - (1) Cara orang tua mendidik.
 - (2) Relasi antara anggota keluarga
 - (3) Suasana rumah tangga
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga.

- b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan guru. Disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh keberadaannya peserta didik dalam masyarakat, antara lain :
- (1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
 - (2) Teman bergaul.
 - (3) Bentuk kehidupan masyarakat.³⁸

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.³⁹ Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepegetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

³⁸ Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS AlMa'sum Tsabat", *Jurnal Edu Religia*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2017), h. 610-611.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016), h.39

Pertama, Tesis Tahun 2022 yang dituliskan oleh Nurhamida Siregar yang berjudul “ Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al Quran di MTS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”. Di dalam artikel yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al Quran di MTS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara” ini dan dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagai berikut :

Pada penelitian ini Efektivitas kegiatan tilawah Al Quran di MTS Syahbuddin Mustafa Nauli sudah cukup efektif. Indikator-indikator efektivitasnya adalah : Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melakukan perencanaan yang baik dengan menyiapkan materi, metode dan juga media, kualitas pembelajaran, pembelajaran komunikatif, waktu dan hasil belajar. Waktu yang digunakan sudah cukup efektif dan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik/wati yang ikut kegiatan tilawah sudah cukup baik dilihat dari prestasi yang diraih para peserta didik/peserta didik wati, dan juga keberanian ataupun percaya diri peserta didik semakin meningkat.

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program ekstrakurikuler tilawah. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu memfokuskan kepada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al Quran di MTS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun penelitian yang dibuat oleh peneliti

memfokuskan kepada kegiatan ekstrakurikuler tilawah untuk meningkatkan kemampuan seni membaca al quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Pada penelitian ini juga dilakukan MTS Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara sedangkan pada penelitian yang dibuat oleh peneliti dilakukan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Kedua, Tesis Tahun 2022 dengan peneliti Windi Widiyaningsih yang melakukan penelitian tentang “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Di dalam artikel yang telah diteliti ini dan mengaitkan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tinjauan pustaka sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2021/2022 meliputi : Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada umumnya ekstrakurikuler tidak mengacu pada RPP, karena ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, akan tetapi ekstrakurikuler tilawah di SMP Plus Darus Sholah ini berbeda, karena menggunakan RPP sebagai acuan dalam belajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2021/2022 Pada pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah terdiri dari 3 langkah, yaitu menentukan jadwal, penentuan lokasi dan memilih metode, media, dan materi ajar. Pada evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tilawah ini ustadz menggunakan tes lisan dengan melihat

Al Quran, yang mana tes lisan dilakukan dengan pembacaan Al Quran sesuai dengan materi yang diajarkan ustaz.

Persamaan dari penelitian ini dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui manfaat Ekstrakurikuler tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni membaca Al Quran. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah meneliti tentang Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan kepada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup serta Jenis penelitian yang digunakan ialah Studi Kasus sedangkan Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Field Researh/* Penelitian Lapangan.

Ketiga, Tesis Tahun 2019 yang dituliskan oleh Nur Khafifah Indriyani Batubara yang berjudul “ Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”. di dalam artikel yang berjudul “Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Kaum Ibu Di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”. ini dan dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditemukan tinjauan penelitian yaitu :

Program kerja pada implementasi program tahsin tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran kaum Ibu di masjid Al-Hidayah desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli serdang menjadi 3 bagian program kegiatan yaitu, program kegiatan tahsin tilawah inti, program pengajian yasin selasa dan kemudian program pembelajaran kelompok. Dasar dan tujuan program tahsin, dasar pada program tashin tilawah ini karena kewajiban dari Allah SWT untuk mempelajari Al Quran dan kemudian dari kesadaran diri yang menjadi minat. Kemudian tujuan program tahsin tilawah ini agar membuat bacaan Al Quran menjadi benar dan bagus sesuai ilmu tajwid.

Proses Pembelajaran, dalam penelitian ini terdapat proses pembelajaran yang diawali dengan istighfar, membaca Al-Fatihah yang ditujukan kepada Rasul, keluarga serta sahabat, kemudian membaca ta'awudz dan disusul dengan bacaan basmalah dan mempelajari ayat atau surah yang sudah ditentukan dan ditutup dengan test kemampuan dalam menguasai materi yang telah diberikan. Metode dan Media dalam program tahsin tilawah, metode yang digunakan dalam semua program tahsin tilawah tersebut ialah, metode ceramah, metode talaqqi dan musyafahah, dan terakhir metode Qira'ati, kemudian dalam proses pembelajaran juga terdapat media yang digunakan ialah media visual berupa papan tulis dan Al Quran.

Adanya persamaan di dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang Implementasi program tahsin tilawah. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu

penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada wilayah tempat penelitian, kemudian juga perbedaan terletak di subyek penelitian, peneliti terdahulu mengambil di ranah ranah masyarakat lingkungan, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke ranah sekolah. Selain itu juga penelitian ini memfokuskan kepada Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan penelitian yang dibuat oleh peneliti memfokuskan kepada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Keempat, Artikel Tahun 2021 dengan peneliti Dwi Octaviolan yang melakukan penelitian tentang "Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Mahapeserta didik Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan". Di dalam artikel yang telah diteliti ini dan mengaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tinjauan penelitian yang ada seperti :

Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi product momen person dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5% dan 1 % diperoleh bahwa nilai R_{xy} = yaitu 0,641 0,288 dan 0,372 yaitu nilai r hitung lebih besar dari pada rtabel baik itu taraf signifikan 5% dan 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh program tahsin

tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Mahapeserta didik Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana variabel program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu $Y = 17,799 + 0,218$, jika produk meningkat 1% maka akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,218. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara program tahsin tilawah terhadap kemampuan membaca Al Quran sebesar 21%, semakin tinggi program tahsin tilawah dilaksanakan maka kemampuan membaca Al Quran akan dihasilkan semakin tinggi pula.

Persamaan dari penelitian ini dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui manfaat tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah meneliti tentang Pengaruh Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Mahapeserta didik Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan kepada Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup serta metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif.

Kelima, Artikel Tahun 2019 dengan peneliti Kiki Rizky Ramadhani yang melakukan penelitian tentang "Efektivitas Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Quran Di UKM Hiqma UIN Raden

Intan Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan seni baca Al Quran di UKM HIQMA sudah cukup baik dilihat dari tes yang telah dilakukan dan prestasi yang telah didapatkan oleh UKM HIQMA itu sendiri. Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan standar mutu serta evaluasi yang ada pada UKM HIQMA sudah efektif, dengan metode dan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta belajar, pelatih yang sudah sangat kompetibel dalam bidang tilawah, sehingga diharapkan kemampuan seni baca Qur’an peserta UKM HIQMA menjadi baik dan dapat dimanfaatkan dan dipertanggung jawabkan dengan baik di masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui manfaat tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu lokasi penelitian ini terletak di UIN Raden Intan Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup serta metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif.

Penelitian terdahulu tersebut dipakai oleh peneliti sebagai bahan pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi dan untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan tersebut maka dalam hal ini fokus penelitian yang dibahas mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Untuk Meningkatkan

Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan
'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Secara Istilah kualitatif deskriptif adalah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya, keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan.¹

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya, berangkat dari data, kemudian diuraikan dengan memanfaatkan teori yang ada dan berakhir dengan teori.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas,

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.197

baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.² Dalam hal ini, penelitian diarahkan di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup terkait dengan kemampuan seni membaca Al Quran melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah Quran.

B. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, istilah populasi maupun sampel tidak digunakan, tetapi lebih tepat disebut sebagai sumber data pada situasi sosial tertentu dengan subjek penelitian yaitu hal, benda, atau orang yang padanya melekat data mengenai objek penelitian. Ada tiga elemen dalam situasi sosial yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).³

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁴ Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Menentukan subjek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data

² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.28.

³ Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

⁴ Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.⁵

Adapun penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami suatu melalui proses *ekulturasi*, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁶

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria yakni, yang pertama yaitu Kepala Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Kedua yaitu Ustadz dan Ummi pelatih Ekstrakurikuler Tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Ketiga yakni Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.289.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.290-291

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 2 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk tesis dan proses bimbingan berlangsung.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁷

Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁸ Sumber Data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan.⁹ Data primer

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.129.

⁹ Winario Suratman, *Pengantar Penenelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1985), h.163.

merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli yang bersifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer peneliti mengumpulkannya secara langsung.

Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, Guru Tilawah, dan Peserta didik SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, Kondisi umum lokasi penelitian meliputi sarana dan prasarana serta Proses kegiatan belajar mengajar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.¹⁰ Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data sekunder bisa dari beberapa sumber misalnya buku, jurnal, laporan dan lain sebagainya. Pemahaman pada kedua jenis data di atas dibutuhkan sebagai landasan untuk menentukan cara dan langkah-langkah pengumpulan data penelitian.¹¹

¹⁰ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 131-132.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.¹² Menurut Kartini Kartono observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun menurut Amirul Hadi dan Haryono, observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian.¹³

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat menghimpun data dengan cara pengamatan langsung di lapangan.

¹² Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), h. 101.

¹³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 129

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang pembelajaran tilawah Al Quran di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan serta solusi yang diberikan dalam menghadapi peserta didik yang dijadikan objek penelitian yang ada di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁴

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada informan, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini.

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.¹⁵ Sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis, lengkap dengan alternatif jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, kemudian pengumpul data mencatatnya. Wawancara terstruktur ini, bisa menggunakan beberapa pewawancara untuk pengumpul data.

Penulis mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dan program kegiatan ekstrakurikuler tilawah.

Selanjutnya penulis mengadakan wawancara kepada Guru tilawah, tentang proses pembelajaran tilawah pada pembinaan bacaan Al Quran di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dan kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah guna mendapatkan informasi seputar hasil belajar setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah.

Wawancara terstruktur digunakan dengan alasan agar proses wawancara lebih terarah, mempunyai batasan-batasan dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang singkat dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h.140

Menggunakan bahasa yang jelas dan terarah. Suasananya rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa, Dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.¹⁶

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama untuk mengungkap data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam pendokumentasian ini, data yang diambil tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang Profil, Visi Misi SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, Daftar Jumlah Guru dan Peserta didik, Prestasi Peserta didik, Form Penilaian, SK Ekstrakurikuler Tilawah, Blangko Seleksi, Daftar Kehadiran dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya tesis ini.

F. Triangulasi / Teknik Keabsahan Data

¹⁶ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

¹⁷ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.²⁰

¹⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33

¹⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330-331

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), h. 219

Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara guru dengan hasil wawancara dengan peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi dengan metode, Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²¹ Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan menggunakan observasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan

²¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 331

data.²² Trianggulasi yang akan digunakan peneliti adalah Trianggulasi sumber, triangulasi metode.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelolah, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui Wawancara, Observasi, Catatan Lapangan, dan Dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.73

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.²⁴

Terkait dengan penelitian di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, peneliti mengolah data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas atau menguraikan dan menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas sehingga nantinya dapat di verifikasi dan menarik kesimpulan akhir.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Pada bagian ini, peneliti mengumpulkan informasi dan juga mengorganisasikan data yang dapat memberikan peluang untuk mengambil

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338

kesimpulan. Sehingga, data akan mudah difahami dan juga dapat tersaji dengan baik tanpa ada data yang sudah tidak dibutuhkan.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Pada Tahun 2008, Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup atas nama ibu Hj. Nurlela Bustami adalah salah satu penggagas berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah (SDITA) Taman Harapan atau sekarang yang telah berganti nama menjadi Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) Taman Harapan. Bapak Mardiono, SH, MM. selain sebagai salah satu penggagas tapi juga menjadi Kepala Sekolah SDITA yang pertama.

Adapun yang melatar belakangi terwujudnya SDUA ini adalah didirikannya sebuah bangunan yang awalnya ditujukan untuk asrama putra sebab sistim pengasuhan yang menyatukan pergaulan antara peserta didik laki-laki dan perempuan sudah tidak etis lagi. Mengingat kebanyakan dari peserta didik asuh sudah mulai menginjak usia remaja. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengurus panti asuhan khususnya dan segenap pengurus yang duduk di jajaran Aisyiyah cabang maupun daerah umumnya.

Kekhawatiran itu kian bertambah melihat kondisi zaman akhir-akhir ini, di mana kemaksiatan merajalela dan dijadikan makanan pokok oleh hampir setiap komponen masyarakat. Maka untuk menghindari fitnah atau menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari, berbekal

dengan uang Rp.15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) dan bertawakal kepada Allah SWT, maka pada tanggal 11 Desember 2006 diadakanlah peletakan batu pertama oleh orang nomor dua di provinsi ini, yaitu Bapak Wakil Gubernur H.M.Syamlan.LC waktu itu dengan disaksikan pula oleh ibu Diah Agusrin (istri dari bapak Gubernur Bengkulu, Agusrin Najamudhin.ST), Bapak Bupati Rejang Lebong H.Suherman, SE beserta istri, Bapak Wakil Bupati Iqbal bastari,S.Pd beserta istri dan Ibu pimpinan Wilayah Aisyiyah Bengkulu Hj. Yuslidar, S.Pd beserta rombongan serta dihadiri pula oleh ratusan jama'ah yang sengaja datang memenuhi undangan keluarga besar panti asuhan.

Kemudian kabar gembira inipun segera disampaikan ke segenap pengurus panti asuhan lengkap dengan pimpinan cabangnya dalam sebuah musyawarah.Setelah dilakukan beberapa kali perundingan,akhirnya diputuskanlah bahwa rumah dari Bapak H.Yusuf Syamsudin (Alm) yang diserahkan lewat tangan-tangan ikhlas peserta didik dan menantu beliau dijadikan untuk asrama putra. Meski banyak pro dan kontra yang acap kali mewarnai setiap proses perundingan berlangsung tapi mungkin inilah garis batas yang dipisahkan langsung oleh Allah SWT buat pemisahan antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang tentu saja berbeda dengan kadar pemisahan yang direncpeserta didikan manusia.

Selanjutnya serah terima wakaf tersebut dilaksanakan secara formal di depan khalayak ramai. Saat bersejarah itu juga disaksikan oleh Bapak Iqbal Bastari, S.Pd dari pihak pemerintah yang datang sesuai dengan

kapasitasnya sebagai Wakil Bupati Rejang Lebong, dengan surat “IKRAR WAKAF” bernomor:W.1/26/VI tahun 2007. Dikeluarkan oleh kantor urusan agama kecamatan Curup Selatan yang menjabat sebagai kepala saat itu adalah bapak Drs.Kadar Najmiddin. Pada surat ikrar wakaf tersebut tertera lengkap tentang semua hal yang menyangkut masalah objek wakaf yang serah terima pada Selasa, 5 Juni 2007 yang lalu.

Sedangkan pada surat keterangan wakaf yang dibuat oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup dicantumkan pula nama dan tanda tangan mereka yang berwakaf dan saksi-saksi baik dari pihak pemberi maupun pihak penerima wakaf. Berita acara penyerahan wakaf itupun disertakan dengan sertifikat hak milik bernomor 131 tahun 1994 yang pengelolaan selanjutnya diteruskan kepada pihak PCA Curup urusan panti asuhan, oleh saudara Nurhaimah,S.Ag.

Setelah berkali-kali diadakan rapat pengurus panti asuhan dengan pengurus cabang Aisyiyah maka pada tanggal 7 Nopember 2007 diambil suatu keputusan bahwa gedung tersebut akan dijadikan sekolah yang pengelolaannya diserahkan kepada PCA urusan panti asuhan pada seksi pendidikan, kemudian pada tanggal 11 Nopember 2007 dilaporkanlah oleh PCA Curup dan PDA Rejang lebong kepada PWA Bengkulu, bahwa Aisyiyah Cabang Curup akan mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu Aisyiyah Taman Harapan disingkat SDITA yang pengelolaannya dibawah Panti Asuhan meskipun hal tersebut

terjadi pro dan kontra karena agak sedikit melenceng dari struktur organisasi.

Pada tanggal 16 Nopember 2007 diadakanlah musyawarah lagi Membentuk susunan kepengurusan dan merupakan langkah utama yang patut segera dirampungkan. Setelah terbentuknya kepengurusan maka diadakanlah perundingan antara pengurus Panti asuhan dengan seksi pendidikan serta Pimpinan Cabang Aisyiyah Curup untuk kembali membahas rencana pendirian SDITA .

Runding punya runding maka diputuskanlah pertama yang meresmikan sekolah ini nantinya adalah Sekjen MPR RI yakni Bapak H. Rahimullah, SH. M.Si. Beliau merupakan putra asli Rejang yang dipertemukan oleh takdir untuk dijadikan teman seperjuangan, tempat bersandar dalam lelah, tempat bertopang dikala goyah dan tempat menggantungkan segala asa. Tak seorangpun yang dapat meraba rahasia Allah, tidak juga saudara pimpinan panti asuhan yang kala itu sedang dalam perjalanan mencari dana buat pembangunan gedung asrama putra yang merupakan cikal bakal lahirnya SDITA yang kita banggakan ini, kedua pelaksanaan peresmian setelah dikonfermasi kepada Bapak H.Rahimullah SH,M.Si beliau bersedia hadir pada tanggal 6 April 2008, dengan syarat ada surat yang disampaikan kepada Beliau.

Akhirnya, pada tanggal 14 Januari 2008 Izin pendirian SDITA dari Diknas R.L Keluar dengan nomor : 421.2/0151/DS/Diknas/2008. Lalu

mulailah pengurus bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepada masing – masing mereka.

Setelah melalui proses yang panjang lebih kurang 8 bulan lamanya mengurus pergantian nama, maka pada tanggal 01 Agustus 2016, nama SDITA berubah menjadi SDUA (Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah).kehadirannya disambut dengan suka cita, nama yang indah penuh arti versi para pecintanya, semoga pergantian nama menjadi SDUA membawa berkah bagi semua orang hingga batas akhir yang ditentukan Allah SWT.¹

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Adapun Visi Misi Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut :

a. Visi

Menjadikan sekolah yang bermartabat berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu *stakeholder* sekolah.
- 2) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menegakkan kedisiplinan peserta didik dan guru dalam proses

¹ Dokumentasi, “Sejarah berdirinya SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 06 Februari 2024

kegiatan belajar mengajar.

- 5) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
- 6) Melaksanakan didikan gerakan bersih diri dan lingkungan.
- 7) Menerapkan pola hidup sehat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah.²

3. Tujuan

Adapun tujuan dari Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan sumber daya insani yang bermutu.
- b. Mewujudkan peserta didik yang handal dalam bidang IPTEK.
- c. Menyelenggarakan pola pendidikan yang islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- d. Menerapkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik dan guru.
- e. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan pembiasaan yang positif.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.
- g. Terwujudnya pola hidup sehat.³

4. Hari dan jam belajar

- a. Hari Senin sampai Jumat

² Dokumentasi, “Visi dan Misi SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 06 Februari 2024.

³ Dokumentasi, “Tujuan SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 06 Februari 2024

b. Jam Belajar : Pagi-Sore 07.15 - 16.15 WIB.⁴

5. Jumlah guru, staff, dan karyawan

Adapun jumlah Guru, Staff, dan Karyawan di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah sebagai berikut⁵ :

Tabel 4.1
Jumlah Guru, Staff, dan Karyawan SDUA Taman Harapan Curup T.A 2023-2024

NO	NAMA/ NIP / TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	Enilawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Eka Septiana, S.Pd.I	Waka Administrasi dan Guru
3	Surahman, S.Pd.I	Waka Al Islam Kemuhammadiyah & Guru
4	Listi Agustina, S.Pd	Waka Humas dan Guru
5	Novi Hidayah Saputri, S.Pd	Waka Kepeserta didikan dan Guru
6	Risma Fitria, S.Pd	Waka Kurikulum dan Guru
7	Adriyan Pratama, S.Pd.I	Waka Prasarana
8	Sriyanti, S.Pd	Kepala Tata Usaha
9	Chicilia Revanali, Amd.Kep	Bendahara
10	Meri Astuti, S.Pd.I	Guru
11	Hafni Wulandari, S.Pd	Guru
12	Nurlaili, S.Pd	Guru
13	Nelvi Deswita, S.Pd	Guru
14	Tri Yuniarti Ningsi, S.Pd	Guru
15	Ani Wahyuni, S.Pd.I	Guru
16	Dra. Erni Susila	Guru
17	Firda Tri Ulfa, S.Pd.I	Guru
18	Srie Ellyani Puji Astuti, S.Pd	Guru
19	Rahmi Ningsih, S.Pd.I	Guru
20	Nike Destiana, S.Pd.I	Guru
21	Susilo Al Amin, S.Pd.I	Guru
22	Irfania Zikri, S.Pd	Guru
23	Melisa Suryani, S.Pd.I	Guru
24	Yona Riski Meliza, S.Pd.I	Guru
25	Meisita, S.Pd.I	Guru
26	Pramita Rusadi, S.Pd.I	Guru
27	Eka Setiawati, S.Pd.I	Guru
28	Ezi Trie Artha, S.Pd.I	Guru
29	Eva Gustina, S.Pd.I	Guru
30	Miky Famela, S.Pd.I	Guru
31	Tri Nofitasari S.Pd.I	Guru
32	Petian Sari, S.Pd.I	Guru
25	Meisita, S.Pd.I	Guru
26	Pramita Rusadi, S.Pd.I	Guru
27	Eka Setiawati, S.Pd.I	Guru
28	Ezi Trie Artha, S.Pd.I	Guru
29	Eva Gustina, S.Pd.I	Guru
30	Miky Famela, S.Pd.I	Guru

⁴ Dokumentasi, “Hari dan Jam belajar SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 06 Februari 2024

⁵ Dokumentasi, “Jumlah Guru, Staf, dan Karyawan SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 06 Februari 2024.

31	Tri Nofitasari S.Pd.I	Guru
32	Petian Sari, S.Pd.I	Guru
33	Minah Fakar S.Pd.I	Guru
34	Meida Rahayu, S.Pd	Guru
35	Hidayatul Hasanah, S.Pd	Guru
36	Musdalifah, S.Pd.I	Guru
37	Elsa Fiana, S.Pd.I	Guru
38	Watini Ningsih, S.Pd.I	Guru
39	Indria Niken, S.Pd.I	Guru
40	Sherly Chyntia Hardiana, S.Pd.I	Guru
41	Dessiyana Ibrahim, S.Pd.I	Guru
42	Chindy Erliandara, S.Pd.I	Guru
43	Hidayani, S.Pd.I	Guru
44	Elisa Ria Wijayanti, S.Pd.I	Guru
45	Riska Fatimala, S.Pd	Guru
46	Ayu Wulandari, S.Pd.I	Guru
47	Riska Putri, S.Pd	Guru
48	Dhinda Dhiandita Kurnia, S.Pd	Guru
49	Rahmat Putera Ezalian, S.Pd	Guru
50	Emilia Tridiningsih, S.Mat.	Guru
51	Doni Juliansah, S.Ag	Guru
52	Kristina Aprilia, S.Pd	Guru
53	Ronaldo Oktara, S.Pd	Guru
54	Herdiansyah, S.Pd.I	Guru
55	Joese Alnova, S.Pd	Guru
56	Rara Aditya, S.H.	Guru
57	Dike Sundari, S.Pd	Guru
58	Yunita, S.Ag	Guru
59	Panji Sultansyah, S.Pd	Guru
60	Riki Julian Pirnando, S.Sos	Guru
61	Helen Sari Uliana, S.Pd	Staf TU
62	Nova Oktariana	Petugas UKS
63	Nuzila Ramadhanita S.Pd.I	Staf Perpustakaan
64	Rini Oktariani, S.E.I	Staf TU
65	Meki Aperinda, A.Md	Staf TU
66	Hongki Sutrisno, M.Ak	Operator
67	Aswad Fajjariansyah	Satpam
68	Ahmad Nusirwan	Satpam
69	Andi Hartono	Satpam
70	M. Aziz Ari Agustian	Satpam

6. Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)

Adapun jumlah Peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah

Taman Harapan Curup adalah sebagai berikut⁶ :

Tabel 4.2
Data peserta didik SDUA TAMAN HARAPAN CURUP TA. 2023/2024

No.	Nama Kelas	Nama Wali Kelas	Jml Peserta	LK	PR
-----	------------	-----------------	-------------	----	----

⁶ Dokumentasi, “Jumlah Rombongan Belajar (Rombel) SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 06 Februari 2024

			didik		
1	I. Ar Rahman	Indria Niken, S.Pd.I	23	11	12
2	I. Ar Rahiim	Ezi Trie Artha, S.Pd.I	24	11	13
3	I. Al Malik	Rahmi Ningsih, S.Pd.I	23	10	13
4	I. Al Quddus	Eva Gustina, S.Pd.I	23	13	10
5	I. As Salaam	Siti Hadijah, S.Pd.	23	12	11
6	I. Al Mu`min	Tri Yuniarti Ningsih, S.Pd.	21	10	11
7	I. Al Muhaimin	Chindy Erliandara, S.Pd.I	23	11	12
			160	78	82
8	II. Al Aziz	Yona Riski Meliza, S.Pd.I	21	10	11
9	II. Al Jabbar	Melisa Suryani, S.Pd.I	24	12	12
10	II. Al Mutakabbir	Ayu Wulandari, S.Pd.I	22	12	10
11	II. Al Khaliq	Eka Setiawati, S.Pd.	24	11	13
12	II. Al Baari	Elsa Fiana, S.Pd.I	23	13	10
13	II. Al Mushawwir	Pramita Rusadi, S.Pd.I	24	12	12
			138	70	68
14	III. Al Ghaffaar	Petian Sari, S.Pd.I	28	18	10
15	III. Al Qahhaar	Listi Agustina, S.Pd.	29	15	14
16	III. Al Wahhaab	Meisita, S.Pd.I	27	16	11
17	III. Ar Razzaaq	Watini Ningsih, S.Pd.I	28	14	14
			112	63	49
18	IV. Al Fattaah	Nike Destiana, S.Pd.I	25	11	14
19	IV. Al `Aliim	Nurlaili, S.Pd.	25	11	14
20	IV. Al Qaabidh	Hidayatul Hasanah, S.Pd.	25	14	11
21	IV. Al Baasith	Eka Septiana, S.Pd.I	25	9	16
22	IV. Al Khaafidh	Ani Wahyuni, S.Pd.I	24	12	12
			124	57	67
23	V. Ar Raafi	Sherly Chintya H, S.Pd.I	26	13	13
24	V. Al Mu`izz	Tri Nofitasari, S.Pd.I	27	13	14
25	V. Al Mudzil	Nelvi Deswita, S.Pd.	24	13	11
26	V. As Samii	Hafni Wulandari, S.Pd.	26	14	12
27	V. Al Bashiir	Miky Famela, S.Pd.I	25	14	11
			128	67	61
28	VI. Al Hakam	Srie Ellyani Puji Astuti, S.Pd.	26	13	13
29	VI. Al `Adl	Novi Hidayah Saputri, S.Pd.	26	12	14
30	VI. Al Lathiif	Surahman, S.Pd.	18	7	11

31	VI. Al Khabiir	Firda Tri Ulfa, S.Pd.I	19	10	9
32	VI. Al Haliim ¹	Riska Fatimala, S.Pd.	27	13	14
33	VI. Al `Azhiim	Meri Astuti, S.Pd.I	27	14	13
34	VI. Al Ghafuur	Risma Fitria, S.Pd.	27	14	13
35	VI. As Syakuur	Musdalifah, S.Pd.I	26	14	12
			196	97	99
JUMLAH			858	432	426

7. Jumlah Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah

Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup adalah sebagai berikut⁷ :

Tabel 4.3
Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah T.A 2023-2024

No	Nama Peserta didik	Kelas
1	M. Faruz Ramadhan	II Al ‘Aziz
2	Raisha Hilwa	II Al Mutakabbir
3	Dzaka Maulana Putra	III Al Wahab
4	Sheila Putri Prameswari	III Al Qahhar
5	M. Fachri Bilmayra	III Al Qahhar
6	Naufal Rifky Ramadhan	IV Al Khafidh
7	Muhammad Daffa Andoko	V Al Muiz
8	M. Fakhri Anugerah Ramadhan	V Al Muiz
9	Ferni Haniah Putri	V As Sami’
10	Naura Ayla Afiqah	V As Sami’
11	Andin Khalisa Ghaisani	V Al Bashir
12	Afifah Koirunnisa	VI Al ‘Adl
13	Ahsan Adzkiyaa	VI Al ‘Adl
14	Jouvianie Oktavia Laura	VI Al Lathiif
15	Muhammad Azka Harianto	VI Al Lathiif
16	M. Aqil Musthofa Kamil	VI Al Lathiif
17	Abdurrahman Malik	VI Al Khabir
18	Aqilah Arvha Azzahra	VI Al Khabir

⁷ Dokumentasi, “Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup”, 06 Februari 2024

19	Raditya Aydin Khalfany	VI Al Khabir
20	Bima Raditya Saputra	VI Al Ghafur

8. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut⁸ :

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana SDUA Taman Harapan Curup T.A 2023-2024

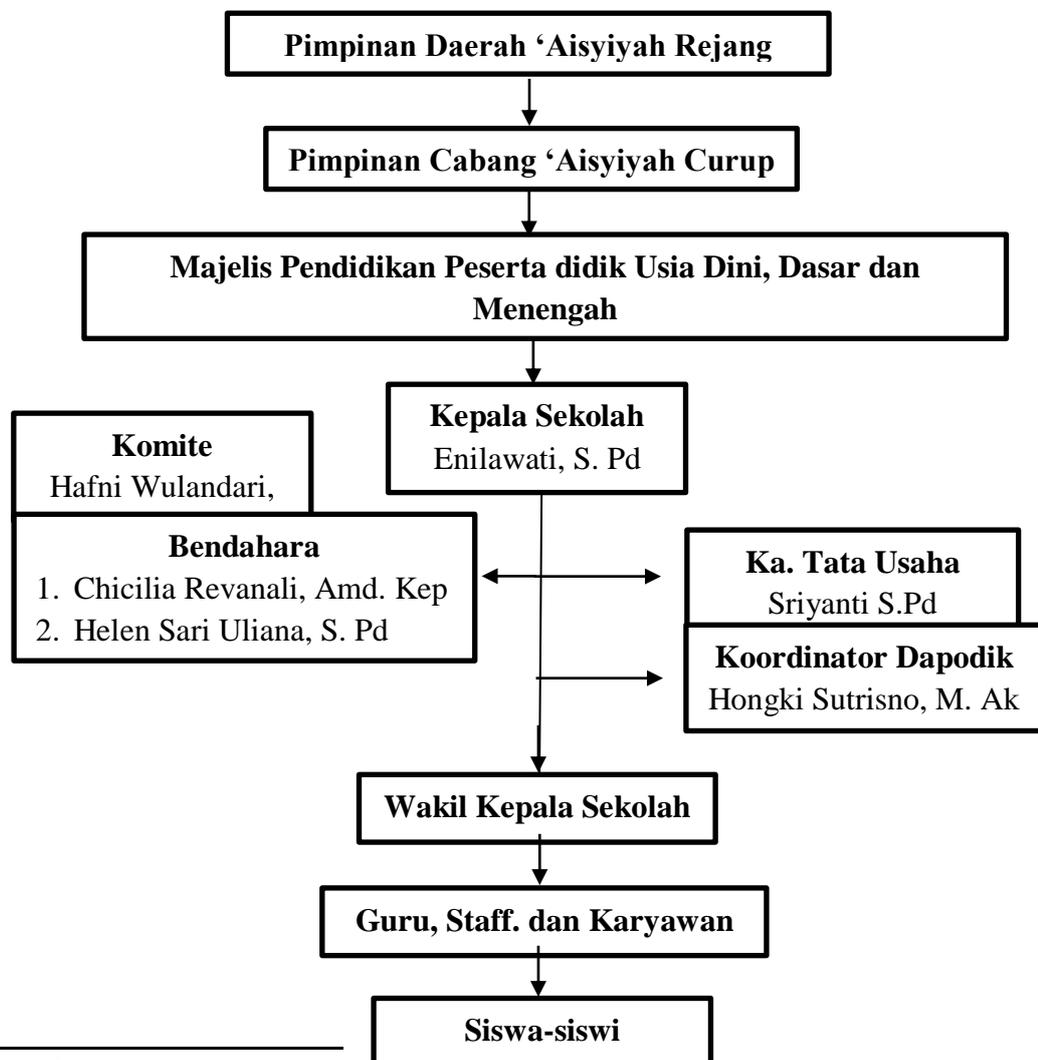
NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	Ruang Belajar	35	Unit							
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Unit							
3	Ruang Guru	1	Unit							
4	Ruang TU	1	Unit							
5	Ruang Perpustakaan	1	Unit							
6	Ruang Lab. IPA									
7	Ruang Lab. Mulok									
8	Ruang Wakil Kepala	1	Unit							
9	Ruang UKS	1	Unit							
10	Ruang Serba Guna	1	Unit							
11	Ruang Koperasi	1	Unit							
12	Tempat Ibadah	2	Unit							
13	Kamar Mandi/WC Guru	2	Unit							
14	Kamar Mandi/WC Murid	24	Unit							
15	Rumah Penjaga Sekolah	1	Unit							
16	Tempat Parkir	1	Unit							
17	Komputer	22	Unit							
18	Mesin Tik									
19	Mesin Stensil									
20	Brankas									
21	Filing Kabinet	1	Unit							
22	Meja Guru/Pegawai	80	Unit							
23	Kursi Guru/Pegawai	80	Unit							
24	Meja Murid	1100	Unit							
25	Kursi Murid	1100	Unit							

⁸ Dokumentasi, “Sarana dan Prasarana SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’”, 06 Februari 2024

26	Lemari	40	Unit							
27	Telepon	1	Unit							
28	Televisi	3	Unit							
29	Tape Recorder	1	Unit							
30	Mic	2	Unit							
31	Alat Olahraga	6	Set							
32	Motor	1	Unit							
33	Mobil	1	Unit							

9. Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup sebagai berikut sebagai berikut⁹ :



⁹ Dokumentasi, "Kepengurusan SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup", 06 Februari 2024

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’”. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 04 Februari s.d 04 Mei 2024 di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup’ yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut :

Pada tanggal 06 Februari 2024 pukul 14:00 WIB peneliti mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini untuk melakukan penelitian di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang Profil Yayasan, Visi, Misi dan Tujuan serta Data Peserta Didik dan Data Guru.¹⁰

Pada tanggal 07 Februari 2021, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman

¹⁰ Observasi di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 06 Februari 2024

Harapan Curup. Peneliti mengajukan pertanyaan seputar Pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Kemudian Ummi Enilawati selaku Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup menjelaskan secara singkat pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan kamis, dimana untuk kelas tinggi yaitu pada hari selasa dan kelas rendah di hari kamis. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pukul 14.15 di mushollah.¹¹



Gambar 4.1
Dokumentasi Wawancara dengan Ummi Enilawati selaku Kepala Sekolah SD Unggula ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.¹²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang tujuan didirikannya ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Kemudian Ummi Enilawati selaku Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup menjelaskan secara singkat tujuan

¹¹ Kutipan Wawancara (Ummi Enilawati, 1-4)

¹² Dokumentasi, “Wawancara dengan Ummi Enilawati selaku Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.”, 07 Februari 2024

didirikannya ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Beliau mengatakan bahwa :

Alasan didirikannya ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini ialah ingin mewujudkan peserta didik yang cinta dan dekat dengan Al Quran, terampil dalam membaca serta mengamalkan nilai-nilai mulia dalam Al Quran serta agar peserta didik mampu menyalurkan minat dan bakatnya dalam bidang tilawah. Kami menganggap ekstrakurikuler tilawah ini juga penting sebab harapan kami ingin peserta didik yang bersekolah disini memiliki bacaan Al Quran yang bagus dan akan menjadi kebanggaan orang tua, masyarakat dan agama.¹³

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang prosedur pendaftaran peserta didik sebelum mengikuti ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Kemudian Ummi Enilawati selaku Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup menjelaskan secara singkat prosedur pendaftaran peserta didik sebelum mengikuti ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup. Beliau mengatakan bahwa :

Adapun proses pendaftaran sebelum peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tilawah yaitu peserta didik diberikan angket dari guru untuk memilih ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada. Selain itu peran wali kelas juga sangat penting. Untuk itu, setiap masuk sekolah dan melakukan pembelajaran, wali kelas mengetest bacaan Al Quran siswa dan melihat siswa yang memiliki potensi suara bagus dan mampu dalam membaca Al Quran. Maka wali kelas mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawatil Quran.¹⁴

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bahwa sebelumnya beberapa peserta didik sudah berada dilokasi untuk melaksanakan pembelajaran tilawah seperti biasanya. Ketika pembelajaran

¹³ Kutipan Wawancara (Ummi Enilawati, 5-10)

¹⁴ Kutipan Wawancara (Ummi Enilawati, 11-16)

tilawah dimulai jika peserta didik ada yang tidak serius akan di ingatkan untuk serius dan fokus selama pembelajaran tilawah dimulai. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa dan kamis pukul 14.15 WIB.¹⁵

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Kegiatan ekstrakurikuler tilawah Quran di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup, langkah awal yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan perencanaan pembelajaran atau RPP dan pendataan peserta didik terlebih dahulu, hal ini sesuai yang disampaikan Ustadz Herdiansyah :

Bahwasanya perencanaan kegiatan tilawatil Quran meliputi pertama, pendataan bakat dan minat peserta didik. Jadi, tidak semua peserta didik mempunyai hobi untuk mengikuti kegiatan pelatihan tilawatil Quran. Oleh karena itu, guru memerlukan penggalian ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Pada tahap perencanaan yang kami lakukan adalah membuat RPP terlebih dahulu agar target dan tujuan pembelajaran tilawati Quran yang akan kami lakukan dapat tercapai kemudian dilanjutkan dengan melakukan seleksi awal terhadap peserta didik yang akan mengikuti ekstrakurikuler tilawah.¹⁷

¹⁵ Observasi di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 06 Februari 2024

¹⁶ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 1-4)

¹⁷ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 1-3)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Perencanaan sebelum memulai kegiatan tilawati Quran yang kami lakukan yaitu dengan membuat jurnal pengajaran dan membuat absensi dan catatan untuk peserta didik. Sebab itu menjadi inti dari sebuah perencanaan kegiatan tilawatil Quran.¹⁸

Proses kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan menanyakan kabar serta motivasi kepada peserta didik terlebih dahulu, hal ini sesuai yang disampaikan Ustadz Herdiansyah :

Kegiatan awal dalam memulai pembelajaran tentunya yang kami lakukan adalah mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, dan menunjuk salah satu murid untuk memimpin membaca doa dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah.¹⁹

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Sebelum memulai pembelajaran tilawah kita membuka dengan salam terlebih dahulu dan fokus melihat peserta didik apakah sudah tertib dan siap mengikuti pembelajaran tilawah, setelah itu dimulai dengan membaca doa, menanyakan kabar dan pengantar agar peserta didik fokus selama pembelajaran tilawah berlangsung dan setelah itu baru dilanjutkan dengan kegiatan materi pembelajaran tilawah.²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Ketika memulai pembelajaran tilawah yang kami lakukan tentunya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian kami memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu

¹⁸ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi, 1-3)

¹⁹ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 5-8)

²⁰ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 4-7)

termotivasi mengikuti pembelajaran tilawah dan membiasakan peserta didik untuk setiap harinya selalu membaca Al Quran.²¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam membuka pembelajaran tilawah guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik, dan dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama serta pemberian motivasi kepada peserta didik.²²

Langkah yang dilakukan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran tilawah yaitu peserta didik dikondisikan rapi dan siap terlebih dahulu untuk mengikuti pembelajaran tilawah, *ice breaking*, dan motivasi hal ini sesuai yang disampaikan Ustadz Herdiansyah :

Ketika akan memulai pembelajaran tilawah biasanya kami akan mengkondisikan peserta didik dengan duduk rapih kemudian dikondisikan senyaman mungkin agar siap mengikuti pembelajaran tilawah.²³

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Dalam mengkondisikan kelas biasanya sebisa mungkin kita lihat bagaimana kesiapan peserta didik terlebih dahulu seperti apakah sudah fokus, Al Quran sudah dibuka, selanjutnya kita berikan kepada peserta didik motivasi terlebih dahulu, misalnya kalau kalian belajar dan menghafal dari kecil nanti itu akan melekat didalam diri kalian sampai besar sehingga peserta didik siap dan fokus mengikuti pembelajaran tilawah.²⁴

²¹ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 4-7)

²² Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

²³ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 9-11)

²⁴ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 8-12)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Biasanya dalam mengkondisikan kelas tilawah ini kami iringi dengan *Ice Breaking* terlebih dahulu seperti kami mengucapkan peserta didik sholeh lalu dijawab oleh peserta didik dengan mengucapkan siap, mana rapimu dijawab dengan ini rapiku, jadi ketika mereka sudah rapi dan siap baru kami lanjutkan dengan pembelajaran tilawahnya.²⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam mengkondisikan kelas, guru melihat bagaimana kesiapan peserta didik terlebih dahulu dan terkadang diisi dengan *Ice Breaking* agar peserta didik fokus mengikuti pembelajaran tilawah.²⁶

Penyampaian bacaan dalam pembelajaran tilawah yang dilakukan yaitu dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada peserta didik setelah itu baru diikuti oleh peserta didik dan meminta peserta didik untuk membaca secara sendiri dan bersama, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Proses penyampaian bacaan tilawah kepada peserta didik yang kami lakukan yaitu kami mencontohkan bacaan terlebih dahulu kemudian selanjutnya baru ditirukan oleh peserta didik.²⁷

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Ketika pembelajaran tilawah kita contohkan terlebih dahulu kepada peserta didik dan minta kepada peserta didik menyimak terlebih dahulu setelah itu juga terkadang kita baca beberapa ayat dan peserta

²⁵ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 8-11)

²⁶ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

²⁷ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 12-13)

didik mengikuti kemudian kami juga terkadang menyuruh peserta didik membaca secara sendiri dan bersama-sama.²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Dalam menyampaikan contoh bacaan tilawah kepada peserta didik biasanya yang kami lakukan yaitu ada beberapa langkah, pertama kami yang membaca kemudian peserta didik yang mendengarkan, kedua kami yang membaca dan peserta didik mengikuti, dan ketiga kami membacanya secara bersama-sama.²⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam menyampaikan bacaan ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung kepada peserta didik yaitu dengan guru membaca terlebih dahulu dan peserta didik mendengarkan, guru membaca dan peserta didik menirukan, guru dan peserta didik membaca secara bersama-sama.³⁰



Gambar 4.2

²⁸ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 13-16)

²⁹ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 12-14)

³⁰ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tilawah Quran.³¹

Alat tambahan yang digunakan dalam proses pembelajaran tilawah yaitu menggunakan peraga tilawati, *Soundsystem*, Audio dan Al Quran, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Selama proses pembelajaran tilawah alat tambahan yang kami gunakan agar mempermudah peserta didik, biasanya kami menggunakan *soundsystem dan* peraga tilawati agar mudah ditangkap peserta didik ditambah juga dengan Al Quran.³²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Untuk menunjang proses pembelajaran tilawah kita memakai alat untuk membantu mempermudah peserta didik seperti audio, hp, kita bunyikan surah yang akan kita pelajari dan meminta peserta didik untuk menyimak dan mendengar serta kami biasanya menggunakan peraga tilawati.³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Alat tambahan yang kami gunakan dalam pembelajaran tilawah biasanya ketika tidak menggunakan suara kami sendiri maka kami menggunakan audio, jadi ketika peserta didik merasa bosan kami gunakan audio tersebut dan tentunya kami gunakan *soudsystem dan* peraga tilawati untuk mempermudah kami dalam mencontohkan bacaan kepada peserta didik.³⁴

³¹ Dokumentasi, “Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Tilawah Quran.”,13 Februari 2024

³² Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 14-16)

³³ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 17-19)

³⁴ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 15-18)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya alat tambahan yang digunakan guru dalam pembelajaran tilawah yaitu menggunakan *soundsystem, handphone*, audio dan Al Quran.³⁵

Proses mengatur waktu yang dilakukan dalam mencontohkan pembelajaran tilawah diusahakan semaksimal mungkin tidak terlalu lama yaitu paling lama 15 menit, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Biasanya kami dalam mengatur waktu ketika pembelajaran tilawah diusahakan semaksimal mungkin semua peserta didik kebagian, dimulai dari kami terlebih dahulu yang mencontohkan kemudian dilanjutkan dengan peserta didik paling lama 15 menit.³⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Memang untuk belajar tilawah ini waktunya sangat minim, maka kita gunakan dan manfaatkan dengan semaksimal mungkin dengan waktu yang minim ini tidak perlu banyak-banyak bacaan yang kita contohkan tetapi sedikit saja dan setiap peserta didik dapat giliran minimal satu ayat dua ayat dan pertemuan selanjutnya apabila peserta didik sudah lancar maka kita lanjutkan materi atau ayat berikutnya.³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Dalam mengatur waktu pembelajaran tilawah yang minim biasanya ketika pembelajaran tilawah kami contohkan bacaan kepada peserta didik itu perayat, jadi satu ayat kami baca dan peserta didik mendengarkan, kemudian peserta didik kami minta untuk bergiliran membacanya sehingga setiap peserta didik itu mendapatkan giliran dalam pembelajaran tilawah.³⁸

³⁵ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

³⁶ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 17-19)

³⁷ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 20-24)

³⁸ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 19-22)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam mengatur waktu pembelajaran tilawah seefektif mungkin, guru memberikan contoh bacaan kepada peserta didik tidak terlalu panjang dan masing-masing peserta didik mendapat giliran dalam mencontohkan bacaan yang telah dicontohkan.³⁹

Langkah yang dilakukan dalam mengunggah semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didik, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Ketika proses pembelajaran tilawah pasti ada peserta didik yang kurang bersemangat, maka biasanya kami memberikan motivasi dan semangat lebih agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran tilawah ini dengan baik dan lancar.⁴⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Untuk menggugah semangat belajar tilawah peserta didik biasanya kita berikan motivasi dengan berbagai macam orang-orang yang sukses di masyarakat bagaimana bacaan Al Quran nya dan kita beritahu kepada mereka manfaat tilawah ini nantinya apabila bacaan Al Quran telah bagus akan berguna dan dimanfaatkan di lingkungan masyarakat.⁴¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Upaya yang kami lakukan dalam mengunggah semangat belajar peserta didik ketika belajar tilawah yaitu dengan memberikan motivasi, misalkan tentang keutamaan orang-orang yang belajar

³⁹ Observasi di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁴⁰ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 20-22)

⁴¹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 25-28)

tilawah atau memberi contoh orang-orang yang berprestasi di bidang tilawah, jadi peserta didik itu akan lebih bersemangat ketika belajar tilawahnya.⁴²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam menumbuhkan semangat belajar tilawah peserta didik, guru memberikan motivasi berkaitan dengan manfaat bertilawah dan orang-orang sukses dalam bertilawah.⁴³

Penilaian benar atau tidaknya bacaan peserta didik dalam tilawah yaitu dilihat dari bacaannya ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung seperti panjang pendek, *makhraj* nya, maupun *tajwid* nya, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Tentunya untuk mengkoreksi benar atau tidaknya bacaan peserta didik ketika pembelajaran tilawah berlangsung dilihat dari bacaannya seperti panjang pendek, *makhraj*, maupun *tajwid* nya dan apabila ada kekeliruan maka akan langsung dikoreksi.⁴⁴

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Ketika kita belajar tilawah yang pertama pastinya kita contohkan terlebih dahulu dan peserta didik mengikuti kemudian dilanjutkan dengan peserta didik membaca sendiri kita mendengarkan bacaan peserta didik dan apabila ada bacaan yang salah maka langsung kita tegur tidak harus menunggu satu ayat selesai bacaannya.⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

⁴² Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 23-26)
⁴³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB
⁴⁴ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 23-25)
⁴⁵ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 29-32)

Dalam menegur bacaan peserta didik ketika bertilawah, biasanya kami minta peserta didik terlebih dahulu membacakan satu ayat, jadi ketika ada kekeliruan dalam bacaannya maka kami langsung menegur dan mengoreksi bacaan peserta didik walaupun berada ditengah ayat, kemudian setelah kami benarkan baru kami minta peserta didik untuk menyelesaikan bacaannya hingga selesai.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam menilai benar atau tidaknya bacaan peserta didik ketika bertilawah, guru melihat dan mendengarkan bacaan masing-masing peserta didik dan langsung di koreksi apabila ada kekeliruan dalam bacaannya.⁴⁷

Langkah yang dilakukan dalam mengatur waktu ketika pembelajaran tilawah agar setiap peserta didik mendapatkan giliran yaitu dengan membagi durasi bacaan kepada setiap peserta didik, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung nantinya setiap peserta didik mendapat giliran, dicontohkan dengan penggalan iramanya, jadi setiap peserta didik mendapat giliran misalnya peserta didik pertama mendapatkan nada *qoror* dan peserta didik kedua mendapatkan nada jawab begitu selanjutnya.⁴⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Selama proses pembelajaran tilawah sebisa mungkin kita usahakan agar peserta didik semuanya mendapat giliran dalam membaca, salah satunya kita contohkan bacaan kepada peserta didik itu tidak terlalu panjang tetapi pendek saja dan dilanjutkan dengan membaca secara berjama'ah kemudian kita minta peserta didik untuk membacakan satu-persatu.⁴⁹

⁴⁶ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 27-30)

⁴⁷ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁴⁸ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 26-29)

⁴⁹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 33-36)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Ketika belajar tilawah agar semua peserta didik itu mendapatkan giliran membaca bacaan Qurannya, jadi kami tidak terlalu panjang dalam mencontohkan bacaannya, misal satu ayat setelah itu kami minta peserta didik untuk membacanya secara bergiliran satu persatu, tidak perlu banyak bacaan yang kita contohkan kepada peserta didik, paling tidak mereka sudah menguasai satu lagu dalam pembelajaran tilawah.⁵⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam mengatur pembelajaran tilawah agar semua peserta didik mendapat giliran yaitu dengan tidak mencontohkan bacaan terlalu panjang dan mengatur seefektif mungkin.⁵¹

Upaya yang dilakukan ketika peserta didik tidak dapat meniru bacaan yang dicontohkan guru dengan baik dan benar yaitu dengan melakukan pemenggalan ayat dan tidak dibaca secara keseluruhan dan pendekatan dengan peserta didik, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Dalam proses pembelajaran tilawah tentunya kami tidak akan mencontohkan secara keseluruhan bacaan sekaligus satu ayat, tapi kami penggal sedikit-sedikit agar peserta didik bisa menirukan bacaan yang kami contohkan dalam proses pembelajaran tilawah.⁵²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Kita tetap ajarkan dan mengulang-ulang bacaan kepada peserta didik, semisal dalam satu ayat tidak dapat ditiru secara baik oleh peserta didik atau dalam satu bacaan berhenti tidak dapat maka kita

⁵⁰ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 31-35)

⁵¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁵² Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 30-32)

penggal sedikit-sedikit agar peserta didik mudah dan bisa menirukan bacaan ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung.⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Upaya yang kami lakukan apabila ada peserta didik yang sudah menirukan bacaan yang kami contohkan secara baik dan benar yaitu yang pertama kami lakukan pendekatan kepada peserta didik terlebih dahulu kemudian kami mengajarkannya kepada mereka perkalimat agar peserta didik itu bisa secara perlahan menirukan bacaan yang kami contohkan secara baik dan benar ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya upaya guru apabila peserta didik kesulitan menirukan bacaan yang dicontohkan yaitu dengan mengulang-ulang bacaan dan memenggal ayat agar mudah ditiru bacaannya kepada peserta didik.⁵⁵

Langkah yang dilakukan agar daya ingat peserta didik mudah menangkap yang dicontohkan oleh guru dalam proses pembelajaran tilawah yaitu dengan mengulang-ulang irama, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Upaya yang kami lakukan agar peserta didik mudah menirukan bacaan yang kami contohkan dalam pembelajaran tilawah yaitu dengan mengulang-ulang irama, bisa sebanyak satu kali, dua kali, tiga kali bahkan sampai sepuluh kali, jadi ketika irama itu sering diulang maka akan mudah untuk dipelajari oleh peserta didik.⁵⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

⁵³ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 37-40)
⁵⁴ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 36-40)
⁵⁵ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB
⁵⁶ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 33-36)

Ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung upaya yang kami lakukan agar daya ingat peserta didik bisa mengikuti bacaan yang kami contohkan dengan baik maka kami selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengulang-ulang bacaan untuk dipelajari supaya ingat dan mudah di praktekan ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung.⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Biasanya ketika proses pembelajaran tilawah agar peserta didik itu mudah menangkap bacaan yang kami contohkan adalah dengan mengulang-ulang bacaan perkalimat kemudian disamping itu juga kami meminta peserta didik untuk membiasakan peserta didik agar selalu mengulang-ulang bacaan di rumah agar tidak mudah lupa dari bacaan tilawah yang dipelajari.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam menumbuhkan daya ingat peserta didik agar mudah menangkap bacaan yang dicontohkan yaitu dengan mengulang-ulang bacaan bisa satu, dua, tiga, dst.⁵⁹

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan suasana pembelajaran tilawah agar tidak terasa bosan yaitu dengan memberikan permainan yang islami, tanya jawab seputar materi, dan terkadang belajar di luar kelas, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Ketika berlangsung proses pembelajaran tilawah apabila suasana belajar itu terasa bosan biasanya kami memberikan permainan yang islami dan menarik serta tanya jawab seputar materi, jadi tidak semua tentang tilawah.⁶⁰

⁵⁷ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 41-44)

⁵⁸ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 41-44)

⁵⁹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁶⁰ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 37-39)

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Namanya belajar memang terkadang ada kondisi suasana bosan terkadang semangat, maka ketika melihat peserta didik bosan dalam pembelajaran tilawah semisal bosan di dalam kelas maka kita adakan pembelajaran di luar kelas atau juga di dalam kelas kita isi dengan kegiatan *ice breaking* yang islami untuk menunjang semangat belajar tilawah peserta didik.⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Ketika peserta didik itu merasa bosan belajar tilawah maka kami mengajak belajar tilawahnya di ruangan atau tempat yang berbeda dan diisi dengan cerita tentang kisah-kisah orang yang dekat dengan Al Quran agar peserta didik itu lebih bersemangat belajar tilawahnya.⁶²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan ketika belajar tilawah yaitu dengan diisi permainan islami dan terkadang peserta didik diajak untuk belajar diluar ruangan.⁶³

Evaluasi awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran tilawah adalah mengelompokkan peserta didik terlebih dahulu, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Evaluasi awal yang kami lakukan sebelum memulai proses pembelajaran tilawah yaitu peserta didik itu dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya, jadi nanti udah ada kelompok peserta didik yang bisa maupun pemula.⁶⁴

⁶¹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 45-48)

⁶² Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 45-47)

⁶³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁶⁴ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 40-42)

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Sebelum pembelajaran tilawah tentunya kita adakan terlebih dahulu evaluasi jadi ketika belajar tilawah nantinya peserta didik itu mudah mengikuti proses pembelajaran tilawah, misalnya kita adakan tes membaca Al Quran terlebih dahulu di waktu tertentu baru nantinya kita bisa menilai sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tilawah.⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Biasanya evaluasi awal yang kami lakukan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran tilawah adalah yaitu mengadakan tes awal terlebih dahulu kepada peserta didik yang ingin mengikuti ekstrakurikuler tilawah setelah itu kita akan mengelompokkan peserta didik, misal kelompok A untuk bacaannya yang sudah bagus, kelompok B untuk yang bacaannya menengah dan kelompok C untuk yang bacaannya kurang lancar atau bagus.⁶⁶



Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Kemampuan
Seni Membaca Al Quran.⁶⁷

Evaluasi harian yang dilakukan dalam proses pembelajaran tilawah yaitu dengan mengulang bacaan sampai lancar baru bisa dilanjutkan, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

⁶⁵ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 49-52)

⁶⁶ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 48-52)

⁶⁷ Dokumentasi, "Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Tilawah Quran.", 13 Februari 2024

Jadi untuk evaluasi harian yang kami lakukan dalam proses pembelajaran tilawah yaitu ketika *maqro* atau bacaan itu sudah selesai maka setiap harinya dilanjutkan tapi apabila belum lancar di *maqro* sebelumnya maka belum bisa dilanjutkan dan itu harus minimal 50% bisa menirukan bacaan yang kami sampaikan baru bisa dilanjutkan ke *maqro* atau halaman bacaan yang lain.⁶⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian,

selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Evaluasi harian yang kami lakukan yaitu kita melihat apakah peserta didik itu hadir selalu atau jarang mengikuti, sebab itu membuat mereka akan ketinggalan dalam pembelajaran tilawah dan tentunya kita bisa melihat sejauh mana kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik itu dengan memintanya membaca satu-persatu apakah sudah banyak yang menguasai atau belum.⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku

guru tilawah beliau mengatakan :

Dalam mengadakan evaluasi harian ketika belajar tilawah biasanya kami lihat dari pencapaiannya apakah sudah memenuhi standar bacaan tilawah yang diharapkan, apabila lebih banyak yang belum mencapai standar evaluasi yang diharapkan maka kami belum bisa melanjutkan ke tingkat bacaan selanjutnya.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam melakukan evaluasi harian yaitu dilihat ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung, apabila peserta didik sudah banyak mampu menguasai bacaan yang dicontohkan baru bisa dilanjutkan.⁷¹

Evaluasi akhir yang dilakukan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran tilawah yaitu melanjutkan variasi irama dari variasi irama aslinya hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

⁶⁸ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 43-46)

⁶⁹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 53-56)

⁷⁰ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 53-56)

⁷¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

Untuk evaluasi akhir atau kenaikan jilid dalam proses pembelajaran tilawah ini memang yang diajarkan di awal itu masih asli iramanya, jadi ketika peserta didik udah paham dengan irama aslinya atau lagu aslinya maka dinaikkan jilidnya dengan variasi-variasi irama yang lain, setiap irama itu banyak tingkatan variasinya sehingga dari sana bisa kita lihat peserta didik itu memiliki tingkatan dalam tilawahnya dimulai dari dasar ataupun nanti yang paling tinggi.⁷²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Jadi evaluasi akhir yang kami lakukan yaitu di waktu tertentu akan kita adakan tes kemampuan seni bacaan Al Quran peserta didik apakah panjang pendeknya sudah benar, nada atau iramanya sudah baik, apabila sudah banyak yang menguasai maka kita lanjutkan tingkatan pembelajaran tilawahnya.⁷³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Ketika mengadakan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran tilawah tentunya akan di tes satu-persatu, kemudian apabila bacaan peserta didik itu sudah bagus dan memenuhi standar penilaian yang kami inginkan maka akan naik tingkatan atau levelnya sebaliknya apabila belum memenuhi standar maka kami belum bisa menaikkan tingkatan atau level tilawahnya.⁷⁴

Kegiatan penutup yang dilakukan dalam proses pembelajaran tilawah yaitu dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Dalam menutup proses pembelajaran tilawah ini kami biasanya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengulangi pembelajaran di rumah tidak sebatas di sekolah saja, jadi ketika apa yang didapatkan di sekolah maka kami tekankan untuk selalu diulang-ulang di rumah agar ilmu tilawahnya tidak hilang.⁷⁵

⁷² Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 47-51)

⁷³ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 57-59)

⁷⁴ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 57-60)

⁷⁵ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 52-55)

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Ketika selesai pembelajaran tilawah kita tetap memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap mengulang-ulang dan memberikan semangat kemudian ditutup dengan membaca Alhamdulillah dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.⁷⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Tentunya dalam menutup kegiatan atau proses pembelajaran tilawah kami akan selalu mengingatkan atau memotivasi peserta didik agar senantiasa mengulang bacaannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari serta ditutup dengan membaca doa secara bersama.⁷⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam menutup pembelajaran tilawah yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat untuk senantiasa mengulang-ulang bacaan kemudian dilanjutkan dengan doa bersama.⁷⁸

Langkah yang dilakukan agar peserta didik istiqomah dalam mengikuti pembelajaran tilawah yaitu dengan selalu memberikan semangat dan *reward*, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Langkah yang kami lakukan agar peserta didik itu istiqomah dalam mengikuti proses pembelajaran tilawah tentunya diberikan semangat yang lebih seperti ketika ada peserta didik yang mempunyai bakat tilawah maka kita berikan pujian dan semangat untuk tetap belajar dan juga ketika ada peserta didik yang mampu untuk kita lombakan maka kita ikut lombakan sehingga peserta didik itu nanti termotivasi dan istiqomah belajar tilawah.⁷⁹

⁷⁶ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 60-62)

⁷⁷ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 61-63)

⁷⁸ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁷⁹ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 56-60)

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Kita sampaikan motivasi dan semangat kepada peserta didik supaya tetap selalu mengikuti pembelajaran tilawah walaupun terkadang susah mendapatkan contoh bacaan yang dicontohkan secara benar, sebab belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas baku sedikit-sedikit tetapi berbekas berbeda belajar di waktu tua bagaikan melukis di atas air artinya sangat susah mengingat dengan seperti peserta didik akan istiqomah mengikuti pembelajaran tilawah.⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Kami sebagai guru untuk menumbuhkan istiqomah peserta didik dalam bertilawah tentunya memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasannya belajar tilawah itu sangat penting untuk kehidupan dunia dan akhirat dan memberikan pemahaman bahwa belajar tilawah ini manfaatnya bukan hanya untuk sendiri tetapi juga untuk masyarakat banyak.⁸¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam menumbuhkan istiqomah peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran tilawah yaitu dengan selalu memberikan pemahaman tentang kemuliannya ketika bisa bertilawah.⁸²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tilawah dimana ketika proses pembelajaran tilawah dalam memulai pembelajaran diawali dengan salam dan membaca doa kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tilawah dan penutup. Hal

⁸⁰ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 63-67)

⁸¹ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 64-67)

⁸² Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

ini sesuai yang disampaikan oleh Abdurrahman Malik selaku peserta didik yang mengikuti tilawah, sebagai berikut :

Proses pelaksanaan pembelajaran tilawah disini dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu dan kemudian ustadz dan ummi membacakan bacaan tilawah yang akan kami pelajari dan meminta kami menirukannya kemudian dalam menutup pembelajaran ustadz dan ummi mengajak kami untuk berdoa bersama-sama.⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti tilawah yang bernama Ferni Haniah Putri :

Sebelum memulai pembelajaran tilawah ustadz dan ummi mendahulukan salam dan menyuruh kami berdoa bersama-sama kemudian ustadz ummi mencontohkan bacaan tilawah yang akan dipelajari dan kami mengikuti secara bersama-sama dan dalam menutup pembelajaran ustadz dan ummi selalu mengingatkan kami untuk mengulang-ulang bacaan.⁸⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti tilawah yang bernama Naufal Rifky Ramadhan :

Kebiasaan ustadz dan ummi dalam proses pembelajaran tilawah yaitu menanyakan kabar kami dan mengajak kami berdoa terlebih dahulu serta ketika meminta kami menyimak terlebih dahulu ketika ustadz dan ummi mencontohkan bacaannya dan dalam menutup pembelajaran selalu menasehati kami agar istiqomah dalam belajar tilawah dan ditutup dengan membaca doa dan salam.⁸⁵

Simpulan wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah terlihat bahwasannya proses belajar tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup di mulai dengan kegiatan awal, inti dan penutup.

⁸³ Kutipan Wawancara (Abdurrahman Malik 1-4)

⁸⁴ Kutipan Wawancara (Ferni Haniah Putri 1-4)

⁸⁵ Kutipan Wawancara (Naufal Rifky Ramadhan 1-5)

2. Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti berinisiatif untuk mencari informasi terkait upaya meningkatkan kemampuan seni membaca Al Quran peserta serta melihat sejauh mana kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tilawah.

Langkah-langkah yang dilakukan guru agar peserta didik mampu menguasai *makharijul* huruf dalam proses pembelajaran tilawah dengan mencontohkan *makhraj* sesuai dengan sifat hurufnya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Tentunya ketika proses pembelajaran tilawah agar peserta didik itu dapat menguasai makharijul huruf kita memberikan materi pelajaran dan mencontohkan *makhraj* sesuai dengan sifat hurufnya sehingga yang dibacakan peserta didik itu benar sesuai dengan kaidah *makharijul* huruf yang baik dan benar.⁸⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Kalau belajar tilawah yang paling penting itu bagaimana melafadzkan huruf-huruf, jadi setiap huruf kita beri contoh cara membacanya supaya benar, sebab ada huruf itu kan keluar dari kerongkongan, dua bibir, langit-langit jadi itu memang harus diperhatikan dan kita biasakan kepada peserta didik untuk selalu melatih *makharijul* hurufnya ketika bertilawah.⁸⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Umami Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

⁸⁶ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 61-63)

⁸⁷ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 68-71)

Dalam melatih *makharijul* huruf ketika proses pembelajaran tilawah tentunya kita lakukan pengenalan huruf terlebih dahulu kepada peserta didik, selanjutnya kita beri contoh huruf satu persatu dan biasanya kita sampaikan kepada peserta didik tentang beberapa huruf yang mirip tapi cara membacanya berbeda, sehingga mereka terbiasa dalam penguasaan *makharijul* huruf ketika bertilawah.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam melatih *makharijul* huruf peserta didik ketika bertilawah yaitu dengan memberikan sifat dan keluar huruf serta mencontohkannya kepada peserta didik ketika bertilawah.⁸⁹

Langkah-langkah yang dilakukan guru agar peserta didik mampu menguasai *tajwid* dalam proses pembelajaran tilawah adalah dengan diberikan materi dari ilmu *tajwid* yang paling dasar terlebih dahulu dan dicontohkan, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Dalam proses pembelajaran tilawah selain yang harus diperhatikan adalah *makhraj* nya yang tidak kalah penting yaitu *tajwid* karena menjadi satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara membaca Al Quran dengan *tajwid*, jadi kami berikan materi *tajwid* yang paling dasar seperti hukum bacaan panjang pendek dan materi *tajwid* lainnya setelah itu kami berikan contoh untuk diikuti oleh peserta didik.⁹⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Hukum *tajwid* dalam tilawah itu wajib untuk kita pelajari, jadi dalam bertilawah kita berikan penjelasan misalnya tentang hukum nun mati, hukum tanwin, mim mati, alif lam dsb setelah itu kita contohkan bacaan kepada peserta didik dan selalu mengingatkan kepada mereka agar mempraktekkan *tajwid* yang sudah dipelajari dalam bacaan tilawahnya.⁹¹

⁸⁸ Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 68-71)

⁸⁹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁹⁰ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 64-67)

⁹¹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 72-75)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Upaya kami agar peserta didik menguasai *tajwid* ketika bertilawah yaitu kami berikan dulu tentang pemahaman mengenai *tajwid*, misalnya tentang mad yaitu terbagi menjadi berapa, arti mad itu apa dan panjangnya berapa setelah itu kita beri contoh bacaannya misal 2-3 harakat maka peserta didik harus membaca sesuai dengan *tajwid* yang kita sampaikan dan contohkan.⁹²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam melatih *tajwid* ketika bertilawah kepada peserta didik yaitu dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu dan memberikan contoh bacaannya seperti *mad tabi'i*, hukum nun mati, hukum mim mati, *qolqolah*, *alif lam syamsiah* dan *qomariah*, dsb.⁹³

Langkah-langkah yang dilakukan agar peserta didik mampu menguasai *tartil* dalam proses pembelajaran tilawah adalah dengan memberikan materi di awal agar dalam membaca Al Quran itu tidak boleh terburu-buru dan langsung memperingatkan peserta didik ketika terlalu cepat membaca dalam proses pembelajaran tilawah, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Ketika dalam proses pembelajaran tilawah peserta didik sering kali membaca Al Quran itu terlalu terburu-buru maka dari itu kami selalu mengingatkan mereka dan memberikan penjelasan agar membaca Al Quran itu secara *tartil* agar sesuai dengan kaidah dan makna dari ayat yang dibaca serta mengarahkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya agar bisa membaca dengan *tartil* ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung.⁹⁴

⁹² Kutipan Wawancara (Umami Pramita Rusadi 72-75)

⁹³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

⁹⁴ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 68-72)

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Supaya peserta didik itu bisa membacakan bacaan dengan baik atau *tartil* kita usahakan peserta didik itu mampu memahami tentang *makhraj* hurufnya, panjang pendeknya, *tajwid* nya dan kita contohkan misal *mad tabi'i* nya itu sama konsisten 2-3 harakat dan kita koreksi apabila bacaan mereka itu terdapat kekeliruan.⁹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Dalam melatih peserta didik agar membaca bacaan Al Quran ketika bertilawah tentunya kita harus mengingatkan peserta didik untuk sering membaca Al Quran dengan catatan mereka tidak meninggalkan *makharijul* huruf dan *tajwid* nya sehingga ketika bertilawah bacaan mereka baik dan benar sesuai kaidah membaca Al Quran.⁹⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam melatih tartil ketika bertilawah kepada peserta didik yaitu selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak terburu-buru dalam membaca Al Quran dengan tetap memperhatikan *makhraj* dan *tajwid* nya.⁹⁷

Langkah-langkah yang dilakukan guru agar peserta didik mampu menguasai bacaan dengan lancar yaitu dengan mengulang-ulang bacaan, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Upaya yang kami lakukan agar peserta didik itu dapat membaca bacaan dengan lancar yaitu kami selalu mengulang-ulang bacaan begitupun kami mengingatkan peserta didik untuk senantiasa seperti itu, sebab ketika peserta didik itu membaca Al Quran secara rutin

⁹⁵ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 76-79)

⁹⁶ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 76-79)

⁹⁷ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

dan istiqomah maka ia akan mampu menguasai bacaan dengan lancar dalam proses pembelajaran tilawah.⁹⁸

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Supaya peserta didik itu memiliki bacaan tilawah yang lancar yang kita lakukan selalu mengingatkan mereka untuk setiap harinya mengaji dan mengulang-ulang sendiri jangan hanya karena ada guru baru mengulang bacaan tilawahnya.⁹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Seperti halnya dalam melatih peserta didik agar membaca Al Quran secara *tartil* ketika bertilawah kita juga harus selalu mengingatkan peserta didik agar senantiasa membaca Al Quran setiap harinya dengan tetap memperhatikan *makharijul* huruf dan *tajwid* nya sehingga peserta didik ketika bertilawah mampu membacanya dengan lancar.¹⁰⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam melatih lancar peserta didik ketika bertilawah yaitu dengan selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu mengulang-ulang bacaannya baik ketika pembelajaran tilawah berlangsung atau dirumah mereka masing-masing.¹⁰¹

Langkah yang dilakukan guru agar peserta didik mampu menguasai *fashohah* yaitu dengan memberikan materi mengenai *fashohah* itu sendiri dan mencontohkan kepada peserta didik, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

⁹⁸ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 73-76)

⁹⁹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 80-82)

¹⁰⁰ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 80-83)

¹⁰¹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

Ketika bertilawah kita harus memahami *fashohah* sebab ada kaidah yang harus diperhatikan dalam bertilawah semisal bagaimana cara kita mengulangi bacaan dan meneruskan bacaan itu termasuk *fashohah*, maksudnya ketika kita bertilawah itu tidak boleh memenggal ayat dan salah memaknai artinya, ketika *waqaf* dan *iftida'* itu harus selesai maka kami memberikan materi *fashohah* kepada peserta didik dan mencontohkan setelah itu diikuti peserta didik dalam proses pembelajaran tilawah.¹⁰²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Dalam bertilawah tentunya kita harus mengusahakan peserta didik itu fasih dalam membacanya, kita lihat bagaimana *waqaf* atau tempat berhenti bacaan peserta didik yaitu cara dia memulai dan memberhentikan bacaan selain itu juga kita harus memperhatikan untuk menjaga huruf dan harakatnya sebab di dalam bahasa arab apabila salah pengucapan huruf dan harakat maka akan merubah maknanya. Maka kami selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu memperhatikan bacaannya terutama *fashohah* dalam bertilawah.¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Upaya kami agar peserta didik *fashohah* / fasih dalam membaca Al Quran ketika bertilawah kami memberitahukan kepada mereka bahwa pentingnya fasih dalam membaca Al Quran sesuai dengan *makhraj* dan *tajwid* selanjutnya juga kami sampaikan kepada mereka contoh-contoh bacaan yang kadang susah dibaca seperti *qowarir* dibaca *qowariroh* dsb sehingga peserta didik terbiasa dalam membaca Al Quran itu dengan *fashohah*.¹⁰⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam melatih *fashohah* peserta didik ketika bertilawah

¹⁰² Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah,77-81)

¹⁰³ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 83-88)

¹⁰⁴ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 84-88)

yaitu dengan memberikan penjelasan tentang kaidah dalam berhenti dan melanjutkan bacaan ketika bertilawah serta dengan mencontohkannya.¹⁰⁵

Langkah-langkah yang dilakukan guru agar peserta didik mampu menguasai *gharib* dan *musykilat* yaitu dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang *gharib* dan *musykilat* serta mencontohkannya kepada peserta didik, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Memang dalam Al Quran itu banyak kalimat-kalimat *gharib* dan *musykilat* tentunya kita memberikan materi tentang apa itu *naql*, hukum *isymam*, *imala* dan kemudian kita praktekkan kepada peserta didik agar mereka tau apa saja dalam Al Quran yang termasuk kalimat-kalimat *gharib* dan *musykilat* ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung.¹⁰⁶

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Dalam Al Quran itu memang banyak kalimat *gharib* dan *musykilat*, maka kita beritahu kepada mereka cara membacanya yang benar seperti Alif Lam Mim, To Ha, Ya Sin dsb dan meminta peserta didik untuk mempraktekkan bacaannya dalam proses pembelajaran tilawah.¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Kami memberikan contoh bacaan *gharib* dan *musykilat* kepada peserta didik, misalnya di surah Al Baqoroh ayat pertama Alif lam mim itu kalau kita lihat tidak sesuai dengan saqalnya tetapi kita membacanya harus seperti sebab sudah ketentuan membacanya seperti itu sehingga peserta didik terbiasa dengan bacaan *gharib* dan *musykilat* ketika bertilawah.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹⁰⁶ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 82-85)

¹⁰⁷ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 89-91)

¹⁰⁸ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 89-92)

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam melatih *gharib* dan *musykilat* peserta didik ketika bertilawah yaitu dengan menjelaskan kalimat-kalimat yang termasuk *gharib* dan *musykilat* kemudian dipraktekkan cara membacanya kepada peserta didik.¹⁰⁹

Langkah-langkah yang dilakukan agar peserta didik mampu bersuara dan berlagu dengan baik yaitu dengan mengingatkan peserta didik untuk menjaga makanan dan minum dan diiringi dengan latihan yang konsisten, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ustadz Herdiansyah :

Ketika kita bertilawah pastilah berkaitan dengan suara dan lagu, maka kami selalu mengingatkan dan menekankan kepada peserta didik untuk menjaga pola makan dan minum agar suara lebih jernih dan bagus maka kita harus menjaga makanan dan minum seperti menghindari makanan berminyak ataupun minuman dingin dan tentunya dibarengi dengan latihan yang rutin.¹¹⁰

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Sebenarnya dalam bertilawah yang paling penting itu bukan berlagu atau nadanya tetapi bagaimana benar bacaannya tetapi apabila peserta didik sudah menguasai bacaan Al Qurannya barulah kita tambah dengan irama atau lagu-lagunya, adapun yang kita lakukan yaitu tentunya mengingatkan kepada peserta didik untuk menjaga pola makan dan minumannya sebisa mungkin menghindari makanan yang berminyak dan latihan untuk teriak dengan keras itu juga bisa melatih suara dan nafas yang panjang dalam bertilawah.¹¹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

¹⁰⁹ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹¹⁰ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 86-89)

¹¹¹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 92-97)

Pertama tentunya kami mengingatkan kepada peserta didik agar sering latihan sebab ketika tidak sering dilatih maka suara ini akan kaku dan nafasannya pendek sehingga mengganggu ketika bertilawah selanjutnya juga kami menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu mendengarkan bacaan tilawah bisa lewat audio, you tube dsb.¹¹²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya guru dalam melatih suara dan lagu peserta didik ketika bertilawah yaitu dengan selalu mengingatkan untuk menjaga pola makan dan minum, banyak berolahraga dan istirahat yang cukup.¹¹³

Selanjutnya peneliti melakukan dengan beberapa peserta didik, mereka mengaku bahwa kemampuan seni membaca Al Quran mereka lebih baik dan bagus. Mereka sering mendapatkan juara di event perlombaan membaca Al Quran baik di sekolah maupun luar sekolah dan dari pengamatan yang peneliti lakukan juga, peneliti melihat kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini sudah baik sesuai kaidah Al Quran yang benar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Abdurrahman Malik, sebagai berikut :

Melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemampuan seni membaca Al Quran saya, dimana tadinya kemampuan makhraj dan *tajwid* saya sangat kurang tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini bacaan Al Quran saya menjadi jauh lebih baik dan saya sering menjuarai beberapa event tilawah baik di sekolah maupun luar sekolah.¹¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti tilawah yang bernama Ferni Haniah Putri :

¹¹² Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 93-96)

¹¹³ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹¹⁴ Kutipan Wawancara (Abdurrahman Malik 5-9)

Ekstrakurikuler tilawah ini memberikan dampak positif terhadap diri saya, dimana saya dulu tidak percaya diri dalam membaca Al Quran sebab masih banyak bacaan saya yang tidak fasih seperti *makhraj*, *tajwid*, *fashahah* tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah saya jadi percaya diri untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar serta saya sering diminta untuk mengisi dalam beberapa acara untuk mengaji.¹¹⁵

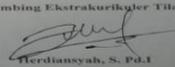
Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti tilawah yang bernama Naufal Rifky Ramadhan :

Dulunya saya sangat malu untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah sebab kemampuan seni membaca Al Quran masih banyak yang salah, tetapi berkat bimbingan Ustadz dan Ummi bacaan Al Quran saya menjadi jauh lebih baik dan saya semakin antusias ketika belajar tilawah dan mengaji setiap harinya.¹¹⁶



 PT. AL-FALAH
 NEKERABARU KAMPUNG LAYU KEC. KAMPUNG LAYU KAB. TANJUNGPINANG
 JAWA BARU
 PENILAIAN EVALUASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH
 SEKOLAH DASAR UNGGULAN 'AISYIYAH TAMAN HARAPAN CURUP
 TAHUN 2023-2024

No	Nama	Jenis yang Dibilai	Predikat	Keterangan
1	Abdurrahman Malik	a. Makarjul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashahah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	A A A A A A A	Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna)
2	Aliyah Kurniasih	a. Makarjul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashahah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	B A A A B A B	Jayid Jiddan (Baik Sekali) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Jayid Jiddan (Baik Sekali)
13	Radhya Ayyin Khalifah	a. Makarjul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashahah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	A A A A A B A	Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Mantap (Sempurna) Jayid Jiddan (Baik Sekali)
No	Nilai	Keterangan		
1	100	Mantap (Sempurna)		
2	90-99	Jayid Jiddan (Baik Sekali)		
3	80-89	Jayid (Baik)		
4	70-79	Maqbul (Cukup)		

Mengetahui
 Pembimbing Ekstrakurikuler Tilawah

 Ferdiansyah, S. Pd.I

Gambar 4.4
Dokumentasi Lembar Penilaian Kemampuan
Seni Membaca Al Quran.¹¹⁷

Simpulan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah terlihat bahwasannya terdapat

¹¹⁵ Kutipan Wawancara (Ferni Haniah Putri 5-9)

¹¹⁶ Kutipan Wawancara (Naufal Rifky Ramadhan 6-8)

¹¹⁷ Dokumentasi, "Dokumentasi Lembar Penilaian Pembelajaran Tilawah Quran.",¹³
Februari 2024

dampak positif terhadap peningkatan kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik dan membuat mereka menjadi percaya diri dalam membaca Al Quran baik mengikuti perlombaan dan tampil bertilawah dalam berbagai acara.

3. Faktor-faktor mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2024, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu faktor internal dan eksternal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu faktor internal, hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Ustadz Herdiansyah selaku guru tilawah Quran disini sebagai berikut :

Dalam proses pembelajaran tilawah untuk faktor yang mempengaruhinya itu banyak, semisal dari internal peserta didik yaitu jasmaniyah contohnya suara, terkadang ada peserta didik yang tidak memiliki suara yang jernih dan kemampuan seni membaca Al Quran yang tinggi, adapun yang lainnya seperti *psikologis* contohnya kecemburuan sesama teman yang cepat dalam proses pembelajaran tilawah, merasa minder dan terakhir yaitu kelelahan sering kali mempengaruhi dalam proses pembelajaran tilawah. Maka dalam hal ini kami melakukan upaya yaitu dengan selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk tidak minder atau merasa tidak memilik bakat dalam bertilawah dan juga dalam proses belajar tetap diberikan istirahat kepada peserta didik karena kalau dipaksakan tidak baik juga untuk suara dan peserta didik selalu diingatkan untuk membawa minum.¹¹⁸

¹¹⁸ Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 90-98)

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik ketika bertilawah itu banyak, seperti faktor internal peserta didik sendiri misal ada peserta didik yang memiliki nafas yang pendek, atau ada rasa minder melihat temannya mudah menirukan bacaan yang kami sampaikan atau mungkin juga sering kali peserta didik ini mudah lelah karena waktu belajar yang banyak maka upaya yang kami lakukan dalam mengatasinya adalah dengan memberitahu kepada peserta didik untuk rajin berolahraga, harus percaya diri ketika bertilawah dan membawa minum untuk menjaga pita suara agar tidak kering.¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Biasanya dalam bertilawah kesulitan peserta didik ini dipengaruhi oleh nafas yang pendek, merasa gak percaya diri, dan kelelahan sering kali berdampak kepada seni membaca Al Quran peserta didik, maka disini upaya kami yaitu selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk melatih suaranya, tidak mudah menyerah ketika susah menirukan bacaan yang kami sampaikan dan menjaga kesehatan tubuh dengan rajin minum agar ketika proses pembelajaran tilawah peserta didik siap menerima proses pembelajaran tilawah dengan baik.¹²⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya faktor dari dalam yang mempengaruhi peserta didik antara lain nafas yang pendek, kelelahan, dan minder kepada teman-teman yang sudah bagus dalam bertilawah.¹²¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

¹¹⁹ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 98-104)

¹²⁰ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 97-102)

¹²¹ Observasi di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

yaitu faktor eksternal, hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Ustadz Herdiansyah selaku guru tilawah Quran disini sebagai berikut :

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik misal yaitu keluarga, memang ada sebagian peserta didik itu terkadang tidak didukung oleh keluarganya, adapun yang lain yaitu waktu sekolah dan juga terkadang faktor dari masyarakat juga mempengaruhi tilawah peserta didik misal seperti pergaulan mereka. Maka upaya yang kami lakukan yaitu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik, seefektif mungkin mengatur waktu jam sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu rendah hati dan tidak pamer dalam lingkungan masyarakat.¹²²

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Riki Julian, selaku guru pembimbing tilawah beliau mengatakan :

Adapun untuk faktor eksternalnya itu terkadang peserta didik ini tidak di dukung oleh orang tuanya seperti hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah atau ekstrakurikuler juga atau faktor lainnya misal waktu pelajaran sekolah yang padat sehingga peserta didik itu mudah lelah dan bosan ketika belajar selain itu juga faktor pertemanan juga mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah. Maka upaya yang kami lakukan yaitu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua murid dan memberitahu tentang betapa pentingnya manfaat bertilawah ini kedepannya untuk peserta didik, selain itu juga sebisa mungkin dalam pembelajaran kami tidak terlalu lama dalam menjelaskan paling beberapa ayat saja dan juga mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak terpegaruh dalam lingkungan pertemanan dan bermasyarakatnya.¹²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ummi Pramita Rusadi, selaku guru tilawah beliau mengatakan :

Kalau untuk faktor dari luarnya sendiri biasanya ada beberapa peserta didik ini terkesan malas sebab tidak ada dukungan dari orang tuanya, setelah itu juga biasanya dari jadwal sekolah yang cukup padat sebab kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini kan di jam sekolah

¹²² Kutipan Wawancara (Ustadz Herdiansyah, 99-105)

¹²³ Kutipan Wawancara (Ustadz Riki Julian, 105-113)

yaitu setelah dzuhur dan pengaruh dari pertemanan juga membuat peserta didik ini terkesan malas dalam mengikuti proses pembelajaran tilawah, tetapi disini kami tetap berupaya untuk memberikan pemahaman kepada wali murid agar mendukung potensi peserta didiknya dalam bertilawah sebaliknya juga dengan peserta didiknya kami berikan pemahaman tentang manfaat yang luar biasa ketika bisa menguasai bacaan Al Quran dengan baik, selain itu juga kami sampaikan kepada mereka untuk menjaga pertemanan sebab hal itu berdampak kepada kemauan mereka dalam bertilawah serta selalu senantiasa menjaga kesehatan tubuh agar bisa mengikuti proses pembelajaran tilawah dengan lancar.¹²⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya faktor dari luar yang mempengaruhi peserta didik antara lain padatnya jadwal pelajaran di sekolah, orang tua, dan pergaulan.¹²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah, mereka mengaku bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran mereka itu ada banyak seperti pernafasan, lelah, minder, pertemanan dsb. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Abdurrahman Malik selaku peserta didik yang mengikuti tilawah, sebagai berikut :

Kalau faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran tilawah itu banyak, seperti nafas kami yang pendek dan kelelahan karena padatnya kegiatan pembelajaran disekolah.¹²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti tilawah yang bernama Ferni Haniah Putri :

Untuk faktor yang mempengaruhi kami dalam belajar tilawah yaitu berkaitan dengan nafas, dan malas sehingga terkadang ustadz ummi

¹²⁴ Kutipan Wawancara (Ummi Pramita Rusadi 103-112)

¹²⁵ Observasi di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 14.15 WIB

¹²⁶ Kutipan Wawancara (Abdurrahman Malik 10-11)

harus menjelaskan kepada kami terkait pembelajaran tilawah sebelumnya.¹²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik yang mengikuti tilawah yang bernama Naufal Rifky Ramadhan :

Kalau menurut saya sendiri yang menjadi beberapa kendala yaitu karena kelelahan dan faktor pertemanan, sebab banyak teman ketika pembelajaran tilawah itu sudah kelelahan dan karena faktor pertemanan tidak lagi mau mengikuti ekstrakurikuler tilawah.¹²⁸

Simpulan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah terlihat bahwasannya faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran mereka antar lain pernafasan, kelelahan, rasa malas dan pertemanan.

C. Pembahasan

1. Kegiatan ekstrakurikuler tilawah dalam pengembangan kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tilawah Al Quran yang ada di Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa untuk kelas tinggi dan hari kamis untuk kelas rendah pada pukul 14.15 – menjelang ashar di Mushalla.

¹²⁷ Kutipan Wawancara (Feni Haniah Putri 10-12)

¹²⁸ Kutipan Wawancara (Naufal Rifky Ramadhan 9-11)

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup yaitu kegiatan tilawah yang memiliki nilai-nilai tersendiri sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan ini mempunyai tujuan yaitu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, oleh sebab itu sebagai pendidik sepatutnya memberikan motivasi dan menumbuhkan bakat peserta didik dengan cara mengikuti lomba yang diikuti oleh peserta didik, dengan cara ini maka guru akan bisa mengetahui peserta didik yang mempunyai kemampuan pada dirinya. Peserta didik yang memiliki bakat harus dibina dan dilatih sungguh-sungguh dalam setiap pertemuannya.

Adapun jumlah guru yang mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini ada 3 yaitu diantaranya Ustadz Herdiansyah S. Pd.I, Ustadz Riki Julian, S. Sos, dan Umami Pramitha Rusadi serta jumlah peserta didik yang mengikuti tilawah ini yaitu sebanyak 15 orang untuk kelas tinggi (4,5,6) dan 5 orang untuk kelas bawah (1,2,3).

Materi yang diajarkan yaitu materi tajwid dan bagian lagu yang mana materi tersebut disampaikan secara bertahap untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi tersebut. Adapun mengenai materi tilawatil Quran, hanya mengajarkan lagu-lagu pokok dalam tilawatil Quran yang umum dipakai yaitu lagu bayyati, lagu nahawand, lagu hijaz, lagu rost dan lagu sika. Dalam setiap pertemuan belajar satu atau dua macam lagu dengan variasinya.

Kegiatan pembelajaran Tilawah Al Quran yang ada di Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya :

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tilawah Al Quran diawali dengan guru memberi salam dan peserta didik menjawab salam secara bersama-sama, dilanjutkan dengan guru menanyakan kabar kepada peserta didik, seperti bagaimana kabarnya peserta didik hari ini ? dilanjutkan peserta didik menjawab Alhamdulillah baik ustadz ummi.

Pada kegiatan awal ini guru mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran tilawah dengan menunjuk satu orang peserta didik untuk memimpin kemudian diikuti dengan peserta didik yang lainnya dan juga guru memberikan motivasi dan ice breaking kepada peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah dan rajin dalam membaca Al Quran setiap harinya. Selanjutnya guru mengkondisikan kelas dengan rapih dan menyampaikan materi pelajaran tilawah yang akan dipelajari dengan metode dan teknik yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi kelas.

Hal ini terjadi pada kegiatan awal sesuai dengan teori yang dikemukakan Maskur tentang kegiatan metode tilawati bahwasannya tahapan-tahapan kegiatan Tilawatil Quran meliputi :

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tilawah dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan memahami apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Guru juga memberikan salam dan murid menjawab salam secara berbarengan. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin do'a dan Al-Fatihah demi terjalannya kegiatan yang dilakukan lalu guru menanyakan kabar kepada murid biasanya menggunakan bahasa arab.¹²⁹

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan Hasil Wawancara & Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Pada pendekatan klasikal proses belajar mengajar dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan

¹²⁹ Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Islamic Education*, No. 2 (Desember 2019) : 111. SENI BACA AL-QURAN: METODE EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS | Maskur | QUALITY (iainkudus.ac.id)

peraga. Pada pendekatan klasikal ini menggunakan tiga teknik. Teknik pertama yakni dengan guru membaca peserta didik mendengarkan, teknik kedua guru membaca peserta didik menirukan dan teknik ketiga guru dan peserta didik membaca bersama-sama.

Ketiga teknik tersebut tidak digunakan semua pada saat praktek klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik. Guru membacakan setengah halaman sedangkan peserta didik menyimak sambil menandai *waqof* dan *ibtida*". Kemudian guru mengulangi bacaan diatas tiap *waqof* dan peserta didik menirukannya.

Selanjutnya guru memulai membaca tulisan yang ada pada peraga Tilawati yang ada di depan. Guru membacakan 4 halaman pada setiap kali pertemuan. Setiap halaman yang ada pada peraga tilawati dibaca menggunakan teknik yang sudah di sesuaikan pada metode tilawati. Guru saat mengajar membaca Al Quran dengan metode tilawati dan peserta didik mendengarkan dengan tetap menyimak peraga yang ada di depan. Setelah itu kemudian guru membacakan lagi dari atas lalu kemudian ditirukan oleh peserta didik per barisnya sampai akhir.

Proses belajar membaca Al Quran dengan metode tilawati pada pendekatan baca simak ini setiap peserta didik akan membaca per baris sesuai urutan duduknya masing-masing. Sebelum mereka mulai

membaca terlebih dahulu guru mencontohkan seperti yang sudah ada pada peraga tilawati dengan menggunakan teknik yang sama.

Selanjutnya guru meminta peserta didiknya untuk dapat menyimak dengan menunjuk jarinya pada setiap bacaan yang akan di contohkannya. Setelah semua siap guru memulai membacakan dari awal kalimat sampai akhir. Kemudian masih pada posisi yang sama guru melanjutkan untuk memberi contoh ulang tiap barisnya yang di tirukan oleh peserta didiknya sampai selesai. Kemudian barulah pendekatan baca simak dilakukan.

Baca simak dimulai dari salah satu peserta didik yang membaca baris pertama kemudian yang lain menyimak, lanjut baris kedua yang dibaca yang lain menyimak, lanjut baris ketiga dibaca yang lain menyimak dan begitu seterusnya sampai peserta didik yang berurutan ke delapan. Kemudian kembali lagi pada peserta didik yang berurutan yang pertama namun membaca baris kedua karna sudah membaca pada baris pertama. Begitu seterusnya sampai baris halaman tersebut habis dibaca oleh semua peserta didik

Dalam menilai benar atau tidak bacaan peserta didik ketika bertilawah guru menyimak bacaan peserta didik terlebih dahulu dan apabila ada kekeliruan maka guru langsung mengoreksi bacaan peserta didik walaupun belum satu ayat yang dibacakan dan guru dalam mengatur waktu memaksimalkan agar peserta didik mendapat giliran untuk membacakan bacaan dalam proses pembelajaran tilawah.

Apabila terdapat kendala dari peserta didik dalam mencontohkan bacaan, maka guru mengulang-ulang bacaannya agar bisa ditirukan dengan peserta didik secara baik dan benar.

Evaluasi yang digunakan yaitu terdapat 3 yaitu evaluasi awal, harian dan akhir. Evaluasi awal yang dilakukan guru yaitu dengan mengelompokkan peserta didik terlebih dahulu sesuai kemampuannya. Adapun evaluasi harian yang dilakukan guru yaitu dilihat dari pencapaiannya apakah sudah memenuhi standar bacaan tilawah yang diharapkan, apabila lebih banyak yang belum mencapai standar maka belum bisa melanjutkan ke tingkat bacaan selanjutnya. Adapun evaluasi akhir terdiri dari evaluasi kenaikan halaman dan kenaikan jilid klasikal maupun individu serta munaqosyah akhir yang dilaksanakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan standar penilaian yang ditetapkan oleh standar penilaian Tilawati.

Hal ini terjadi pada kegiatan inti sesuai dengan teori yang dikemukakan Hasan Sadzili tentang penerapan metode tilawati bahwasannya tahapan-tahapan kegiatan tilawatil Quran meliputi :

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran tilawah adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Dalam langkah ini peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembelajaran, yaitu :

a) Klasikal

Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan alat peraga. Dalam teknik ini biasanya diberi waktu 15 menit. Manfaat klasikal peraga adalah agar peserta didik terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga peserta didik mudah untuk melancarkan bacaannya. Selain itu dengan teknik klasikal ini peserta didik mudah dalam penguasaan lagu rost, sehingga peserta didik mampu untuk melancarkan halaman-halaman awal ketika peserta didik sudah pada halaman akhir.

Proses pembelajaran tilawah Al Quran dengan sistem pembelajaran klasikal terdapat tiga cara dalam penyampaianya, yang pertama guru membaca dan murid mendengarkan, cara kedua guru membaca dan murid menirukan, cara ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Tiga teknik di atas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik. Pendekatan klasikal adalah proses belajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok menggunakan peraga.¹³⁰

¹³⁰ Ratna Pangastuti, *PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 39

Dalam menerapkan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- (1) Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh dikurangi.
- (2) Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai komando agar peserta didik ikut membaca.
- (3) Diperkenankan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin atau menunjuk peserta didik untuk membaca apabila peserta didik tidak mengetahui.
- (4) Saat memimpin klasikal guru hendaknya bersuara jelas dan lantang, untuk menggugah semangat belajar peserta didik.

b) Baca Simak

Baca simak adalah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak dengan durasi waktu 10 menit. Manfaatnya adalah selain peserta didik tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap peserta didik adil. Baca simak juga melatih peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap temannya yang membaca, sehingga peserta didik yang tidak membaca itu bisa menyimak dan mendengarkan yang sama dengan membaca dalam hati.

Metode Tilawati terdiri dari 6 Jilid, yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, dan Jilid 6. Pada Tilawati 1 terdapat pokok bahasan yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni

pemahaman huruf hijaiyyah berharokat *fatkhah* tidak sambung dan bersambung, huruf hijaiyyah asli dan angka arab. Pada tilawati 2 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni kalimat berharokat *fatkhah*, *kasroh*, *dhommah*, kalimat berharokat *fatkhahtain*, *kasrohtain*, *dhommahtain*, bentuk-bentuk *ta*, kalimat/ bacaan panjang satu alif, *fatkhah* panjang, *kasroh* panjang, *dhommah* panjang dan *dhommah* yang diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tetap dibaca sama panjangnya.

Pada Tilawati 3 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni Huruf lam sukun, lam sukun idahului alif dan huruf yang berharokat, mim sukun, sin-syin sukun, ro sukun, hamzah-ta-‘ain sukun, *fatkhah* diikuti wawu sukun, *fatkhah* diikuti ya sukun, fa-dzal-dho sukun, tsa-kha-kho sukun, ghoin-za-shod-kaf-ha“-dlod sukun. Pada tilawati 4 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni huruf-huruf bertasydid, *mad wajib* dan *mad jaiiz*, bacaan nun dan mim bertasydid, cara mewafofkan, *lafdhul jalalah*, *alif lam syamsiyah (idghom syamsi)*, *bacaan ikhfa hakiki*, huruf *muqottho’ah*, wawu yang tidak ada sukunnya, *idghom bigghunnah*.

Pada tilawati 5 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni nun sukun atau tanwin bertemu dengan ya atau wawu / *idghom bigghunnah*, huruf sukun dibaca memantul / *qolqolah*, nun

sukun atau tanwin bertemu ba / *iqlab*, mim sukun bertemu dengan mim atau ba / *idghom mimi, ikhfa syafawi*, nun sukun atau tanwin bertemu dengan lam, ro' / *idghom bilaghunnah*, lam sukun bertemu ro, nun sukun atau tanwin bertemu huruf *halqi / idzhar halqi, huruf muqhotto'ah, mad lazim mutsaqqol kalimi* dan *mad lazim mukhoffaf harfi*, tanda-tanda *waqof / rumus-rumus waqof*.

Pada tilawati 6 pokok bahasan yang harus dikuasai yakni surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Q.S Ad-Dhuha) samapi dengan surat terakhir ke-114 (Q.S An-nas), sesuai kurikulum SD/MI Al Quran, Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum SD/MI Al Quran, *Musykilat* dan *Ghorib* (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).¹³¹

Penerapan Teknik Baca Simak :

- (1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- (2) Baca Simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan tehnik yang digunakan disamakan dengan tehnik klasikal peraga pada saat itu.

¹³¹ Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 3 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), h. 4

- (3) Peserta didik membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing peserta didik membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dalam penerapan pendekatan individual dengan baca simak dalam pembelajaran Al Quran adalah :

- (a) Peserta didik tertib dan tidak ramai
 - (b) Pembagian waktu adil antara peserta didik yang satu dengan yang lain, karena semua peserta didik akan membaca bergiliran dengan jumlah bacaan yang sama
 - (c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, salah satu peserta didik membaca dan yang lainnya mendengarkan memiliki arti bagi peserta didik yang menyimak dalam hati sama dengan membaca dalam hati.¹³²
- c) Evaluasi Harian (Kenaikan Halaman)

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku Tilawati secara bersama dalam satu kelas.

Evaluasi dalam metode tilawati dibagi menjadi 3 yaitu :

- (1) Pre test

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan peserta didik sebelum mereka

¹³² Miftachul Jannah dkk, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MI Maudlu'ul Ulum" dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, h. 47

mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

(2) Evaluasi harian

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut :

- (a) Halaman diulang apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70 persen.
- (b) Halaman dilanjutkan apabila peserta didik yang lancar minimal 70 persen.

(3) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku Tilawati.¹³³

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran tilawah mengemukakan cara dan teknik penilaian tilawah, yaitu: Teknik penilaian pengajaran tilawah dapat berbentuk :

Teknik tes, digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, bakat khusus (bakat bahasa, bakat teknik dsb), bakat umum

¹³³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 209.

(*intelegensi*). Untuk teknik tesnya bisa berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktik. Selanjutnya Teknik non tes, dapat digunakan untuk menilai sikap dan kepribadian siswa mungkin digunakan wawancara, angket, observasi dan portofolio.¹³⁴

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru selalu mengingatkan peserta didik agar mengulang-ulang bacaannya untuk menumbuhkan keistiqomahan peserta didik dalam bertilawah dan menjelaskan tentang besarnya manfaat bertilawah. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa secara bersama dan ditutup dengan salam.

Hal ini terjadi pada kegiatan penutup sesuai dengan teori yang dikemukakan Misbahul Munir tentang penerapan metode tilawati bahwasannya tahapan-tahapan kegiatan tilawatil Quran meliputi :

3) Kegiatan Penutup

Guru mengakhiri pembelajaran dengan selalu menekankan motivasi semangat dalam belajar membaca Al Qurannya juga motivasi untuk selalu istiqomah dalam membaca Al Quran. Kegiatan ini adalah kegiatan yang memberikan ketegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.¹³⁵

¹³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip evaluasi tilawah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 109.

¹³⁵ Misbahul Munir, *Imu dan Seni qiroatul Qur'an Pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah danHaki Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan,cet.I 2005), h. 9

2. Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup.

Pada awalnya kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup ini masih sangat kurang. Hal ini dilatar belakangi peserta didik yang kurang minat membaca Al Quran, kurangnya motivasi dan dukungan orang tua dalam membaca Al Quran. Maka perlu adanya jam tambahan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sudah baik dan bagus.

Hal ini terlihat dari perkembangan kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler tilawah dan peserta didik sudah bisa memahami, menguasai *makharijul huruf*, menguasai *tajwid*, bacaanya sudah bagus dan benar serta cara membacanya sudah *tartil*.

Peserta didik juga sudah fasih dan lancar dalam membaca Al Quran, memahami dan mampu mempraktekkan *fashahah*, *gharib dan musykilat* serta menguasai lagu dan suara secara praktek dalam bertilawah dan terjadi peningkatan nilai kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik serta terdapat peserta didik yang berhasil menjuari dalam bidang tilawatil Quran.

Tetapi juga ada sebagian peserta didik yang terlalu fokus kepada iramanya sehingga bacaan indikator kemampuan seni membaca Al Qurannya masih kurang. Kebanyakan peserta didik sudah mampu bertilawah dengan baik.

Tabel 4.5
Penilaian Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah
Sekolah Dasar Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup T.A 2023-2024

No	Nama	Jenis yang Dinilai	Sebelum mengikuti Tilawah	Sesudah mengikuti Tilawah
1	Abdurrahman Malik	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan	Mumtaz Jayyid Jiddan Mumtaz Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
2	Afifah Koirunnisa	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Maqbul Jayyid Jayyid Maqbul Jayyid Jayyid	Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz Mumtaz Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan
3	Ahsan Adzkiyaa	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Maqbul Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Maqbul	Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan
4	Aqilah Arvha Azzahra	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar	Jayyid Jayyid Jayyid	Mumtaz Mumtaz Jayyid Jiddan

		e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid	Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan
5	Andin Khalisa Ghaisani	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Maqbul	Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid
6	Bima Raditya Saputra	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid	Mumtaz Jayyid Jiddan Mumtaz Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
7	Ferni Haniah Putri	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid	Mumtaz Jayyid Jiddan Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan
8	Jouvianie Oktavia Laura	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan	Mumtaz Jayyid Jiddan Mumtaz Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
9	M. Aqil Musthofa Kamil	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil	Jayyid Jayyid Jayyid	Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan

		d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan	Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
10	M. Fakhri Anugerah Ramadhan	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Maqbul Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan Jayyid Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
11	Muhammad Azka Harianto	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan	Mumtaz Jayyid Jiddan Mumtaz Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
12	Muhammad Daffa Andoko	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan	Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
13	Naufal Rifky Ramadhan	h. Makarijul huruf i. Ketepatan Tajwid j. Tartil k. Lancar l. Fashohah m. Gharib dan Musykilat n. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid	Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz
14	Naura Ayla Afiah	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil	Jayyid Maqbul Jayyid Jiddan	Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan

		d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Maqbul	Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Jayyid
15	Raditya Aydin Khalfany	a. Makarijul huruf b. Ketepatan Tajwid c. Tartil d. Lancar e. Fashohah f. Gharib dan Musykilat g. Suara dan Lagu	Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan Jayyid Jayyid Jayyid Jayyid Jiddan	Mumtaz Jayyid Jiddan Mumtaz Jayyid Jiddan Jayyid Jiddan Mumtaz Mumtaz

No	Nilai	Keterangan
1	100	Mumtaz (Sempurna)
2	90-99	Jayyid Jiddan (Baik Sekali)
3	80-89	Jayyid (Baik)
4	70-79	Maqbul (Cukup)

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Annuri bahwasannya dalam menilai peserta didik mampu atau belum terhadap bacaan Al Qurannya, maka perlu dikelompokkan :

1) Ketepatan *Makharijul Huruf*

Makhrāj ditinjau dari *morfologi*, berasal dari *fi'il madhi* “*kharaja*” yang artinya keluar. Lalu dijadikan ber-wazan “*maf'alun*” yang *bershigat isim makan*, amak menjadi “*makhrājun*”. Bentuk jamaknya adalah “*makharijun*”. Karena itu, *makharijul huruf* artinya tempat-tempat keluarnya huruf.¹³⁶ *Makharijul huruf* artinya tempat atau letak dari mana huruf-huruf itu dikeluarkan.¹³⁷

Tilawah Al Quran yang benar adalah yang makharijul hurufnya benar dan sesuai dengan pelafalannya. Jadi, jika peserta

¹³⁶ Ahmad, Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2010.

¹³⁷ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo Lestari, t.t), h. 47.

didik ingin membaca Al Quran dengan benar, maka ia harus dapat membaca Al Quran sesuai dengan *makharijul huruf* yang benar sesuai dengan bunyi huruf aslinya.

2) Ketepatan Tajwid

Tajwid merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi "jawwad"* yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Abdullah Asy'ari BA mendefinisikan ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Tajwid adalah bagaimana melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari *makhraj*-nya, mengucapkan bunyi yang panjang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya, berat atau ringan desis atau tidak dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.¹³⁸

3) Tartil

Abdul Masjid Khon mendefinisikan bahwa tartil adalah membaca Al Quran dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Bacaan dengan tartil ini kan memberi pengaruh

¹³⁸ Jurnal Ilmu Tarbiyah, "At-Tajdid", vol.1, No.1, Januari 2012.V

kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca ataupun para pendengarnya.¹³⁹

Menurut para ulama¹⁴⁰, membaca Al Quran secara tartil itu mustahab untuk dapat memahami kandungannya dan untuk manfaat lainnya. Karena itulah disunnahkan membaca Al Quran secara tartil bagi orang asing yang tidak mengerti makna Al Quran cara itu lebih mulia untuk menghormati Al Quran dan sangat berpengaruh ke dalam hati.¹⁴⁰

4) Lancar

Lancar mempunyai arti tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, tidak tertunda-tunda. Sehubungan dengan program tilawah ini, pembaca Al Quran hendaknya dapat membaca Al Quran dengan lancar, agar pembaca dapat lebih menghayati setiap bacaan yang ia baca. Tidak mungkin jika pembaca Al Quran yang membacanya masih tersendat-sendat dapat menghayati apa yang ia baca dan pahala bagi orang yang membaca Al Quran dengan tersendat-sendat berbeda dengan orang yang bacaan Al Qurannya lancar.

5) *Fashahah*

Menguasai secara praktek :

a) *Al Waqfu wal ibtida'*. Yaitu cara menentukan berhenti dan memulai dalam membaca Al-Quran.

¹³⁹ Abdul Masjid Khon, *Praktikum Qiraat*, cet. II, h. 41.

¹⁴⁰ Imam Nawawi, *Bersanding dengam Al-Qur'an*, Terj. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an oleh Abdul Aziz, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), h. 75.

- b) *Muro'at ul huruf wal harokat*. Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat.
 - c) *Muro'at ul kalimat wal ayat*. Yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.¹⁴¹
- 6) Menguasai *ghorib* dan *musykilat* secara teori dan praktek
- a) *Ghorib* menurut Suwarno adalah bacaan asing maksudnya bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga dikhawatirkan salah dalam membacanya.
 - b) *Musykilat* menurut Suwarno adalah bacaan-bacaan yang antara tulisan dan cara membacanya berbeda. Hal ini bertujuan agar dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan membaca.¹⁴²
- 7) Menguasai suara dan lagu secara praktek

Menurut Abdurrohman Hasan menguasai suara dan lagu adalah mengucapkan suara jelas dan lantang dalam membaca Al Quran dan menguasai lagu rosti dengan 3 nada.¹⁴³

3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam seni

¹⁴¹ Hasan, Abdurrohman et. al.. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.

¹⁴² Ishak, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat", *Edu Riligia*, 4 (Oktober – Desember, 2017).

¹⁴³ Tohir, Mundir. *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata*. Kediri: Azhar Risalah, 2014.

baca Al-Quran pada saat pembelajaran tilawah Al Quran terbagi dua yaitu dari internal yaitu suara, nafas yang jernih kecemburuan sesama teman minder kelelahan sering kali mempengaruhi dalam proses pembelajaran tilawah. Kalau untuk faktor dari luarnya peserta didik yang malas sebab tidak ada dukungan dari orang tuanya, jadwal sekolah yang cukup padat, dan pengaruh dari pertemanan juga membuat peserta didik ini terkesan malas dalam mengikuti proses pembelajaran tilawah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Ishak bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seni baca Al Quran banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Adapun Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran adalah :

- a. Faktor internal yang dibagi menjadi tiga bagian :
 - 1) Faktor jasmaniyah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan.

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat *psikis*). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderunagn

untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 bagian :

- 1) Faktor keluarga yaitu peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :
 - (a) Cara orang tua mendidik.
 - (b) Relasi antara anggota keluarga.
 - (c) Suasana rumah tangga.
 - (d) Keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan guru. Disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh keberadaannya peserta didik dalam masyarakat, antara lain :
 - a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
 - b) Teman bergaul.
 - c) Bentuk kehidupan masyarakat.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS AlMa'sum Tsabat", *Jurnal Edu Religia*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2017), h. 610-611.

Hal yang sama juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Bunyamin bahwa Faktor Internal yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik :

- 1) Peserta didik tidak mengulangi membaca Al Quran di rumah.
- 2) Peserta didik tidak berminat membaca Al Quran.
- 3) Peserta didik tidak memperhatikan ketika guru membaca Al Quran dalam proses pembelajaran.
- 4) Peserta didik tidak mengikuti belajar membaca Al Quran dengan serius.
- 5) Peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar membaca Al Quran.
- 6) Peserta didik tidak memiliki fasilitas yang lengkap.

Faktor Ekternal yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik yaitu :

- a) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam belajar membaca Al Quran.
- c) Kurangnya perhatian guru terhadap anak dalam belajar membaca Al Quran.
- d) Kurangnya guru terhadap anak dalam belajar membaca Al Quran.

- e) Kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran membaca Al Quran.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Dachlan Bunyamin. *Memahami Qiroaty*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Currup ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal ini guru mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran tilawah memberikan motivasi dan *ice breaking* kepada peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah.

Pada kegiatan inti dari pembelajaran membaca Al Quran dengan menggunakan metode tilawati yakni melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak. Pada pendekatan klasikal proses belajar mengajar dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pada pendekatan baca simak setiap peserta didik akan membaca per baris sesuai urutan duduknya masing-masing.

Pada kegiatan penutup guru selalu mengingatkan peserta didik agar mengulang-ulang bacaannya untuk menumbuhkan keistiqomahan peserta didik dalam bertilawah dan menjelaskan tentang besarnya manfaat bertilawah. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa secara bersama dan ditutup dengan salam.

Kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup sudah baik dan bagus. Hal ini terlihat dari peserta didik sudah bisa memahami dan menguasai *makharijul* huruf, menguasai *tajwid*, bacaanya sudah bagus dan benar serta cara membacanya sudah *tartil*, peserta didik sudah fasih dan lancar dalam membaca Al Quran, memahami dan mampu mempraktekkan *fashohah*, *gharib* dan *musykilat* serta menguasai lagu dan suara secara praktek dalam bertilawah dan terjadi peningkatan nilai kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik serta terdapat peserta didik yang berhasil menjuari dalam bidang tilawatil Quran. Tetapi juga ada sebagian peserta didik yang terlalu fokus kepada iramanya sehingga bacaan indikator kemampuan seni membaca

Al Qurannya masih kurang. Kebanyakan peserta didik sudah mampu bertilawah dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam seni baca Al Quran pada saat pembelajaran tilawah Al Quran terbagi dua yaitu dari internal yaitu suara, nafas yang jernih kecemburuan sesama teman minder kelelahan sering kali mempengaruhi dalam proses pembelajaran tilawah. Kalau untuk faktor dari luarnya peserta didik yang malas sebab tidak ada dukungan dari orang tuanya, jadwal sekolah yang cukup padat, dan pengaruh dari pertemanan juga membuat peserta didik ini terkesan malas dalam mengikuti proses pembelajaran tilawah.

B. Saran

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al Quran dan lebih meningkatkan kualitas pembelajaran serta sarana dan prasarana pada sekolah serta guru dan peserta didik.
2. Kepala sekolah SD Ungguln 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, agar lebih mengembangkan potensi guru dengan mengadakan berbagai pendidikan dan pelatihan khususnya menyangkut tentang pengetahuan dan keterampilan membaca Al Quran serta pelatihan pedagogi bagi Ustadz Ummi Tilawati.
3. Kepada Ustadz dan Ummi SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup yang dalam hal ini juga membimbing pembelajaran membaca Al Quran metode tilawati hendaknya dapat memaksimalkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran kreatifitasnya sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh.
4. Seluruh peserta didik khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah pada umumnya untuk lebih giat lagi belajar membaca Al Quran serta meningkatkan disiplin diri dalam pembelajaran tilawah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ilyas Ismail, *True Islam: Moral Intelektual Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 393.
- Abdul Masjid Khon, *Praktikum Qiraat*, cet. II, h. 41
- Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya : Apollo Lestari, t.t), h. 47.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm.187.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Quran & Ilmu Tajwid*, h. 6.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, h.80
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* , (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 3.
- Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalam Sekolah Sukma Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Sukma, 2015), h. 217-218.
- Ahmad, Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran dan Ilmu Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Ahmad Zayadi, *Ironis Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, Pikiran Rakyat, Desember 2017, h.1
- Al-Qurthubi, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Al-Quran* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 11
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 129
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 209
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.32
- Dariun Hadi, *"Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)"*. (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan

- Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 54.
- Dachlan Bunyamin. *Memahami Qiroaty*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim*, (Quran Kemenag Online, 2020, Qs. Al Isra': 9)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004. h.598
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004. h.529
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tentang Pembinaan Kapeserta didikwaan*, h. 4
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 105
- Firman Afifuddin Saleh, *Sejukkan Hatimu Dengan Al-Quran*, h. 5
- H. Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al - Kautsar, 2010), h.30.
- Hasan, Abdurrohlim et. al.. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Hasan Sadzili dkk, *Tilawati 3 Metode Praktis Cepat Lancar Belajar Membaca Al-Qur'an Untuk TK/ TP Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah), h. 4
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran* (Solo: ZamZam, 2013), h. 53.
- Ibnu Manzbur, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Al-Quran* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 11.
- Ibnu Manzbur dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Al-Quran* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 10
- Imam an- Nasai, *Sunan al-Nasai Kitab al-Iftitah*, (t.tp: Global Software Company, 1997), jilid 2, h. 223.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), h. 219

- Imam Nawawi, *Bersanding dengam Al-Qur'an*, Terj. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an oleh Abdul Aziz, (Bogor: Pustaka Ulil Albab, 2007), h. 75.
- Ishak, Muhammad. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Peserta didik Di MAS Al Ma'sum Stabat", Edu Riligia, 4 (Oktober – Desember, 2017).
- Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler.....*, h.276
- Kholijatus Sholihah, *Perkembangan Tilawah Al-Quran dan Qiro'ah sab'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), h. 7
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 330-331
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 331
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.
- Misbahul Munir, *Imu dan Seni qiroatul Qur'an Pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah danHaki Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan,cet.I 2005), h. 9
- M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), h. 28.
- M. Qomari, Sholeh, *Ilmu Tajwid Penuntun Baca Al-Quran Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Quran. 1999.
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2015), h. 17
- Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.28
- Maskur, "Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Islamic Education*, No. 2 (Desember 2019) : 111. SENI BACA AL-QURAN: METODE EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS | Maskur | QUALITY (iainkudus.ac.id)

- Miftachul Jannah dkk, "Penggunaan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di MI Maudlu'ul Ulum" dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 3, Juli 2019, h. 47
- Misbahul Munir, *Imu dan Seni qiroatul Qur'an Pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidh Hafidhah danHaki Dalam MTQ*, (Semarang: Binawan,cet.I 2005), h. 9
- Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf, 2019), h. 155.
- Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.
- Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di MAS ALMa"sum Tsabat", *Jurnal Edu Religia*, (Vol. 1, No. 4, tahun 2017), h. 610-611.
- Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Quran*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004
- Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, h. 176.
- Mursyid Fajar Hasan, *At-Tahsiin*, h. 3.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.197
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip evaluasi tilawah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 109.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h. 2.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Repuplik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses*, h. 8
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 Butir a*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat 2, Huruf c*.
- Ratna Pangastuti, *PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 39

- Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), h. 101.
- Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92
- Sugianto, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, 2010), h. 2.
- Sugianto, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta, 2010), h. 2.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.73
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 345
- Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h.140
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.129.
- Tamrin, M.Husni, *Nagham Al-Quran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham AlQur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), h. 51
- Tamrin, M.Husni, *Nagham Al-Quran Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), h. 52
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, 2016), h.39
- Tohir, Mundir. *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata*. Kediri: Azhar Risalah, 2014.
- Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Guru* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018) 43.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3*.

Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*,
(Bandung:Tarsito, 1985), h.163

Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka
Al-Kautsar, 2000), h. 16

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian
Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group

L
A
M
P
I
R
A
N

Wawancara dengan Ummi Enilawati, S. Pd.I



Wawancara dengan Ustadz Herdiansyah, S. Pd.I



Wawancara dengan Ustadz Riki Julian, S. Sos



Wawancara dengan Ummi Pramitha Rusadi, S. Pd.I



Visi Misi SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup



SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup



Kegiatan Pembelajaran Tilawatil Quran



Kegiatan Pembelajaran Tilawatil Quran



Kegiatan Pembelajaran Tilawatil Quran



Kegiatan Pembelajaran Tilawatil Quran



Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Tilawatil Quran



Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Tilawatil Quran



Wawancara dengan Ananda Abdurrahman Malik



Wawancara dengan Ananda Ferni Haniah Putri



Wawancara dengan Ananda Naufal Rifky Ramadhan



TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Guru Tilawah (Herdiansyah S. Pd.I) Kegiatan Tilawatil Quran

Kegiatan Awal

1. Bahwasanya perencanaan kegiatan tilawatil Qur'an meliputi pertama, pendataan bakat dan
2. minat peserta didik. Jadi, tidak semua peserta didik mempunyai hobi untuk mengikuti
3. kegiatan pelatihan tilawatil Qur'an. Oleh karena itu, guru memerlukan penggalian
4. ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
5. Kegiatan awal dalam memulai pembelajaran tentunya yang kami lakukan adalah
6. mengucapkan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, dan menunjuk salah satu murid
7. untuk memimpin membaca doa dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar peserta
8. didik semangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah.
9. Ketika akan memulai pembelajaran tilawah biasanya kami akan mengkondisikan peserta
10. didik dengan duduk rapih kemudian dikondisikan senyaman mungkin agar siap mengikuti
11. pembelajaran tilawah.

Kegiatan Inti

12. Proses penyampaian bacaan tilawah kepada peserta didik yang kami lakukan yaitu kami mencontohkan
13. bacaan terlebih dahulu kemudian selanjutnya baru ditirukan oleh peserta didik.
14. Selama proses pembelajaran tilawah alat tambahan yang kami gunakan agar mempermudah peserta
15. didik, biasanya kami menggunakan *soundsystem* dan peraga tilawati agar mudah ditangkap peserta didik
16. ditambah juga dengan Al Quran.
17. Biasanya kami dalam mengatur waktu ketika pembelajaran tilawah diusahakan semaksimal mungkin
18. semua peserta didik kebagian, dimulai dari kami terlebih dahulu yang mencontohkan kemudian
19. dilanjutkan dengan peserta didik paling lama 15 menit.
20. Ketika proses pembelajaran tilawah pasti ada peserta didik yang kurang bersemangat, maka biasanya
21. kami memberikan motivasi dan semangat lebih agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran tilawah
22. ini dengan baik dan lancar.
23. Tentunya untuk mengkoreksi benar atau tidaknya bacaan peserta didik ketika pembelajaran tilawah
24. berlangsung dilihat dari bacaannya seperti panjang pendek, *makhraj*, maupun *tajwid* nya dan apabila
25. ada kekeliruan maka akan langsung dikoreksi.
26. Ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung nantinya setiap peserta didik mendapat giliran,

27. dicontohkan dengan penggalan iramanya, jadi setiap peserta didik mendapat giliran misalnya peserta
28. didik pertama mendapatkan nada *qoror* dan peserta didik kedua mendapatkan nada jawab begitu
29. selanjutnya.
30. Dalam proses pembelajaran tilawah tentunya kami tidak akan mencontohkan secara keseluruhan bacaan
31. sekaligus satu ayat, tapi kami penggal sedikit-sedikit agar peserta didik bisa menirukan bacaan yang
32. kami contohkan dalam proses pembelajaran tilawah.
33. Upaya yang kami lakukan agar peserta didik mudah menirukan bacaan yang kami contohkan dalam
34. pembelajaran tilawah yaitu dengan mengulang-ulang irama, bisa sebanyak satu kali, dua kali, tiga kali
35. bahkan sampai sepuluh kali, jadi ketika irama itu sering diulang maka akan mudah untuk dipelajari oleh
36. peserta didik.
37. Ketika berlangsung proses pembelajaran tilawah apabila suasana belajar itu terasa bosan biasanya kami
38. memberikan permainan yang islami dan menarik serta tanya jawab seputar materi, jadi tidak semua
39. tentang tilawah.
40. Evaluasi awal yang kami lakukan sebelum memulai proses pembelajaran tilawah yaitu peserta didik itu
41. dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya, jadi nanti udah ada kelompok peserta
42. didik yang bisa maupun pemula.
43. Jadi untuk evaluasi harian yang kami lakukan dalam proses pembelajaran tilawah yaitu ketika *maqro*
44. atau bacaan itu sudah selesai maka setiap harinya dilanjutkan tapi apabila belum lancar di *maqro*
45. sebelumnya maka belum bisa dilanjutkan dan itu harus minimal 50% bisa menirukan bacaan yang kami
46. sampaikan baru bisa dilanjutkan ke *maqro* atau halaman bacaan yang lain.
47. Untuk evaluasi akhir atau kenaikan jilid dalam proses pembelajaran tilawah ini memang yang diajarkan
48. di awal itu masih asli iramanya, jadi ketika peserta didik udah paham dengan irama aslinya atau lagu
49. aslinya maka dinaikkan jilidnya dengan variasi-variasi irama yang lain, setiap irama itu banyak tingkatan
50. variasinya sehingga dari sana bisa kita lihat peserta didik itu memiliki tingkatan dalam tilawahnya
51. dimulai dari dasar ataupun nanti yang paling tinggi.

Kegiatan Penutup

52. Dalam menutup proses pembelajaran tilawah ini kami biasanya selalu memberikan motivasi kepada
53. peserta didik untuk mengulangi pembelajaran di rumah tidak sebatas di sekolah saja, jadi ketika apa

- 54.yang didapatkan di sekolah maka kami tekankan untuk selalu diulang-ulang di rumah agar ilmu
- 55.tilawahnya tidak hilang.
- 56.Langkah yang kami lakukan agar peserta didik itu istiqomah dalam mengikuti proses pembelajaran
- 57.tilawah tentunya diberikan semangat yang lebih seperti ketika ada peserta didik yang mempunyai bakat
- 58.tilawah maka kita berikan pujian dan semangat untuk tetap belajar dan juga ketika ada peserta didik
- 59.yang mampu untuk kita lombakan maka kita ikut lombakan sehingga peserta didik itu nanti termotivasi
- 60.dan istiqomah belajar tilawah.

Kemampuan Seni Membaca Al Quran

- 61.Tentunya ketika proses pembelajaran tilawah agar peserta didik itu dapat menguasai makharijul huruf
- 62.kita memberikan materi pelajaran dan mencontohkan *makhraj* sesuai dengan sifat hurufnya sehingga
- 63.yang dibacakan peserta didik itu benar sesuai dengan kaidah *makhraijul* huruf yang baik dan benar.
- 64.Dalam proses pembelajaran tilawah selain yang harus diperhatikan adalah *makhraj* nya yang tidak kalah
- 65.penting yaitu *tajwid* karena menjadi satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara membaca Al Quran
- 66.dengan *tajwid*, jadi kami berikan materi *tajwid* yang paling dasar seperti hukum bacaan panjang pendek
- 67.dan materi *tajwid* lainnya setelah itu kami berikan contoh untuk diikuti oleh peserta didik.
- 68.Ketika dalam proses pembelajaran tilawah peserta didik sering kali membaca Al Quran itu terlalu
- 69.terburu-buru maka dari itu kami selalu mengingatkan mereka dan memberikan penjelasan agar membaca
- 70.Al Quran itu secara tartil agar sesuai dengan kaidah dan makna dari ayat yang dibaca serta mengarahkan
- 71.peserta didik sesuai dengan kemampuannya agar bisa membaca dengan *tartil* ketika proses pembelajaran
- 72.tilawah berlangsung.
- 73.Upaya yang kami lakukan agar peserta didik itu dapat membaca bacaan dengan lancar yaitu kami selalu
- 74.mengulang-ulang bacaan begitupun kami mengingatkan peserta didik untuk senantiasa seperti itu, sebab
- 75.ketika peserta didik itu membaca Al Quran secara rutin dan istiqomah maka ia akan mampu menguasai
- 76.bacaan dengan lancar dalam proses pembelajaran tilawah.
- 77.Ketika bertilawah kita harus memahami *fashohah* sebab ada kaidah yang harus diperhatikan dalam
- 78.bertilawah semisal bagaimana cara kita mengulangi bacaan dan meneruskan bacaan itu termasuk
- 79.*fashohah*, maksudnya ketika kita bertilawah itu tidak boleh memenggal ayat dan salah memaknai

- 80.artinya, ketika *waqaf* dan *iftida'* itu harus selesai maka kami memberikan materi *fashahah* kepada
- 81.peserta didik dan mencontohkan setelah itu diikuti peserta didik dalam proses pembelajaran tilawah.
- 82.Memang dalam Al Quran itu banyak kalimat-kalimat *gharib* dan *musykilat* tentunya kita memberikan
- 83.materi tentang apa itu *naql*, hukum *isyam*, *imala* dan kemudian kita praktekkan kepada peserta didik
- 84.agar mereka tau apa saja dalam Al Quran yang termasuk kalimat-kalimat *gharib* dan *musykilat* ketika
- 85.proses pembelajaran tilawah berlangsung.
- 86.Ketika kita bertilawah pastilah berkaitan dengan suara dan lagu, maka kami selalu mengingatkan dan
- 87.menekankan kepada peserta didik untuk menjaga pola makan dan minum agar suara lebih jernih dan
- 88.bagus maka kita harus menjaga makanan dan minum seperti menghindari makanan berminyak ataupun
- 89.minuman dingin dan tentunya dibarengi dengan latihan yang rutin.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Membaca Al Quran

- 90.Dalam proses pembelajaran tilawah untuk faktor yang mempengaruhinya itu banyak, semisal dari
- 91.internal peserta didik yaitu jasmaniyah contohnya suara, terkadang ada peserta didik yang tidak
- 92.memiliki suara yang jernih dan kemampuan seni membaca Al Quran yang tinggi, adapun yang lainnya
- 93.seperti *psikologis* contohnya kecemburuan sesama teman yang cepat dalam proses pembelajaran
- 94.tilawah, merasa minder dan terakhir yaitu kelelahan sering kali mempengaruhi dalam proses
- 95.pembelajaran tilawah. Maka dalam hal ini kami melakukan upaya yaitu dengan selalu memberikan
- 96.motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk tidak minder atau merasa tidak memiliki bakat dalam
- 97.bertilawah dan juga dalam proses belajar tetap diberikan istirahat kepada peserta didik karena kalau
- 98.dipaksakan tidak baik juga untuk suara dan peserta didik selalu diingatkan untuk membawa minum.
- 99.Selain faktor internal ada juga faktor ekkternal yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran
100. peserta didik misal yaitu keluarga, memang ada sebagian peserta didik itu terkadang tidak didukung
101. oleh keluarganya, adapun yang lain yaitu waktu sekolah dan juga terkadang faktor dari masyarakat juga
102. mempengaruhi tilawah peserta didik misal seperti pergaulan mereka. Maka upaya yang kami lakukan
103. yaitu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik, seefektif mungkin mengatur waktu

104. jam sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu rendah
105. hati dan tidak pamer dalam lingkungan masyarakat.

Transkrip Wawancara
Guru Tilawah (Riki Julian S. Sos)
Kegiatan Tilawatil Quran

Kegiatan Awal

1. Pada tahap perencanaan yang kami lakukan adalah membuat RPP terlebih dahulu agar target dan tujuan
2. pembelajaran tilawati quran yang akan kami lakukan dapat tercapai kemudian dilanjutkan dengan
3. melakukan seleksi awal terhadap peserta didik yang akan mengikuti ekstrakurikuler tilawah.
4. Sebelum memulai pembelajaran tilawah kita membuka dengan salam terlebih dahulu dan fokus melihat
5. peserta didik apakah sudah tertib dan siap mengikuti pembelajaran tilawah, setelah itu dimulai dengan
6. membaca doa, menanyakan kabar dan pengantar agar peserta didik fokus selama pembelajaran tilawah
7. berlangsung dan setelah itu baru dilanjutkan dengan kegiatan materi pembelajaran tilawah.
8. Dalam mengkondisikan kelas biasanya sebisa mungkin kita lihat bagaimana kesiapan peserta didik
9. terlebih dahulu seperti apakah sudah fokus, Al Quran sudah dibuka, selanjutnya kita berikan kepada
10. peserta didik motivasi terlebih dahulu, misalnya kalau kalian belajar dan menghafal dari kecil nanti itu
11. akan melekat didalam diri kalian sampai besar sehingga peserta didik siap dan fokus mengikuti
12. pembelajaran tilawah.

Kegiatan Inti

13. Ketika pembelajaran tilawah kita contohkan terlebih dahulu kepada peserta didik dan minta kepada
14. peserta didik menyimak terlebih dahulu setelah itu juga terkadang kita baca beberapa ayat dan peserta
15. didik mengikuti kemudian kami juga terkadang menyuruh peserta didik membaca secara sendiri dan
16. bersama-sama.
17. Untuk menunjang proses pembelajaran tilawah kita memakai alat untuk membantu mempermudah
18. peserta didik seperti audio, hp, kita bunyikan surah yang akan kita pelajari dan meminta peserta didik
19. untuk menyimak dan mendengar serta kami biasanya menggunakan peraga tilawati.
20. Memang untuk belajar tilawah ini waktunya sangat minim, maka kita gunakan dan manfaatkan dengan
21. semaksimal mungkin dengan waktu yang minim ini tidak perlu banyak-banyak bacaan yang kita

22. contohkan tetapi sedikit saja dan setiap peserta didik dapat giliran minimal satu ayat dua ayat dan
23. pertemuan selanjutnya apabila peserta didik sudah lancar maka kita lanjutkan materi atau ayat
24. berikutnya.
25. Untuk menggugah semangat belajar tilawah peserta didik biasanya kita berikan motivasi dengan
26. berbagai macam orang-orang yang sukses di masyarakat bagaimana bacaan Al Qurannya dan kita
27. beritahu kepada mereka manfaat tilawah ini nantinya apabila bacaan Al Quran telah bagus akan berguna
28. dan dimanfaatkan di lingkungan masyarakat.
29. Ketika kita belajar tilawah yang pertama pastinya kita contohkan terlebih dahulu dan peserta didik
30. mengikuti kemudian dilanjutkan dengan peserta didik membaca sendiri kita mendengarkan bacaan
31. peserta didik dan apabila ada bacaan yang salah maka langsung kita tegur tidak harus menunggu satu
32. ayat selesai bacaannya.
33. Selama proses pembelajaran tilawah sebisa mungkin kita usahakan agar peserta didik semuanya
34. mendapat giliran dalam membaca, salah satunya kita contohkan bacaan kepada peserta didik itu tidak
35. terlalu panjang tetapi pendek saja dan dilanjutkan dengan membaca secara berjama'ah kemudian kita
36. minta peserta didik untuk membacakan satu-persatu.
37. Kita tetap ajarkan dan mengulang-ulang bacaan kepada peserta didik, semisal dalam satu ayat tidak
38. dapat ditiru secara baik oleh peserta didik atau dalam satu bacaan berhenti tidak dapat maka kita penggal
39. sedikit-sedikit agar peserta didik mudah dan bisa menirukan bacaan ketika proses pembelajaran tilawah
40. berlangsung.
41. Ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung upaya yang kami lakukan agar daya ingat peserta didik
42. bisa mengikuti bacaan yang kami contohkan dengan baik maka kami selalu mengingatkan kepada
43. peserta didik untuk selalu mengulang-ulang bacaan untuk dipelajari supaya ingat dan mudah di
44. praktekan ketika proses pembelajaran tilawah berlangsung.
45. Namanya belajar memang terkadang ada kondisi suasana bosan terkadang semangat, maka ketika
46. melihat peserta didik bosan dalam pembelajaran tilawah semisal bosan di dalam kelas maka kita adakan
47. pembelajaran di luar kelas atau juga di dalam kelas kita isi dengan kegiatan *ice breaking* yang islami
48. untuk menunjang semangat belajar tilawah peserta didik.
49. Sebelum pembelajaran tilawah tentunya kita adakan terlebih dahulu evaluasi jadi ketika belajar tilawah

50. nantinya peserta didik itu mudah mengikuti proses pembelajaran tilawah, misalnya kita adakan tes
51. membaca Al Quran terlebih dahulu di waktu tertentu baru nantinya kita bisa menilai sejauh mana
52. kemampuan masing-masing peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tilawah.
53. Evaluasi harian yang kami lakukan yaitu kita melihat apakah peserta didik itu hadir selalu atau jarang
54. mengikuti, sebab itu membuat mereka akan ketinggalan dalam pembelajaran tilawah dan tentunya kita
55. bisa melihat sejauh mana kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik itu dengan memintanya
56. membaca satu-persatu apakah sudah banyak yang menguasai atau belum.
57. Jadi evaluasi akhir yang kami lakukan yaitu di waktu tertentu akan kita adakan tes kemampuan seni
58. bacaan Al Quran peserta didik apakah panjang pendeknya sudah benar, nada atau iramanya sudah baik,
59. apabila sudah banyak yang menguasai maka kita lanjutkan tingkatan pembelajaran tilawahnya.

Kegiatan Penutup

60. Ketika selesai pembelajaran tilawah kita tetap memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap
61. mengulang-ulang dan memberikan semangat kemudian ditutup dengan membaca Alhamdulillah dan
62. dilanjutkan dengan berdoa bersama.
63. Kita sampaikan motivasi dan semangat kepada peserta didik supaya tetap selalu mengikuti pembelajaran
64. tilawah walaupun terkadang susah mendapatkan contoh bacaan yang dicontohkan secara benar, sebab
65. belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas batu sedikit-sedikit tetapi berbekas berbeda belajar di
66. waktu tua bagaikan melukis di atas air artinya sangat susah mengingat dengan seperti peserta didik akan
67. istiqomah mengikuti pembelajaran tilawah.

Kemampuan Seni Membaca Al Quran

68. Kalau belajar tilawah yang paling penting itu bagaimana melafadzkan huruf-huruf, jadi setiap huruf kita
69. beri contoh cara membacanya supaya benar, sebab ada huruf itu kan keluar dari kerongkongan, dua bibir,
70. langit-langit jadi itu memang harus diperhatikan dan kita biasakan kepada peserta didik untuk selalu
71. melatih makharijul hurufnya ketika bertilawah.
72. Hukum *tajwid* dalam tilawah itu wajib untuk kita pelajari, jadi dalam bertilawah kita berikan penjelasan
73. misalnya tentang hukum nun mati, hukum tanwin, mim mati, alif lam dsb setelah itu kita contohkan
74. bacaan kepada peserta didik dan selalu mengingatkan kepada mereka agar mempraktekkan *tajwid* yang
75. sudah dipelajari dalam bacaan tilawahnya.

76. Supaya peserta didik itu bisa membacakan bacaan dengan baik atau *tartil* kita usahakan peserta didik itu
77. mampu memahami tentang *makhraj* hurufnya, panjang pendeknya, *tajwid* nya dan kita contohkan misal
78. *mad tabi'i* nya itu sama konsisten 2-3 harakat dan kita koreksi apabila bacaan mereka itu terdapat
79. kekeliruan.
80. Supaya peserta didik itu memiliki bacaan tilawah yang lancar yang kita lakukan selalu mengingatkan
81. mereka untuk setiap harinya mengaji dan mengulang-ulang sendiri jangan hanya karena ada guru baru
82. mengulang bacaan tilawahnya.
83. Dalam bertilawah tentunya kita harus mengusahakan peserta didik itu fasih dalam membacanya, kita
84. lihat bagaimana *waqaf* atau tempat berhenti bacaan peserta didik yaitu cara dia memulai dan
85. memberhentikan bacaan selain itu juga kita harus memperhatikan untuk menjaga huruf dan harakatnya
86. sebab di dalam bahasa arab apabila salah pengucapan huruf dan harakat maka akan merubah maknanya.
87. Maka kami selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu memperhatikan bacaannya terutama
88. *fashahah* dalam bertilawah.
89. Dalam Al Quran itu memang banyak kalimat *gharib* dan *musykilat*, maka kita beritahu kepada mereka
90. cara membacanya yang benar seperti Alif Lam Mim, To Ha, Ya Sin dsb dan meminta peserta didik
91. untuk mempraktekkan bacaannya dalam proses pembelajaran tilawah.
92. Sebenarnya dalam bertilawah yang paling penting itu bukan berlagu atau nadanya tetapi bagaimana
93. benar bacaannya tetapi apabila peserta didik sudah menguasai bacaan Al Qurannya barulah kita tambah
94. dengan irama atau lagu-lagunya, adapun yang kita lakukan yaitu tentunya mengingatkan kepada peserta
95. didik untuk menjaga pola makan dan minumannya sebisa mungkin menghindari makanan yang berminyak
96. dan latihan untuk teriak dengan keras itu juga bisa melatih suara dan nafas yang panjang dalam
97. bertilawah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Membaca Al Quran

98. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik ketika bertilawah itu
99. banyak, seperti faktor internal peserta didik sendiri misal ada peserta didik yang memiliki nafas yang
100. pendek, atau ada rasa minder melihat temannya mudah menirukan bacaan yang kami sampaikan atau
101. mungkin juga sering kali peserta didik ini mudah lelah karena waktu belajar yang banyak maka upaya

102. yang kami lakukan dalam mengatasinya adalah dengan memberitahu kepada peserta didik untuk rajin
103. berolahraga, harus percaya diri ketika bertilawah dan membawa minum untuk menjaga pita suara agar
104. tidak kering.
105. Adapun untuk faktor eksternalnya itu terkadang peserta didik ini tidak di dukung oleh orang tuanya
106. seperti hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah atau ekstrakurikuler juga atau faktor lainnya misal
107. waktu pelajaran sekolah yang padat sehingga peserta didik itu mudah lelah dan bosan ketika belajar
108. selain itu juga faktor pertemanan juga mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembelajaran tilawah.
109. Maka upaya yang kami lakukan yaitu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua murid dan
110. memberitahu tentang betapa pentingnya manfaat bertilawah ini kedepannya untuk peserta didik, selain
111. itu juga sebisa mungkin dalam pembelajaran kami tidak terlalu lama dalam menjelaskan paling beberapa
112. ayat saja dan juga mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak terpegaruh dalam lingkungan
113. pertemanan dan bermasyarakatnya.

Transkrip Wawancara

Guru Tilawah (Pramita Rusadi S. Pd.I)

Kegiatan Awal

1. Perencanaan sebelum memulai kegiatan tilawati quran yang kami lakukan yaitu dengan membuat jurnal
2. pengajaran dan membuat absensi dan catatan untuk peserta didik. Sebab itu menjadi inti dari sebuah
3. perencanaan kegiatan tilawatil Quran.
4. Ketika memulai pembelajaran tilawah yang kami lakukan tentunya membuka pembelajaran dengan
5. mengucapkan salam, kemudian kami memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu termotivasi
6. mengikuti pembelajaran tilawah dan membiasakan peserta didik untuk setiap harinya selalu membaca
7. Al Quran.
8. Biasanya dalam mengkondisikan kelas tilawah ini kami iringi dengan *Ice Breaking* terlebih dahulu
9. seperti kami mengucapkan peserta didik sholeh lalu dijawab oleh peserta didik dengan mengucapkan
10. siap, mana rapimu dijawab dengan ini rapiku, jadi ketika mereka sudah rapi dan siap baru kami lanjutkan
11. dengan pembelajaran tilawahnya.

Kegiatan Inti

12. Dalam menyampaikan contoh bacaan tilawah kepada peserta didik biasanya yang kami lakukan yaitu

- 13.ada beberapa langkah, pertama kami yang membaca kemudian peserta didik yang mendengarkan, kedua
- 14.kami yang membaca dan peserta didik mengikuti, dan ketiga kami membacanya secara bersama-sama.
- 15.Alat tambahan yang kami gunakan dalam pembelajaran tilawah biasanya ketika tidak menggunakan
- 16.suara kami sendiri maka kami menggunakan audio, jadi ketika peserta didik merasa bosan kami gunakan
- 17.audio tersebut dan tentunya kami gunakan *soudsystem dan* peraga tilawati untuk mempermudah kami
- 18.dalam mencontohkan bacaan kepada peserta didik.
- 19.Dalam mengatur waktu pembelajaran tilawah yang minim biasaya ketika pembelajaran tilawah kami
- 20.contohkan bacaan kepada peserta didik itu perayat, jadi satu ayat kami baca dan peserta didik
- 21.mendengarkan, kemudian peserta didik kami minta untuk bergiliran membacanya sehingga setiap
- 22.peserta didik itu mendapatkan giliran dalam pembelajaran tilawah.
- 23.Upaya yang kami lakukan dalam mengunggah semangat belajar peserta didik ketika belajar tilawah
- 24.yaitu dengan memberikan motivasi, misalkan tentang keutamaan orang-orang yang belajar tilawah atau
- 25.memberi contoh orang-orang yang berprestasi di bidang tillawah, jadi peserta didik itu akan lebih
- 26.bersemangat ketika belajar tilawahnya.
- 27.Dalam menegur bacaan peserta didik ketika bertilawah, biasanya kami minta peserta didik terlebih
- 28.dahulu membacakan satu ayat, jadi ketika ada kekeliruan dalam bacaannya maka kami langsung
- 29.menegur dan mengoreksi bacaan peserta didik walaupun berada ditengah ayat, kemudian setelah kami
- 30.benarkan baru kami minta peserta didik untuk menyelesaikan bacaannya hingga selesai.
- 31.Ketika belajar tilawah agar semua peserta didik itu mendapatkan giliran membaca bacaan Qurannya,
- 32.jadi kami tidak terlalu panjang dalam mencontohkan bacaannya, misal satu ayat setelah itu kami minta
- 33.peserta didik untuk membacanya secara bergiliran satu persatu, tidak perlu banyak bacaan yang kita
- 34.contohkan kepada peserta didik, paling tidak mereka sudah menguasai satu lagu dalam pembelajaran
- 35.tilawah.
- 36.Upaya yang kami lakukan apabila ada peserta didik yang sudah menirukan bacaan yang kami contohkan
- 37.secara baik dan benar yaitu yang pertama kami lakukan pendekatan kepada peserta didik terlebih dahulu
- 38.kemudian kami mengajarkannya kepada mereka perkalimat agar peserta didik itu bisa secara perlahan
- 39.menirukan bacaan yang kami contohkan secara baik dan benar ketika proses pembelajaran tilawah
- 40.berlangsung.

41. Biasanya ketika proses pembelajaran tilawah agar peserta didik itu mudah menangkap bacaan yang kami
42. contohkan adalah dengan mengulang-ulang bacaan perkalimat kemudian disamping itu juga kami
43. meminta peserta didik untuk membiasakan peserta didik agar selalu mengulang-ulang bacaan di rumah
44. agar tidak mudah lupa dari bacaan tilawah yang dipelajari.
45. Ketika peserta didik itu merasa bosan belajar tilawah maka kami mengajak belajar tilawahnya di ruangan
46. atau tempat yang berbeda dan diisi dengan cerita tentang kisah-kisah orang yang dekat dengan Al Quran
47. agar peserta didik itu lebih bersemangat belajar tilawahnya.
48. Biasanya evaluasi awal yang kami lakukan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran tilawah
49. adalah yaitu mengadakan tes awal terlebih dahulu kepada peserta didik yang ingin mengikuti
50. ekstrakurikuler tilawah setelah itu kita akan mengelompokkan peserta didik, misal kelompok A untuk
51. bacaannya yang sudah bagus, kelompok B untuk yang bacaannya menengah dan kelompok C untuk
52. yang bacaannya kurang lancar atau bagus.
53. Dalam mengadakan evaluasi harian ketika belajar tilawah biasanya kami lihat dari pencapaiannya
54. apakah sudah memenuhi standar bacaan tilawah yang diharapkan, apabila lebih banyak yang belum
55. mencapai standar evaluasi yang diharapkan maka kami belum bisa melanjutkan ke tingkat bacaan
56. selanjutnya.
57. Ketika mengadakan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran tilawah tentunya akan di tes satu-persatu,
58. kemudian apabila bacaan peserta didik itu sudah bagus dan memenuhi standar penilaian yang kami
59. inginkan maka akan naik tingkatkan atau levelnya sebaliknya apabila belum memenuhi standar maka
60. kami belum bisa menaikkan tingkatan atau level tilawahnya.

Kegiatan Penutup

61. Tentunya dalam menutup kegiatan atau proses pembelajaran tilawah kami akan selalu mengingatkan
62. atau memotivasi peserta didik agar senantiasa mengulang bacaannya dan mengamalkannya dalam
63. kehidupan sehari-hari serta ditutup dengan membaca doa secara bersama.
64. Kami sebagai guru untuk menumbuhkan istiqomah peserta didik dalam bertilawah tentunya
65. memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwasannya belajar tilawah itu sangat penting untuk
66. kehidupan dunia dan akhirat dan memberikan pemahaman bahwa belajar tilawah ini manfaatnya bukan
67. hanya untuk sendiri tetapi juga untuk masyarakat banyak.

Kemampuan Seni Membaca Al Quran

68. Dalam melatih makharijul huruf ketika proses pembelajaran tilawah tentunya kita lakukan pengenalan
69. huruf terlebih dahulu kepada peserta didik, selanjutnya kita beri contoh huruf satu persatu dan biasanya
70. kita sampaikan kepada peserta didik tentang beberapa huruf yang mirip tapi cara membacanya berbeda,
71. sehingga mereka terbiasa dalam penguasaan makharijul huruf ketika bertilawah.
72. Upaya kami agar peserta didik menguasai *tajwid* ketika bertilawah yaitu kami berikan dulu tentang
73. pemahaman mengenai *tajwid*, misalnya tentang mad yaitu terbagi menjadi berapa, arti mad itu apa dan
74. panjangnya berapa setelah itu kita beri contoh bacaannya misal 2-3 harakat maka peserta didik harus
75. membaca sesuai dengan *tajwid* yang kita sampaikan dan contohkan.
76. Dalam melatih peserta didik agar membaca bacaan Al Quran ketika bertilawah tentunya kita harus
77. mengingatkan peserta didik untuk sering membaca Al Quran dengan catatan mereka tidak meninggalkan
78. *makharijul* huruf dan *tajwid* nya sehingga ketika bertilawah bacaan mereka baik dan benar sesuai kaidah
79. membaca Al Quran.
80. Seperti halnya dalam melatih peserta didik agar membaca Al Quran secara *tartil* ketika bertilawah kita
81. juga harus selalu mengingatkan peserta didik agar senantiasa membaca Al Quran setiap harinya dengan
82. tetap memperhatikan *makharijul* huruf dan *tajwid* nya sehingga peserta didik ketika bertilawah mampu
83. membacanya dengan lancar.
84. Upaya kami agar peserta didik *fashohah* / fasih dalam membaca Al Quran ketika bertilawah kami
85. memberitahukan kepada mereka bahwa pentingnya fasih dalam membaca Al Quran sesuai dengan
86. *makhraj* dan *tajwid* selanjutnya juga kami sampaikan kepada mereka contoh-contoh bacaan yang kadang
87. susah dibaca seperti qowarir dibaca qowariroh dsb sehingga peserta didik terbiasa dalam membaca Al
88. Quran itu dengan *fashohah*.
89. Kami memberikan contoh bacaan *gharib* dan *musykilat* kepada peserta didik, misalnya di surah Al
90. Baqoroh ayat pertama Alif lam mim itu kalau kita lihat tidak sesuai dengan saqalnya tetapi kita
91. membacanya harus seperti sebab sudah ketentuan membacanya seperti itu sehingga peserta didik
92. terbiasa dengan bacaan *gharib* dan *musykilat* ketika bertilawah.
93. Pertama tentunya kami mengingatkan kepada peserta didik agar sering latihan sebab ketika tidak sering
94. dilatih maka suara ini akan kaku dan nafasnya pendek sehingga mengganggu ketika bertilawah

95. selanjutnya juga kami menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu mendengarkan bacaan tilawah
96. bisa lewat audio, you tube dsb.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Membaca Al Quran

97. Biasanya dalam bertilawah kesulitan peserta didik ini dipengaruhi oleh nafas yang pendek, merasa gak
98. percaya diri, dan kelelahan sering kali berdampak kepada seni membaca Al Quran peserta didik, maka
99. disini upaya kami yaitu selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk melatih suaranya, tidak mudah
100. menyerah ketika susah menirukan bacaan yang kami sampaikan dan menjaga kesehatan tubuh dengan
101. rajin minum agar ketika proses pembelajaran tilawah peserta didik siap menerima proses pembelajaran
102. tilawah dengan baik.
103. Kalau untuk faktor dari luarnya sendiri biasanya ada beberapa peserta didik ini terkesan malas sebab
104. tidak ada dukungan dari orang tuanya, setelah itu juga biasanya dari jadwal sekolah yang cukup padat
105. sebab kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini kan di jam sekolah yaitu setelah dzuhur dan pengaruh dari
106. pertemanan juga membuat peserta didik ini terkesan malas dalam mengikuti proses pembelajaran
107. tilawah, tetapi disini kami tetap berupaya untuk memberikan pemahaman kepada wali murid agar
108. mendukung potensi peserta didiknya dalam bertilawah sebaliknya juga dengan peserta didiknya kami
109. berikan pemahaman tentang manfaat yang luar biasa ketika bisa menguasai bacaan Al Quran dengan
110. baik, selain itu juga kami sampaikan kepada mereka untuk menjaga pertemanan sebab hal itu berdampak
111. kepada kemauan mereka dalam bertilawah serta selalu senantiasa menjaga kesehatan tubuh agar bisa
112. mengikuti proses pembelajaran tilawah dengan lancar.

Transkrip Wawancara

Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah (Abdurrahman Malik)

Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Quran

1. Proses pelaksanaan pembelajaran tilawah disini dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu
2. dan kemudian ustadz dan ummi membacakan bacaan tilawah yang akan kami pelajari dan
3. meminta kami menirukannya kemudian dalam menutup pembelajaran ustadz dan ummi
4. mengajak kami untuk berdoa bersama-sama.

Kemampuan Seni Membaca Al Quran

5. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawah ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap
6. kemampuan seni membaca Al Quran saya, dimana tadinya kemampuan makhraj dan *tajwid*

7. saya sangat kurang tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah ini bacaan Al Quran saya
8. menjadi jauh lebih baik dan saya sering menjuarai beberapa event tilawah baik di sekolah
9. maupun luar sekolah.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran

10. Kalau faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran tilawah itu banyak, seperti nafas
11. kami yang pendek dan kelelahan karena padatnya kegiatan pembelajaran disekolah.

Transkrip Wawancara

Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah (Feni Haniah Putri)

Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Quran

1. Sebelum memulai pembelajaran tilawah ustadz dan ummi mendahulukan salam dan menyuruh
2. kami berdoa bersama-sama kemudian ustadz ummi mencontohkan bacaan tilawah yang akan
3. dipelajari dan kami mengikuti secara bersama-sama dan dalam menutup pembelajaran ustadz
4. dan ummi selalu mengingatkan kami untuk mengulang-ulang bacaan.

Kemampuan Seni Membaca Al Quran

5. Ekstrakurikuler tilawah ini memberikan dampak positif terhadap diri saya, dimana saya dulu
6. tidak percaya diri dalam membaca Al Quran sebab masih banyak bacaan saya yang tidak fasih
7. seperti *makhraj, tajwid, fashohah* tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler tilawah saya jadi
8. percaya diri untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar serta saya sering diminta untuk
9. mengisi dalam beberapa acara untuk mengaji.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran

10. Untuk faktor yang mempengaruhi kami dalam belajar tilawah yaitu berkaitan dengan nafas,
11. dan malas sehingga terkadang ustadz ummi harus menjelaskan kepada kami terkait
12. pembelajaran tilawah sebelumnya.

Transkrip Wawancara

Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Tilawah (Naufal Rifky Ramadhan)

Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Quran

1. Kebiasaan ustadz dan ummi dalam proses pembelajaran tilawah yaitu menanyakan kabar kami
2. dan mengajak kami berdoa terlebih dahulu serta ketika meminta kami menyimak terlebih
3. dahulu ketika ustadz dan ummi mencontohkan bacaannya dan dalam menutup pembelajaran
4. selalu menasehati kami agar istiqomah dalam belajar tilawah dan ditutup dengan membaca doa

5. dan salam.

Kemampuan Seni Membaca Al Quran

6. Dulunya saya sangat malu untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah sebab kemampuan seni membaca
7. Al Quran masih banyak yang salah, tetapi berkat bimbingan Ustadz dan Ummi bacaan Al Quran saya
8. menjadi jauh lebih baik dan saya semakin antusias ketika belajar tilawah dan mengaji setiap harinya.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran

9. Kalau menurut saya sendiri yang menjadi beberapa kendala yaitu karena kelelahan dan faktor
10. pertemanan, sebab banyak teman ketika pembelajaran tilawah itu sudah kelelahan dan karena faktor
11. pertemanan tidak lagi mau mengikuti ekstrakurikuler tilawah.\

Transkrip Wawancara

Kepala Sekolah SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup (Enilawati, S. Pd.I)

Ekstrakurikuler Tilawah

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ini
2. dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan
3. kamis, dimana untuk kelas tinggi yaitu pada hari selasa dan kelas rendah di hari kamis. Adapun waktu
4. pelaksanaannya yaitu pukul 14.15 di mushollah.
5. Alasan didirikannya ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ini ialah
6. ingin mewujudkan peserta didik yang cinta dan dekat dengan Al Quran, terampil dalam membaca serta
7. mengamalkan nilai-nilai mulia dalam Al Quran serta agar peserta didik mampu menyalurkan minat dan
8. bakatnya dalam bidang tilawah. Kami menganggap ekstrakurikuler tilawah ini juga penting sebab
9. harapan kami ingin peserta didik yang bersekolah disini memiliki bacaan Al Quran yang bagus dan akan
10. menjadi kebanggaan orang tua, masyarakat dan agama.
11. Adapun proses pendaftaran sebelum peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tilawah yaitu peserta didik
12. diberikan angket dari guru untuk memilih ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada. Selain
13. itu peran wali kelas juga sangat penting. Untuk itu, setiap masuk sekolah dan melakukan pembelajaran,
14. wali kelas mengetest bacaan Al Quran siswa dan melihat siswa yang memiliki potensi suara bagus dan
15. mampu dalam membaca Al Quran. Maka wali kelas mengarahkan siswa untuk mengikuti
16. ekstrakurikuler tilawatil Quran.

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik Di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Ekstrakurikuler Tilawah	1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?
		2. Bagaimana Latar belakang berdirinya Ekstrakurikuler Tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?
		3. Bagaimana prosedur pendaftaran peserta didik sebelum mengikuti ekstrakurikuler tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?

Pedoman Wawancara Untuk Ustadz dan Ummi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian
1.	Kegiatan Tilawatil Quran	Kegiatan Awal	1. Bagaimana perencanaan yang ustadz dan ummi lakukan sebelum memulai pembelajaran tilawah ? 2. Bagaimana ustadz dan ummi melakukan pembukaan sebelum pembelajaran tilawah dimulai ? 3. Bagaimana ustadz dan ummi mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran tilawah dimulai ?
		Kegiatan Inti	1. Bagaimana cara ustadz dan ummi menyampaikan bacaan kepada peserta didik ? 2. Apa ada alat tambahan yang digunakan ustadz dan ummi dalam menyampaikan bacaan kepada peserta didik ?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana cara ustadz dan ummi dalam mengatur waktu yang minim dalam pembelajaran tilawah ? 4. Bagaimana cara ustadz dan ummi dalam menggugah semangat belajar peserta didik ? 5. Bagaimana cara ustadz dan ummi dalam menilai benar atau tidak bacaan peserta didik selama proses pembelajaran tilawah berlangsung ? 6. Bagaimana cara ustadz dan ummi dalam mengatur pembelajaran tilawah agar semua peserta didik mendapat giliran ? 7. Bagaimana upaya ustadz dan ummi jika peserta didik tidak dapat meniru bacaan yang disampaikan oleh ustadz dan ummi secara benar/persis ? 8. Bagaimana upaya ustadz dan ummi agar daya ingat peserta didik mudah menangkap apa yang dicontohkan dalam proses pembelajaran tilawah ? 9. Upaya seperti apa yang dilakukan ustadz dan ummi jika dalam proses pembelajaran tilawah, suasana terasa bosan ? 10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan ustadz dan ummi sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran tilawah ? 11. Bagaimana evaluasi harian yang dilakukan ustadz dan ummi dalam proses pembelajaran tilawah ? 12. Bagaimana evaluasi akhir yang dilakukan ustadz dan ummi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tilawah ?
	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ustadz dan ummi dalam menutup pembelajaran tilawah kepada peserta didik ? 2. Bagaimana langkah ustadz dan ummi dalam menumbuhkan istiqomah peserta didik untuk

			mengikuti pembelajaran tilawah ?
2.	Kemampuan Seni Membaca Al Quran	Ketepatan <i>Makharijul Huruf</i>	Bagaimana langkah-langkah ustadz dan ummi agar peserta didik mampu menguasai makharijul huruf ?
		Ketepatan Tajwid	Bagaimana langkah-langkah ustadz dan ummi agar peserta didik mampu menguasai tajwid ?
		Tartil	Bagaimana langkah-langkah ustadz dan ummi agar siswa mampu membaca dengan tartil ?
		Lancar	Bagaimana langkah-langkah ustadz dan ummi agar peserta didik mampu menguasai bacaan dengan lancar ?
		Fashohah	Bagaimana langkah-langkah ustadz dan ummi agar peserta didik mampu menguasai fashohah dalam bertilawah ?
		Ghorib dan Musykilat	Bagaimana langkah-langkah ustadz dan ummi agar peserta didik mampu menguasai Ghorib dan Musykilat dalam bertilawah ?
		Suara dan Lagu	Bagaimana langkah-langkah ustadz dan ummi agar peserta didik mampu bersuara dan berlagu dengan baik dalam bertilawah ?
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Membaca Al Quran	Faktor Internal	1. Bagaimana upaya ustadz dan ummi dalam mengatasi faktor internal seperti jasmaniyah, psikologis, dan kelelahan peserta didik dalam pembelajaran tilawah ?
		Faktor Eksternal	1. Bagaimana upaya ustadz dan ummi dalam mengatasi faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat bagi peserta didik dalam pembelajaran tilawah ?

Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Quran	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tilawah yang Ustadz dan Ummi lakukan di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?

2.	Seni Membaca Al Quran	2. Bagaimana kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik setelah mengikuti Pembelajaran tilawah di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?
3.	Faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran	3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan seni membaca Al Quran peserta didik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup ?

Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pernyataan	Keterangan	
				Ya	Tidak
1.	Penerapan Tilawatil Quran	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ustadz dan ummi melakukan pembukaan seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran tilawah. 2. Apakah ustadz dan ummi melakukan pengondisian kelas sebelum memulai pembelajaran. 3. Apakah ustadz dan ummi melakukan Motivasi/Apersepsi maupun Ice Breaking untuk meningkatkan semangat belajar tilawah peserta didik. 		
		Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ustadz dan ummi mencontohkan bacaan kepada peserta didik. 2. Apakah ustadz dan ummi menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca. 3. Apakah ustadz dan ummi menggunakan alat/peraga dalam mencontohkan bacaan kepada peserta didik. 4. Apakah ustadz dan ummi mampu mengalokasikan waktu dengan baik dalam 		

			<p>proses pembelajaran tilawah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah ustadz dan ummi menggunakan teknik dalam proses pembelajaran tilawah. 6. Apakah setiap peserta didik mendapat giliran membaca Al Quran. 7. Apakah ustadz dan ummi bersuara yang keras ketika mencontohkan bacaan kepada peserta didik. 8. Apakah ustadz dan ummi mengelompokan peserta didik dalam proses pembelajara tilawah. 9. Apakah peserta didik tertib dan menyimak selama proses pembelajaran tilawah. 10. Apakah pembagian waktu adil antara peserta didik satu dengan yang lain. 11. Apakah peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran tilawah berlangsung. 12. Apakah peserta didik dapat mengikuti bacaan ustad dan ummi dengan benar. 13. Apakah ustadz dan ummi mengoreksi kesalahan bac aan peserta didik. 14. Apakah peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran tilawah. 15. Apakah ustadz dan ummi evaluasi awal sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran tilawah. 16. Apakah ustadz dan ummi melakukan evaluasi harian dalam proses 		
--	--	--	---	--	--

			<p>pembelajaran tilawah.</p> <p>17. Apakah ustadz dan ummi mengulang kembali halaman bacaan apabila 70% peserta didik kurang lancar.</p> <p>18. Apakah ustadz dan ummi melanjutkan halaman bacaan apabila 70% peserta didik lancar.</p> <p>19. Apakah ustadz dan ummi melakukan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran tilawah.</p>		
		Kegiatan Penutup	<p>1. Apakah ustadz dan ummi memberikan motivasi dan semangat dalam menutup belajar tilawah Quran.</p> <p>2. Apakah ustadz dan ummi memberikan kesimpulan dan penilaian di akhir pembelajaran tilawah.</p>		
2.	Kemampuan Seni Membaca Al Quran	Makharijul Huruf	<p>1. Apakah peserta didik sudah mampu menguasai makharijul huruf.</p> <p>2. Apakah ada metode tambahan dalam melatih makharijul huruf peserta didik.</p>		
		Ketepatan Tajwid	<p>1. Apakah peserta didik sudah mampu menguasai tajwid dengan baik.</p> <p>2. Apakah ada metode tambahan dalam melatih tajwid peserta didik.</p>		
		Tartil	<p>1. Apakah peserta didik membaca Al Quran dengan perlahan, baik dan benar.</p> <p>2. Apakah ada metode tambahan agar santri mampu melafalkan ayat Al Quran secara benar dan lancar.</p>		

		Lancar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik dalam membaca Al Quran tidak terputus-putus / tersendat-sendat. 2. Apakah ada metode tambahan agar santri mampu membaca Al Quran dengan lancar. 		
		Fashohah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik sudah bisa menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al Quran. 2. Apakah peserta didik sudah mampu mengucapkan huruf dan harokat dengan baik. 3. Apakah peserta didik sudah mampu membaca kalimat dan ayat dengan baik. 		
		Gharib & Musykilat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik sudah mampu menguasai gharib dan musykilat dengan baik. 2. Apakah ada metode tambahan agar peserta didik mampu menguasai gharib dan musykilat dengan baik. 		
		Suara & Lagu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik sudah mampu menguasai lagu dengan baik dan suara lantang. 2. Apakah ada metode tambahan agar peserta didik mampu menguasai lagu dengan baik dan suara lantang. 		
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Membaca Al Quran	Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah faktor jasmaniyah mempengaruhi peserta didik dalam bertilawah. 2. Apakah faktor psikologis mempengaruhi peserta didik dalam bertilawah. 3. Apakah faktor kelelahan 		

			mempengaruhi peserta didik dalam bertilawah.		
		Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah faktor keluarga mempengaruhi peserta didik dalam bertilawah. 2. Apakah faktor sekolah mempengaruhi peserta didik dalam bertilawah. 3. Apakah faktor masyarakat mempengaruhi peserta didik dalam bertilawah. 		

Pedoman Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1.	Profil Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup.	<ul style="list-style-type: none"> • Profil, • Visi misi Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup, • Daftar jumlah guru dan peserta didik • Prestasi Peserta Didik
2.	Penerapan Tilawatil Quran	<ul style="list-style-type: none"> • Foto kegiatan • Absensi Kegiatan • Video kegiatan • Nilai KKM
3.	Kemampuan Seni Membaca Al Quran	<ul style="list-style-type: none"> • Form Penilaian • Sk Ekstrakurikuler Tilawah • Daftar Kehadiran

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Panji Sultansyah

NIM : 22871028

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 30 September 1999

Alamat : Jl. Baru Gg. Cempaka No.94

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Email : panji.sultansyah99@gmail.com

No Hp : 085367802483

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 07 Curup (2005-2011)
2. SMPN 01 Curup Timur (2011-2014)
3. MAN Rejang Lebong (2014-2017)
4. S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Curup (2017-2021)
5. S2 Pendidikan Agama Islam IAIN Curup (2022-2024)

Riwayat Organisasi :

Ketua Umum Risma Masjid Syafa'atul Ikhwan (2016-2017)

Ketua Umum Forum Mahasiswa Bidikmisi IAIN Curup (2019-2020)

Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Curup (2021-2022)